

Katalog: 3102034.74
ISSN: 2776-8422



**INDIKATOR
STATISTIK TERKINI**
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

NOVEMBER 2023

VOLUME 3, NOMOR 11, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Katalog: 3102034.74

ISSN: 2776-8422

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA NOVEMBER 2023

VOLUME 3, NOMOR 11, 2023

<https://sultra.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA NOVEMBER 2023

VOLUME 3, NOMOR 11, 2023

Katalog: 3102034.74

ISSN: 2776-8422

No. Publikasi: 74000.2355

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xiv + 120 halaman

Naskah: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Penyunting: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Gambar Kulit: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Diterbitkan oleh: © Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak oleh: UD. Resky Bersama

Sumber Ilustrasi: www.unsplash.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara.

TIM PENYUSUN

**INDIKATOR STATISTIK TERKINI
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
NOVEMBER 2023
VOLUME 3, NOMOR 11, 2023**

Pengarah:

Agnes Widiastuti, S.Si, ME.

Penanggung Jawab:

Nike Roso Wulandari, S.ST, ME

Penyunting:

Nike Roso Wulandari, S.ST, ME

Penulis Naskah:

Burit Retnowati, S.ST.

Amrin Barata, SST.

Penata Letak:

Ryan W. Januardi, S.ST.

<https://sultra.bps.go.id>



KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Statistik Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan publikasi BPS Provinsi Sulawesi Tenggara yang diterbitkan setiap bulan, sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Indikator-indikator yang tercatat diharapkan dapat menjadi pelita dan tambahan *insight* bagi pemangku kepentingan.

Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara setiap bulannya. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang sosial maupun bidang ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara.

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (*official statistics*) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilakan melihat publikasi BPS lainnya melalui *website* BPS Provinsi Sulawesi Tenggara: <http://sultra.bps.go.id> atau melalui aplikasi **SISERA** yang dapat diunduh secara gratis melalui Google Playstore.

Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Indikator Statistik Terkini Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kendari, November 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara



AGNES WIDIASTUTI, S.Si., ME.

DAFTAR ISI

INDIKATOR STATISTIK TERKINI PROVINSI SULAWESI TENGGARA OKTOBER 2023

VOLUME 3, NOMOR 11, 2023

BAB	HALAMAN
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
TIM PENYUSUN	XIII
1. HASIL SENSUS PENDUDUK 2020	1
2. INFLASI OKTOBER 2023	13
3. PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II-2023.	21
4. EKSPOR DAN IMPOR SEPTEMBER 2023.	29
5. NILAI TUKAR PETANI OKTOBER 2023	39
6. TRANSPORTASI SEPTEMBER 2023	47
7. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG SEPTEMBER 2023	55
8. POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS 2019	61
9. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA 2022	73
10. KETENAGAKERJAAN AGUSTUS 2023	81
11. KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK MARET 2023.	93
12. LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI 2022 (ANGKA TETAP).	105
13. INDEKS KETIMPANGAN GENDER 2022	113



DAFTAR TABEL

TABEL

HALAMAN

1.1.	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020 (Jiwa)	10
2.1.	Tingkat Inflasi Oktober 2023 (mtm), Inflasi Tahun Kalender (ytd), Inflasi Tahun ke Tahun (yoy), dan Andil Inflasi (yoy) (2018 = 100), Gabungan 2 Kota	16
3.1.	Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen) .	24
3.2.	Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)	25
4.1.	Perkembangan Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, September 2022, Agustus 2023, September 2023	31
4.2.	Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor, September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	32
4.3.	Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Tujuan Ekspor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, September 2022 dan September 2023 . . .	33
4.4.	Nilai Impor Sulawesi Tenggara, September 2022, Agustus 2032, dan September 2023	34
4.6.	Neraca Nilai Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Bulan, 2022-2023 (Juta US\$)	36
5.1.	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2023 dan Oktober 2023 (2018=100)	43
5.2.	Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2023 dan Oktober 2023 (2018=100)	44
6.1.	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Orang), September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	49
6.3.	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Orang), September 2022, Agustus 2023, dan September 2023.	51
7.1.	Perkembangan TPK Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Agustus 2023–September 2023	57



7.2.	Rata-Rata Lama Tamu Menginap dan Persentase Jumlah Tamu Hotel, September 2022, Agustus 2023, dan September 2023	58
10.1.	Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2022–Februari 2023.....	89
11.1.	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023	96
11.2.	Daftar Komoditi yang Memberi Kontribusi Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), Maret 2023.....	97
11.3.	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023.....	98
11.4.	Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sulawesi Tenggara (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2022-Maret 2023	100
13.1.	Perkembangan Indikator-Indikator IKG Sulawesi Tenggara, 2018-2022 ...	116

<https://sultra.bps.go.id>



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

1.1.	Jumlah Penduduk Sulawesi Tenggara, 1961-2020	4
1.2.	Persentase Penduduk Berdasarkan Kesesuaian Alamat Domisili dan KK, 2020	4
1.3.	Komposisi Penduduk Menurut Generasi, 2020	5
1.4.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2000-2020	6
1.5.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2000-2020	7
1.6.	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota, 2020	8
1.7.	Sebaran Penduduk Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020 ..	9
2.1.	Inflasi Gabungan, Inflasi Kota Kendari dan Inflasi Kota Baubau, Oktober 2023	15
2.2.	Inflasi <i>Month-to-Month</i> Gabungan 2 Kota (Kendari dan Baubau), 2021-2023	17
2.3.	Andil Inflasi dan Deflasi <i>Month-to-Month</i> Menurut Jenis Komoditas, Oktober 2023	17
2.4.	Inflasi <i>Month-to-Month</i> Kota-Kota IHK di Pulau Sulawesi (2018=100), Oktober 2023	18
3.1.	Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Beserta Persentase Perubahannya (y-on-y dan q-to-q), Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023	23
3.2.	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q), Triwulan I-2020 s.d. Triwulan III-2023 (Persen)	25
3.3.	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q) Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen)	26
3.4.	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q) Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)	26
4.1.	Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Tenggara, 2021-2023 ..	31
4.2.	Struktur Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, Januari-September 2022 dan Januari-September 2023	32
4.3.	Perkembangan Nilai Impor Sulawesi Tenggara, 2021-2023 (Juta US\$)	34



4.4.	Struktur Nilai Impor Sulawesi Tenggara, September 2022 dan September 2023	35
4.5.	Nilai Impor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Asal Impor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, September 2022, Agustus 2023 dan September 2023	35
5.1.	Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100)	41
5.2.	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100).	43
6.1.	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Ribuan Orang), Jan 2021-September 2023.	50
7.1.	Perkembangan Rata-Rata Lama Tamu Menginap di Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Januari 2022–September 2023 (orang)	58
8.1.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Sulawesi Tenggara, 2019	63
8.2.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2019	64
8.3.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Cabai Merah Sulawesi Tenggara, 2019	65
8.4.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Cabai Merah Menurut Provinsi, 2019	66
8.5.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Bawang Merah Sulawesi Tenggara, 2019	67
8.6.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi, 2019	68
8.7.	Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Sulawesi Tenggara, 2019.	69
8.8.	Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Daging Ayam Ras Menurut Provinsi, 2019	70
9.1.	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022	75
9.2.	Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022 (Tahun).	76
9.3.	Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022 (Tahun)	77
9.4.	Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022 (Juta Rupiah).	77



9.5.	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2022	78
10.1.	Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2023	84
10.2.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020- Agustus 2023	85
10.3.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan, Agustus 2023	86
10.4.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2023	87
10.5.	Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020-Agustus 2023	88
11.1.	Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Maret 2016-September 2023	95
11.2.	Perkembangan <i>Gini Ratio</i> , Maret 2020-Maret 2023	100
12.1.	Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2021-2023*	107
12.2.	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2021-2023*	108
12.3.	Perkembangan Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (Ribu Ton-Beras), 2021-2023*	109
12.4.	Alur Konversi Gabah Menjadi Beras	110
13.1.	Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2018-2022	115
13.2.	Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota, 2021-2022	117



1

Hasil Sensus Penduduk 2020

“

Hasil Sensus Penduduk 2020

SP2020 mencatat penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara pada September 2020 sebanyak 2,62 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara terus mengalami peningkatan. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebanyak 392,29 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 39,22 ribu setiap tahun.

Hasil Sensus Penduduk 2020



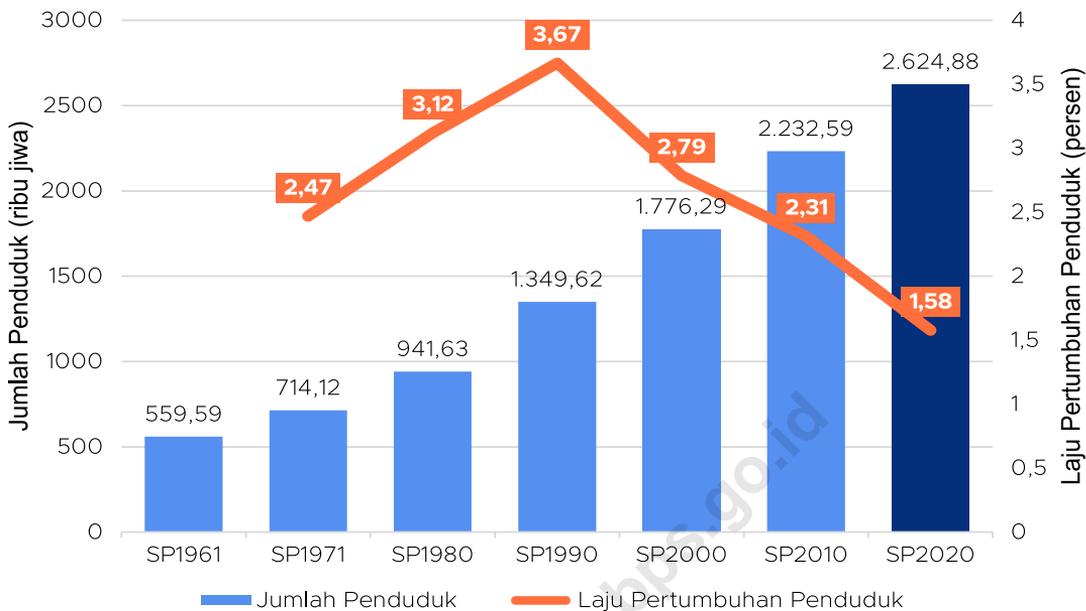
 Sensus Penduduk 2020
#MencatatIndonesia



SP2020 mencatat penduduk Sulawesi Tenggara pada bulan September 2020 sebanyak 2,62 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang pertama pada tahun 1961, jumlah penduduk Indonesia pun terus mengalami peningkatan begitu pula Sulawesi Tenggara. Hasil SP2020 dibandingkan dengan SP2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk Sulawesi Tenggara sebanyak 392,29 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 39,22 ribu setiap tahun.

Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 1,58 persen per tahun. Terdapat perlambatan laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 0,73 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 2,31 persen (Gambar 1.1.).

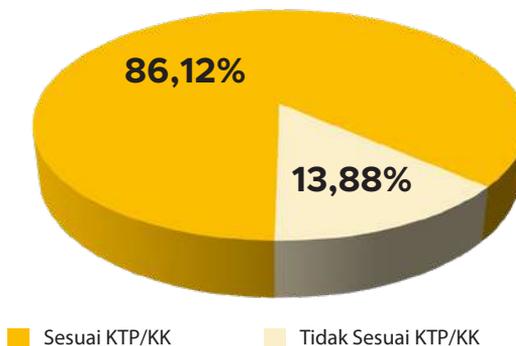
Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Sulawesi Tenggara, 1961-2020



Penduduk Berdasarkan Kesesuaian Alamat Domisili dan Kartu Keluarga di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020

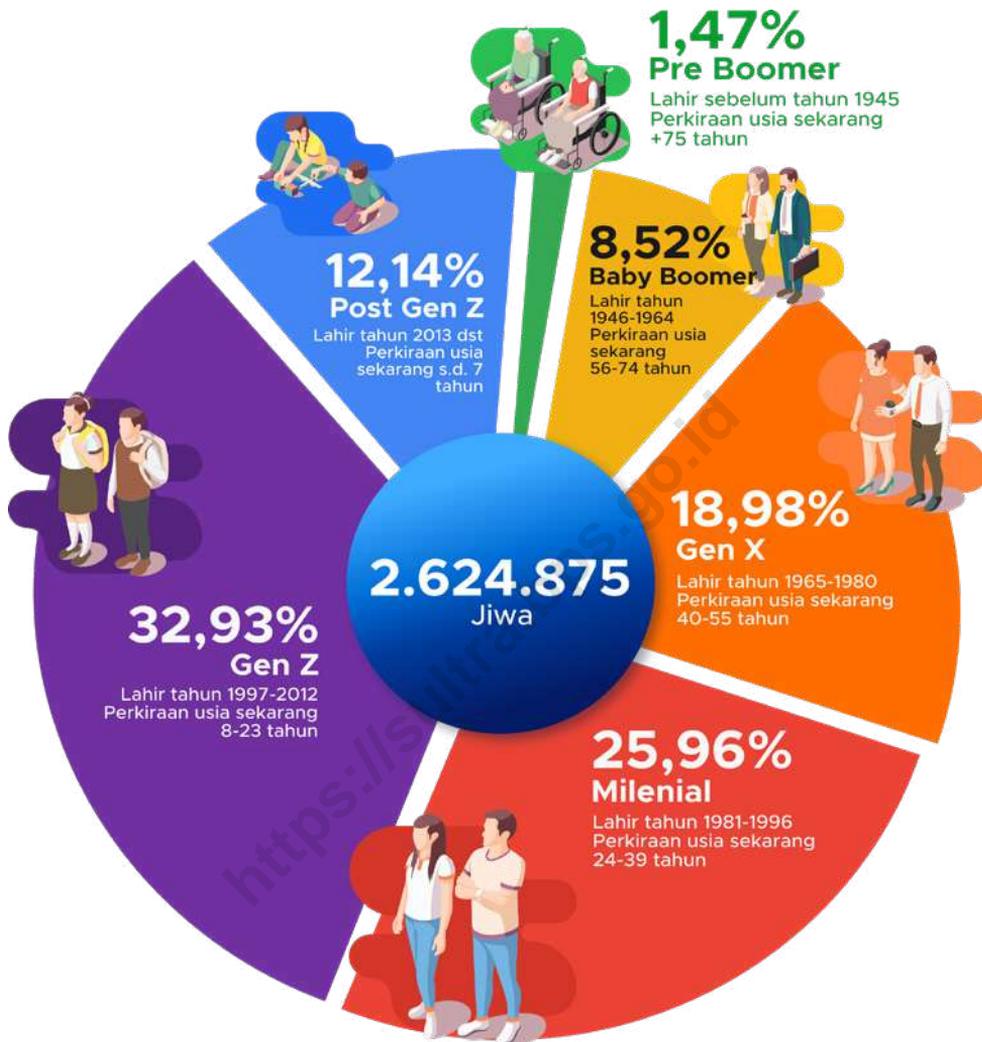
Dari 2,62 juta penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 86,12 persen atau sekitar 2,26 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK)*. Sementara sebesar 13,88 persen atau sekitar 364,42 ribu penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK (**Gambar 1.2.**). Jumlah ini mengindikasikan banyaknya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena saat SP2020 sudah tidak tinggal pada alamat yang tercatat pada KK.

Gambar 1.2. Persentase Penduduk Berdasarkan Kesesuaian Alamat Domisili dan KK, 2020



Catatan: *Perbedaan domisili di level Satuan Lingkungan Setempat (SLS)

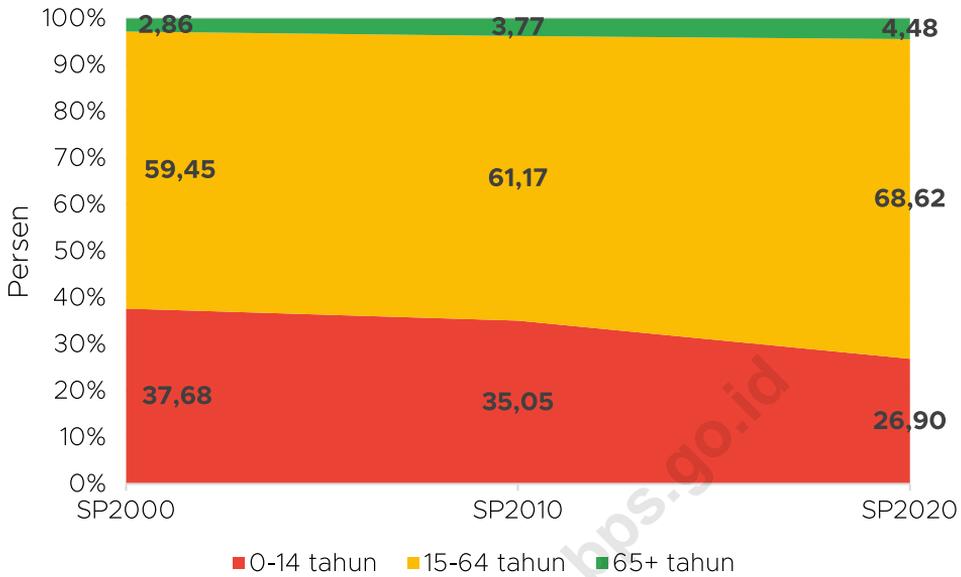
Gambar 1.3. Komposisi Penduduk Menurut Generasi, 2020



Hasil SP2020 mencatat mayoritas penduduk Sulawesi Tenggara didominasi oleh Generasi Z dan Milenial. Proporsi Generasi Z sebanyak 32,93 persen dari total populasi dan Generasi Milenial sebanyak 25,96 persen dari total populasi Sulawesi Tenggara. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi demografi, saat ini generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Diperkirakan sekitar tujuh tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Sulawesi Tenggara, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Sulawesi Tenggara.

Gambar 1.4. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2000-2020



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 2000. Pada tahun 2000 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 59,45 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 68,62 persen di tahun 2020. Perbedaan antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat lebih tajam di tahun 2020.

Pembangunan yang telah dicapai oleh Sulawesi Tenggara selama ini memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya tercermin dari peningkatan usia harapan hidup penduduk Sulawesi Tenggara. Konsekuensi dari meningkatnya usia harapan hidup penduduk Sulawesi Tenggara adalah terjadinya peningkatan persentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas).

Sulawesi Tenggara Masih dalam Masa Bonus Demografi

68,62%

Penduduknya masih berada di usia produktif (15-64 tahun)

Persentase Penduduk Lansia Sulawesi Tenggara

7,30%

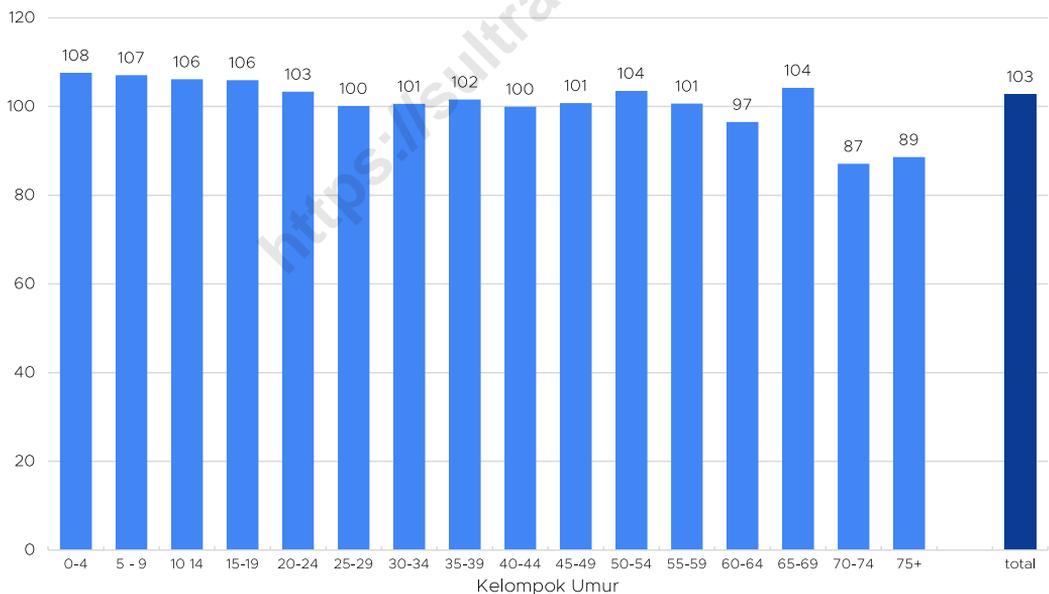
Meningkat 1,47% dari hasil SP2010 (5,83%)

Rasio Jenis Kelamin

Sensus Penduduk 2020 mencatat jumlah penduduk laki-laki di Sulawesi Tenggara sebanyak 1,33 juta orang, atau 50,69 persen dari penduduk Sulawesi Tenggara. Sementara, jumlah penduduk perempuan di Sulawesi Tenggara sebanyak 1,29 juta orang, atau 49,31 persen dari penduduk Sulawesi Tenggara. Dari kedua informasi tersebut, maka rasio jenis kelamin penduduk Sulawesi Tenggara sebesar 103, yang artinya terdapat 103 laki-laki per 100 perempuan di Sulawesi Tenggara pada tahun 2020.

Rasio jenis kelamin bervariasi menurut kelompok umur (**Gambar 1.5.**). Secara umum, rasio jenis kelamin di Sulawesi Tenggara tahun 2020 menunjukkan pola yang semakin menurun dengan bertambahnya umur. Rasio jenis kelamin tertinggi pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108 dan terendah pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu sebesar 87. Rasio jenis kelamin pada umur 70-74 tahun yang sebesar 87 mengindikasikan bahwa jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk lansia laki-laki.

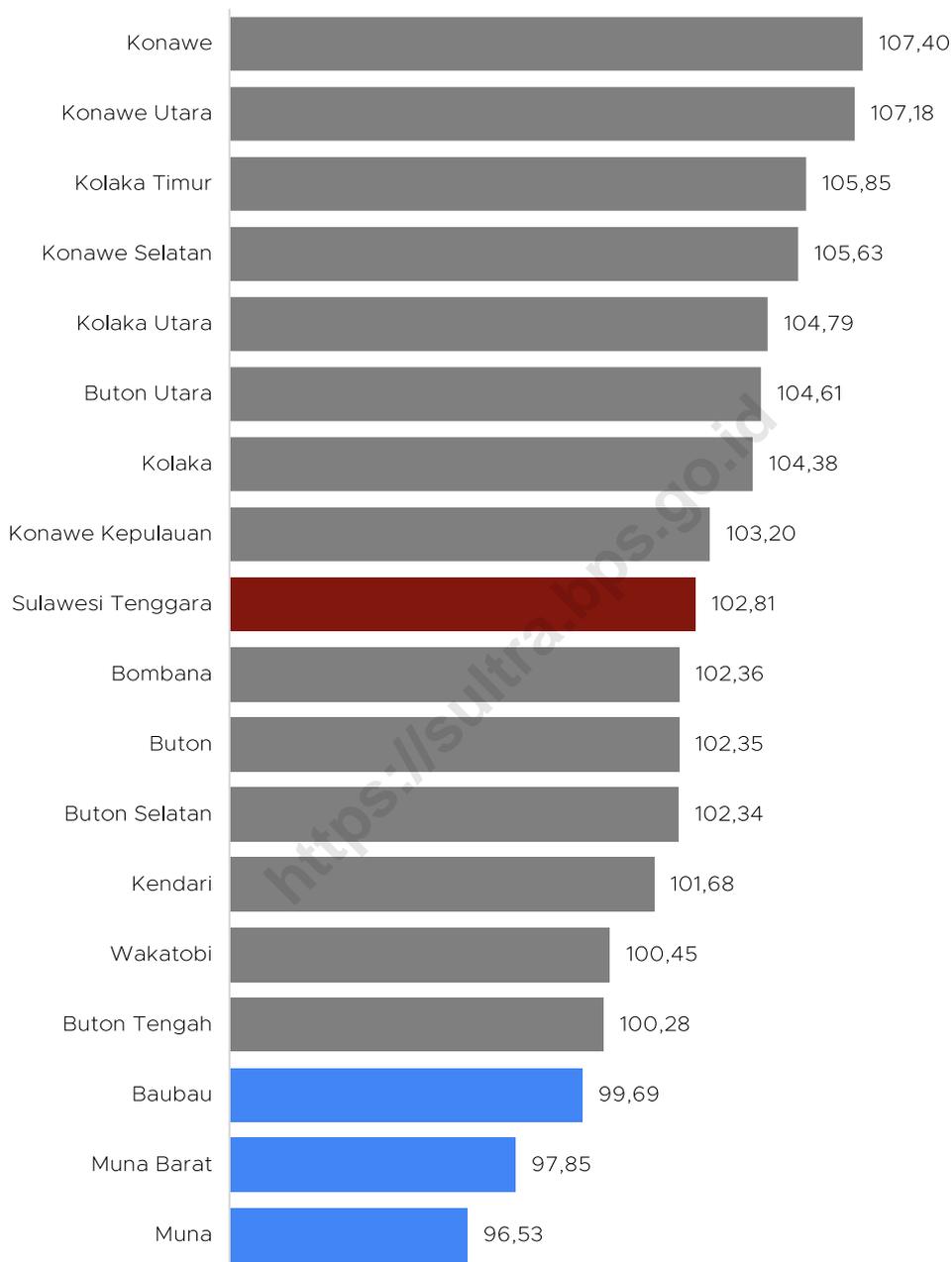
Gambar 1.5. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2000-2020



Catatan: Variabel umur dalam SP2020 menggunakan data Administrasi Kependudukan

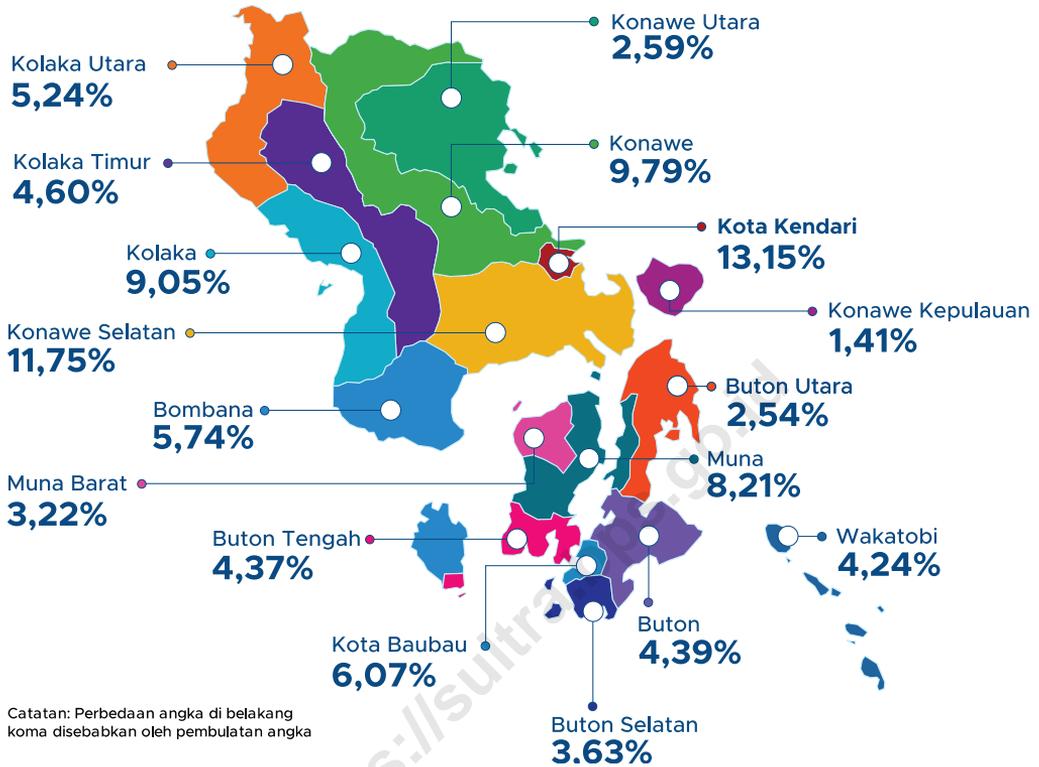


Gambar 1.6. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/Kota, 2020



Hasil SP2020 menunjukkan rasio jenis kelamin di level kabupaten/kota secara umum selaras dengan level provinsi, yaitu penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Namun demikian, terdapat beberapa kabupaten/kota yang penduduk perempuannya lebih banyak daripada laki-laki. Kabupaten/kota tersebut antara lain di Baubau, Muna Barat, dan Muna. Kabupaten/kota dengan rasio jenis kelamin tertinggi adalah Konawe diikuti Konawe Utara dan Kolaka Timur, sedangkan kabupaten/kota dengan rasio jenis kelamin terendah adalah Muna.

Gambar 1.7. Sebaran Penduduk Sulawesi Tenggara Menurut Kabupaten/Kota, 2020



Sebaran Penduduk Sulawesi Tenggara

Dengan luas daratan Sulawesi Tenggara sebesar 38 ribu km², maka kepadatan penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 68 jiwa per km². Angka ini meningkat dari hasil SP2010 yang mencapai 58 jiwa per km².

Sebaran penduduk Sulawesi Tenggara masih terkonsentrasi di Kota Kendari. Meskipun luas geografis sebesar 0,79 persen wilayah Sulawesi Tenggara, namun Kendari dihuni oleh 345.107 penduduk atau 13,15 persen penduduk Sulawesi Tenggara. Sementara, sebaran penduduk terendah adalah Kabupaten Konawe Kepulauan yaitu 37.050 penduduk atau 1,41 persen penduduk Sulawesi Tenggara.

Apabila fokus pada pembangunan kewilayahan, dimana pembangunan dilihat antara daratan dengan kepulauan, ternyata 76 persen penduduk Sulawesi Tenggara mendiami daratan Pulau Sulawesi. Yang menarik adalah wilayah kepulauan memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan wilayah daratan. Kepadatan penduduk di wilayah kepulauan sebesar 109 jiwa per km², sedangkan kepadatan penduduk daratan Pulau Sulawesi sebesar 56 jiwa per km².

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020 (Jiwa)

Kabupaten/Kota	SP2020 (September 2020)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	58.272	56.935	115.207
Muna	105.861	109.666	215.527
Konawe	133.093	123.918	257.011
Kolaka	121.339	116.248	237.587
Konawe Selatan	158.486	150.038	308.524
Bombana	76.232	74.474	150.706
Wakatobi	55.827	55.575	111.402
Kolaka Utara	70.441	67.218	137.659
Buton Utara	34.077	32.576	66.653
Konawe Utara	35.112	32.759	67.871
Kolaka Timur	62.064	58.635	120.699
Konawe Kepulauan	18.817	18.233	37.050
Muna Barat	41.836	42.754	84.590
Buton Tengah	57.466	57.307	114.773
Buton Selatan	48.182	47.079	95.261
Kota Kendari	173.987	171.120	345.107
Kota Baubau	79.502	79.746	159.248
Sulawesi Tenggara	1.330.594	1.294.281	2.624.875

GLOSARIUM

Sensus Penduduk adalah amanat Undang-Undang No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang dilaksanakan sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhiran angka nol. Sensus Penduduk 2020 (SP2020) adalah sensus penduduk yang ketujuh sejak Indonesia merdeka. Keenam sensus penduduk sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010 dengan menggunakan metode tradisional, yaitu mencatat setiap penduduk dari rumah ke rumah. Pertama kalinya dalam sejarah sensus penduduk di Indonesia, SP2020 menggunakan metode kombinasi yaitu dengan memanfaatkan data Administrasi Kependudukan (Adminkduk) dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) sebagai data dasar pelaksanaan SP2020. Hal ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan **“SATU DATA KEPENDUDUKAN INDONESIA”**.

Secara khusus, tujuan SP2020 adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan berbagai upaya dan inovasi pada tata kelola SP2020, diantaranya:

- a. menggunakan metode kombinasi dengan memanfaatkan basis data administrasi kependudukan;
- b. memanfaatkan perkembangan teknologi informasi pada kegiatan pengumpulan data, diantaranya melalui penggunaan *Computer Aided Web Interviewing (CAWI)* dalam Sensus Penduduk (SP) *Online*;
- c. memanfaatkan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) sebagai wilayah kerja statistik SP2020;
- d. menyesuaikan jangka waktu tinggal dalam konsep penduduk, dari minimal telah tinggal selama enam bulan menjadi minimal satu tahun;
- e. menggunakan pendekatan keluarga sebagai unit pendataan; dan
- f. menyusun proses bisnis pengumpulan data yang komprehensif.



HASIL SENSUS PENDUDUK 2020 PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Berita Resmi Statistik No. 08/01/74/Th. XXIV, 21 Januari 2021

**Jumlah Penduduk
Provinsi Sulawesi Tenggara
Hasil SP2020**
(September 2020)



2.624.875
Jiwa

**Komposisi Penduduk
Provinsi Sulawesi Tenggara**

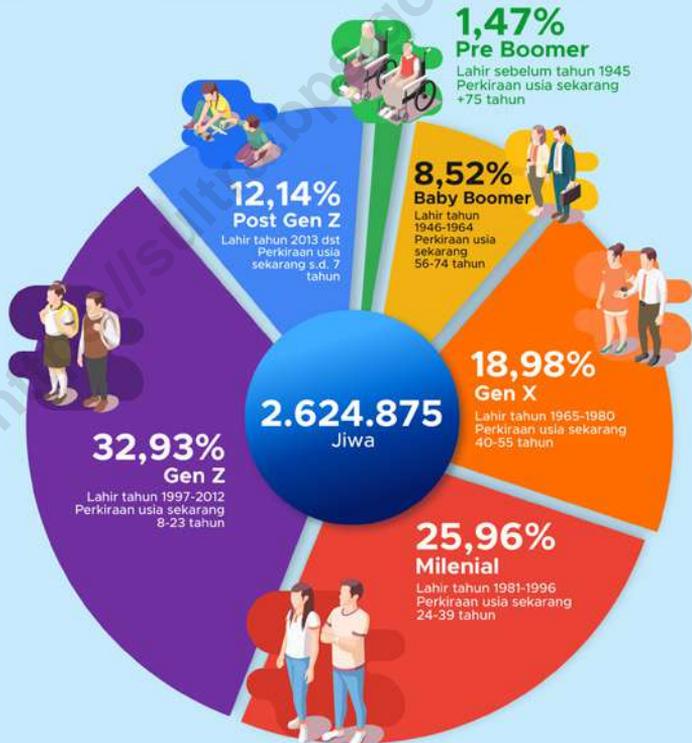
Laju Pertumbuhan Penduduk
Periode 2010-2020
1,58%
per tahun

Menurun Dibandingkan
Periode 2000-2010
yang Sebesar 2,31%

Sulawesi Tenggara Masih
dalam Masa Bonus Demografi
68,62%
Penduduknya Masih
Berada di Usia Produktif
(15-64 Tahun)

Persentase Penduduk
Lansia Sulawesi Tenggara
7,30%
▲ Meningkat 1,47%
dari Hasil SP2010 (5,83%)

**Jumlah Penduduk
Laki-laki Lebih Besar**
dibandingkan Jumlah
Penduduk Perempuan
dengan Rasio Jenis Kelamin
103





2

Inflasi Oktober 2023

“

Inflasi Oktober 2023

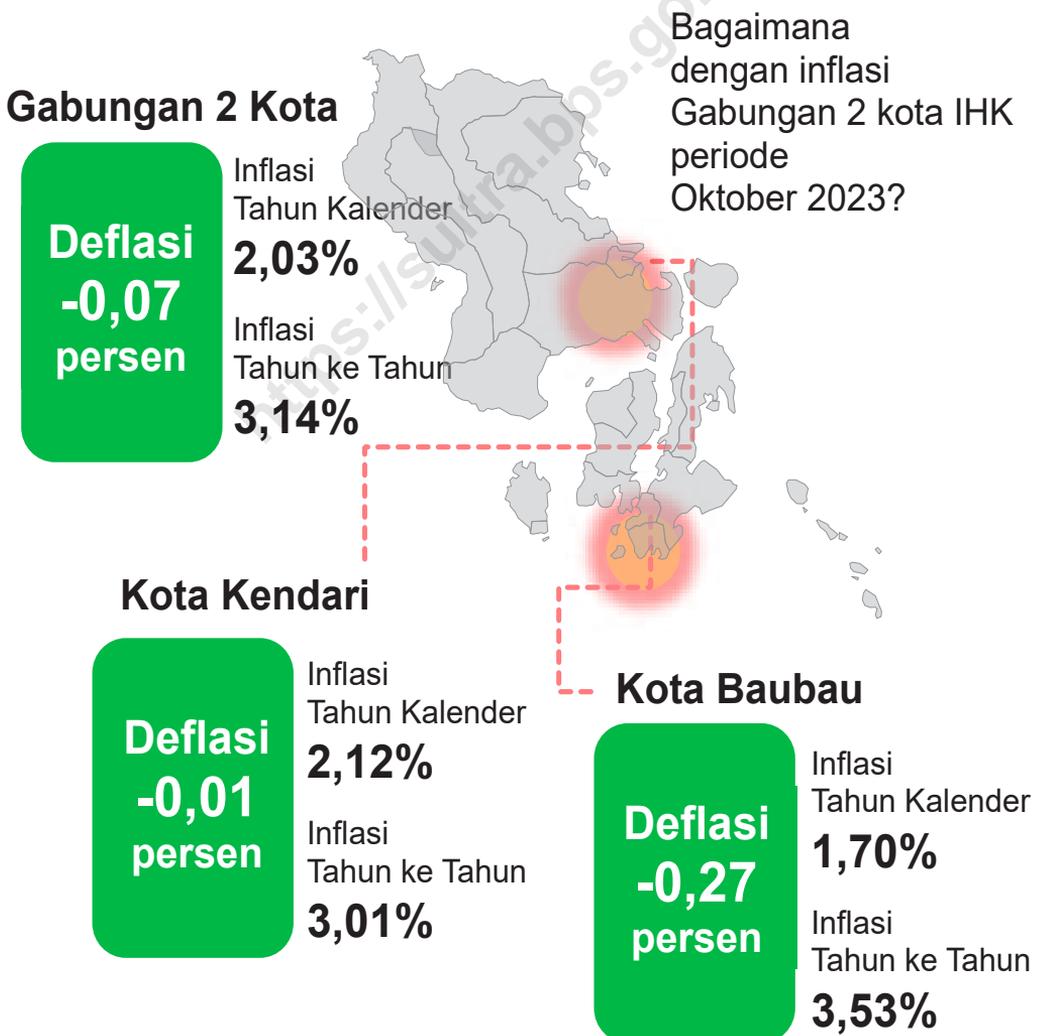
- Pada Oktober 2023 terjadi Inflasi gabungan 2 kota IHK year on year (yoy) 3,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,19. Secara *month-to-month* (mtm) Oktober 2023 terjadi deflasi sebesar -0,07 persen dan secara *year-to-date* (ytd) Oktober 2023 terjadi inflasi sebesar 2,03 persen.
- Kota Kendari pada Oktober 2023 mengalami inflasi *year-on-year* (yoy) sebesar 3,01 persen, secara *month-to-month* (mtm) Oktober 2023 terjadi deflasi sebesar -0,01 persen, dan secara *year-to-date* (ytd) Oktober 2023 terjadi inflasi sebesar 2,12 persen.
- Kota Baubau pada Oktober 2023 mengalami inflasi *year-on-year* (yoy) sebesar 3,53 persen, secara *month-to-month* (mtm) Oktober 2023 terjadi deflasi sebesar -0,27 persen, dan secara *year-to-date* (ytd) Oktober 2023 terjadi inflasi sebesar 1,70 persen.

Inflasi Oktober 2023

Pada Oktober 2023 terjadi Inflasi gabungan 2 kota IHK year on year (yoy) 3,14 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 118,19. Inflasi yoy tertinggi terjadi di Tanjung Pandan sebesar 5,43 persen dengan IHK sebesar 120,87 dan terendah terjadi di Jayapura sebesar 1,43 persen dengan IHK sebesar 112,88.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2023 secara umum menunjukkan adanya kenaikan dibanding Oktober 2022. Berdasarkan hasil pemantauan BPS, gabungan 2 kota IHK di Sulawesi Tenggara bulan Oktober tahun 2023 terjadi Inflasi yoy sebesar 3,14 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 114,59 pada Oktober 2022 menjadi 118,19 pada Oktober 2023. Tingkat inflasi mtm sebesar -0,07 persen dan tingkat inflasi ytd sebesar 2,03 persen.

Gambar 2.1. Inflasi Gabungan, Inflasi Kota Kendari dan Inflasi Kota Baubau, Oktober 2023



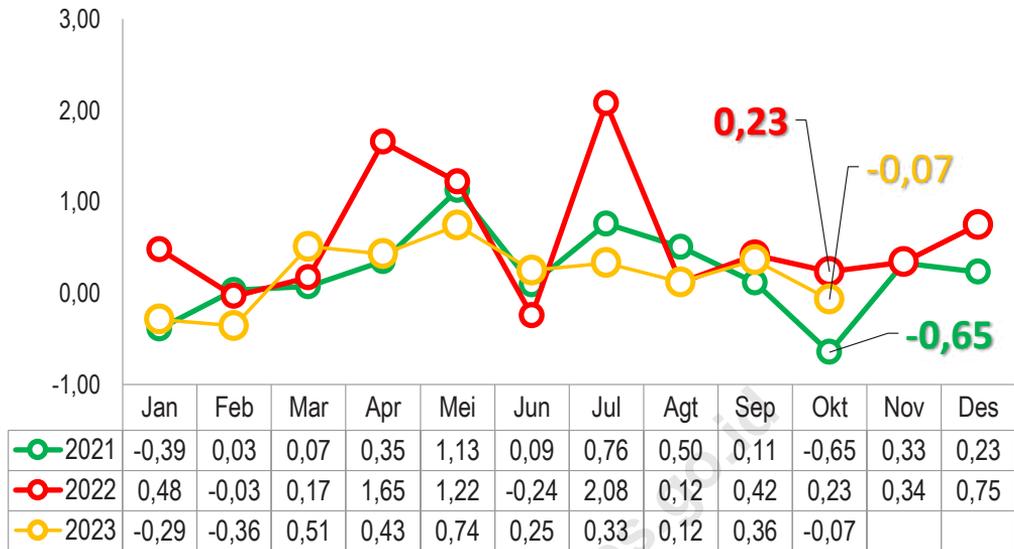
Inflasi *year on year* (yoy) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,81 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,97 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 2,42 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 2,00 persen; kelompok transportasi 1,87 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 1,14 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 1,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya 0,90 persen; kelompok kesehatan 0,51 persen; serta kelompok pakaian dan alas kaki 0,34 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,54 persen.

Tabel 2.1. Tingkat Inflasi Oktober 2023 (mtm), Inflasi Tahun Kalender (ytd), Inflasi Tahun ke Tahun (yoy), dan Andil Inflasi (yoy) (2018 = 100), Gabungan 2 Kota

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi <i>mtm</i> Oktober 2023 (%)	Tingkat Inflasi <i>ytd</i> Oktober 2023 (%)	Tingkat Inflasi <i>yoy</i> Oktober 2023 (%)	Andil Inflasi <i>mtm</i> Oktober 2023 (%)	Andil Inflasi <i>yoy</i> Oktober 2023 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umum (Headline)	-0,07	2,03	3,14	-0,07	3,14
Makanan, Minuman, dan Tembakau	0,04	4,63	6,81	0,01	2,11
Pakaian dan Alas Kaki	0,10	0,05	0,34	0,01	0,02
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	-0,20	0,66	1,14	-0,03	0,15
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	-0,03	1,23	2,00	-0,002	0,10
Kesehatan	-0,79	0,23	0,51	-0,02	0,01
Transportasi	-0,46	0,63	1,87	-0,08	0,32
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,09	-0,81	-0,54	-0,01	-0,04
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,48	0,39	0,90	0,03	0,02
Pendidikan	0,07	4,97	4,97	0,003	0,22
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,00	0,61	1,08	0,00	0,06
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,10	1,58	2,42	0,01	0,16

Pada Oktober 2023 kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi yoy yaitu : kelompok makanan, minuman, dan tembakau 2,11 persen; kelompok transportasi 0,32 persen; kelompok pendidikan 0,22 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,10 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,06 persen; kelompok pakaian dan alas kaki dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya masing-masing 0,02 persen; serta kelompok kesehatan. Sementara kelompok yang memberikan andil/sumbangan deflasi yoy, yaitu: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen.

Gambar 2.2. Inflasi *Month-to-Month* Gabungan 2 Kota (Kendari dan Baubau), 2021-2023

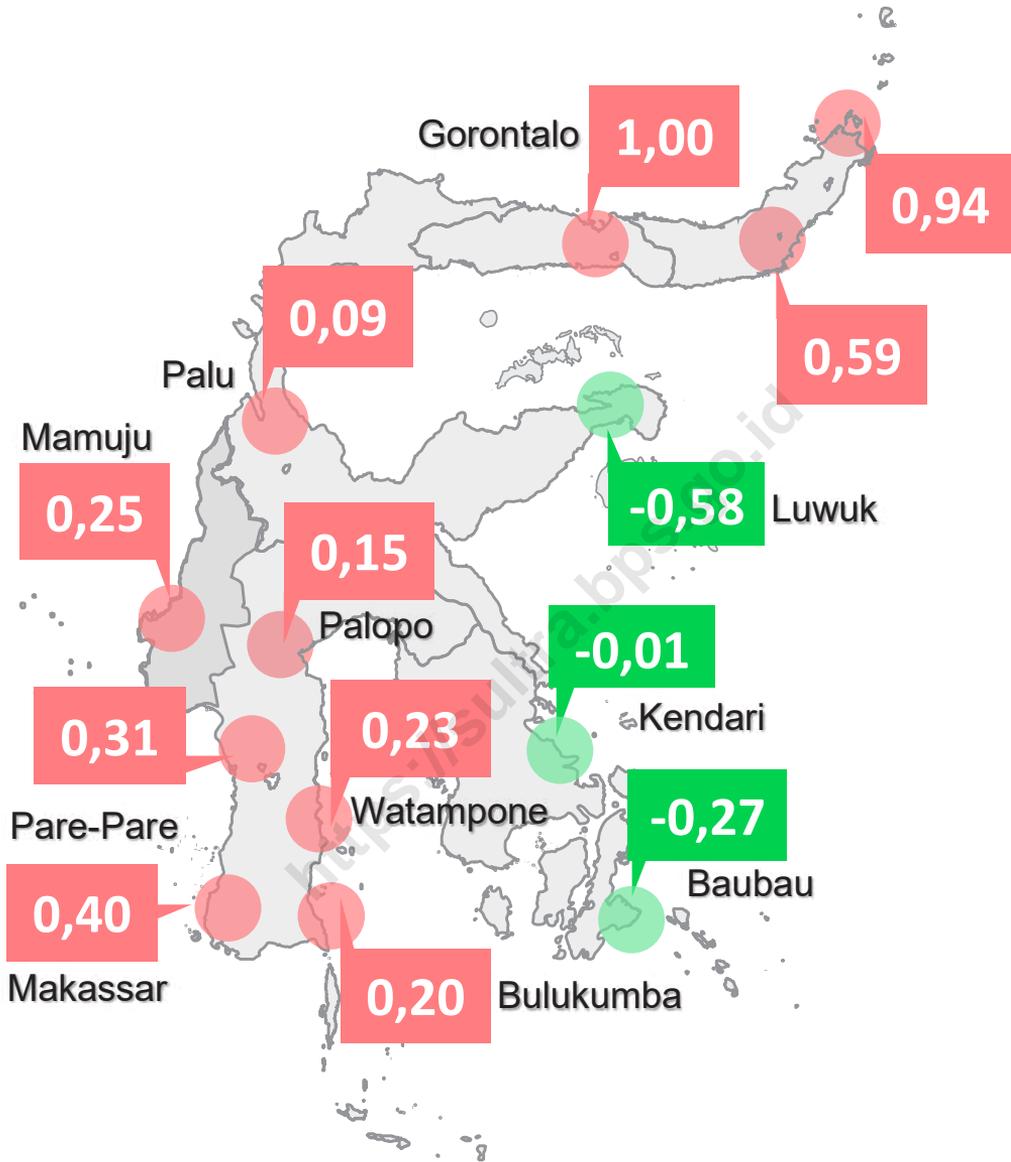


Gambar 2.3. Andil Inflasi dan Deflasi *Month-to-Month* Menurut Jenis Komoditas, Oktober 2023



Secara rinci, lima komoditas yang memberikan sumbangan inflasi antara lain komoditas beras 0,37 persen, cabai rawit 0,04 persen, jeruk nipis 0,03 persen, mainan anak 0,02 persen, dan rokok kretek filter 0,01 persen. Di sisi lain, 5 komoditas yang memberikan sumbangan deflasi antara lain ikan layang 0,10 persen, ikan kembang 0,10 persen, angkutan udara 0,09 persen, ikan selar 0,06 persen, dan ikan cakalang 0,04 persen.

Gambar 2.4. Inflasi *Month-to-Month* Kota-Kota IHK di Pulau Sulawesi (2018=100), Oktober 2023



Pada Oktober 2023, kota IHK di wilayah Pulau Sulawesi 10 kota mengalami inflasi *month to month*. Inflasi tertinggi terjadi di Gorontalo sebesar 1 persen dengan IHK 114,36 dan terendah terjadi di Palu sebesar 0,09 persen dengan IHK 117,58, sedangkan deflasi terdalam terjadi di Luwuk sebesar 0,58 persen dengan IHK 121,94. Adapun secara *year on year* seluruh kota IHK di wilayah Pulau Sulawesi yang berjumlah 13 kota mengalami inflasi *yoy*. Inflasi tertinggi terjadi di Luwuk sebesar 4,25 persen dengan IHK 121,94 dan terendah terjadi di Palopo sebesar 1,87 persen dengan IHK 115,02.

GLOSARIUM

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.

Sejak Mei 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Sejak Mei 2014, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari hasil Survei Biaya Hidup 2012 (2012=100) di 82 kota

Sejak Juni 2008, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2007 (2007=100) di 66 kota

Sejak Februari 2020, IHK berdasarkan pola konsumsi didapat dari Survei Biaya Hidup 2018 (2018=100) di 90 kota

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a. Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum.

b. Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya secara umum diatur oleh pemerintah.

c. Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi komoditas yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2012, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN GABUNGAN 2 KOTA (KOTA KENDARI DAN KOTA BAUBAU) OKTOBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 72/11/74/Th. XXVI, 1 November 2023

Month-to-Month (M-to-M)

DEFLASI 0,07%

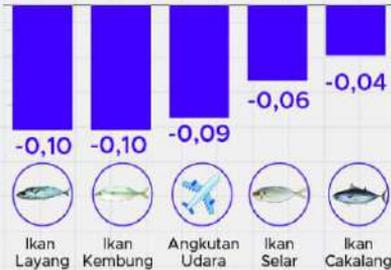
Year-to-Date (Y-to-D)

INFLASI 2,03%

Year-on-Year (Y-on-Y)

INFLASI 3,14%

Komoditas Penyumbang Utama
Andil Deflasi (m-to-m,%)



Komoditas Penyumbang Utama
Andil Inflasi (y-on-y,%)

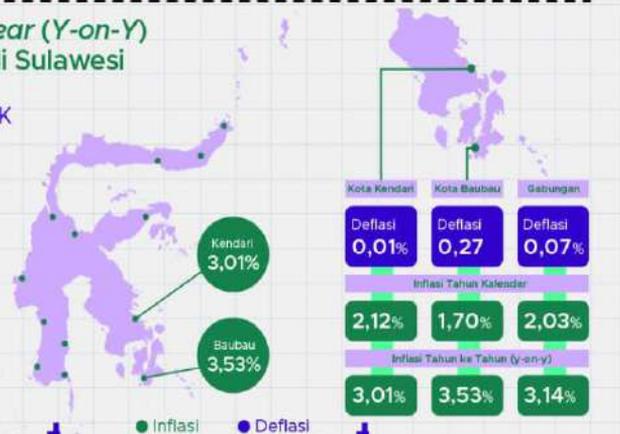


Tingkat Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y) Gabungan 2 Kota di Sulawesi Tenggara (2018=100),
Oktober 2022–Oktober 2023



Inflasi Year-on-Year (Y-on-Y)
Kota-Kota IHK di Sulawesi

Pada Oktober 2023, seluruh kota IHK di wilayah Pulau Sulawesi yang berjumlah 13 kota mengalami inflasi yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Luwuk sebesar 4,25 persen dengan IHK 121,94 dan terendah terjadi di Palopo sebesar 1,87 persen dengan IHK 115,02.





3

PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2023

“

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

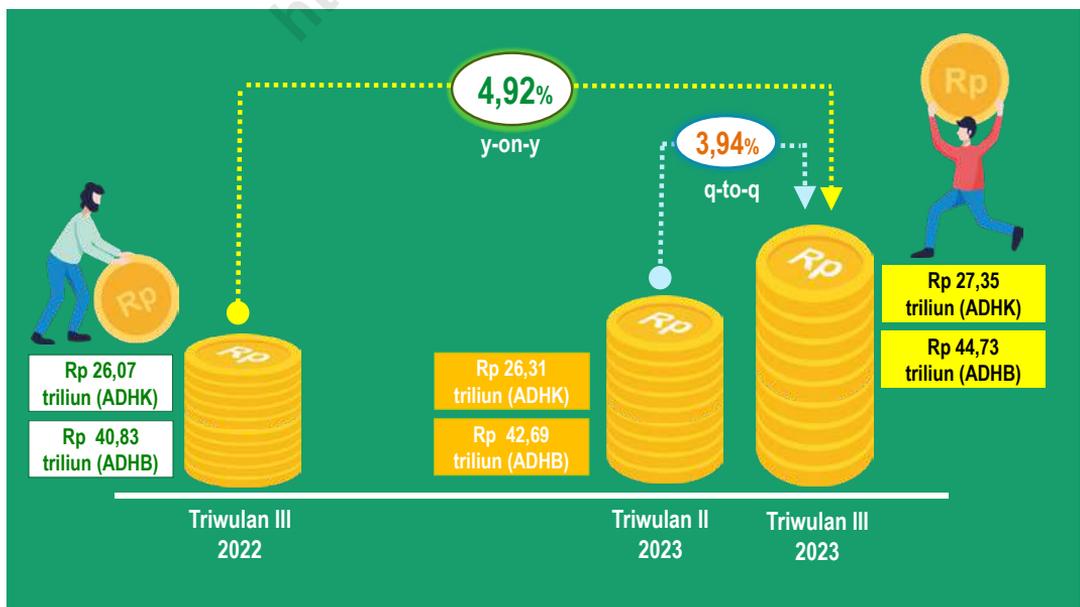
- a. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 4,92 persen (y-on-y).
- b. Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2023 terhadap triwulan II-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 3,94 persen (q-to-q).

PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2023



Perekonomian Sulawesi Tenggara berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2023 mencapai Rp 44,73 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 27,35 triliun. Sehingga pada posisi tersebut jika dibandingkan dengan posisi triwulan III-2022, perekonomian Sulawesi Tenggara pada Triwulan III-2023 secara tahunan tumbuh sebesar 4,92 persen. Dan bila membandingkan posisi Triwulan III-2023 dengan Triwulan II-2023 perekonomian Sulawesi Tenggara tumbuh positif sebesar 3,94 persen.

Gambar 3.1. Perkembangan PDRB Sulawesi Tenggara Beserta Persentase Perubahannya (y-on-y dan q-to-q), Triwulan II-2022, Triwulan I-2023, dan Triwulan II-2023



Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha dan Pengeluaran, Triwulan III-2023

Ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2023 dibanding triwulan III-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Pertambangan dan Penggalian sebesar 12,60 persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 9,96 persen dan Jasa Keuangan sebesar 6,78 persen. Sementara itu, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memiliki peran dominan mengalami pertumbuhan sebesar 1,03 persen. Sedangkan Lapangan usaha yang mengalami kontraksi terdalam adalah Real Estate sebesar 3,74 persen.

Tabel 3.1. Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen)

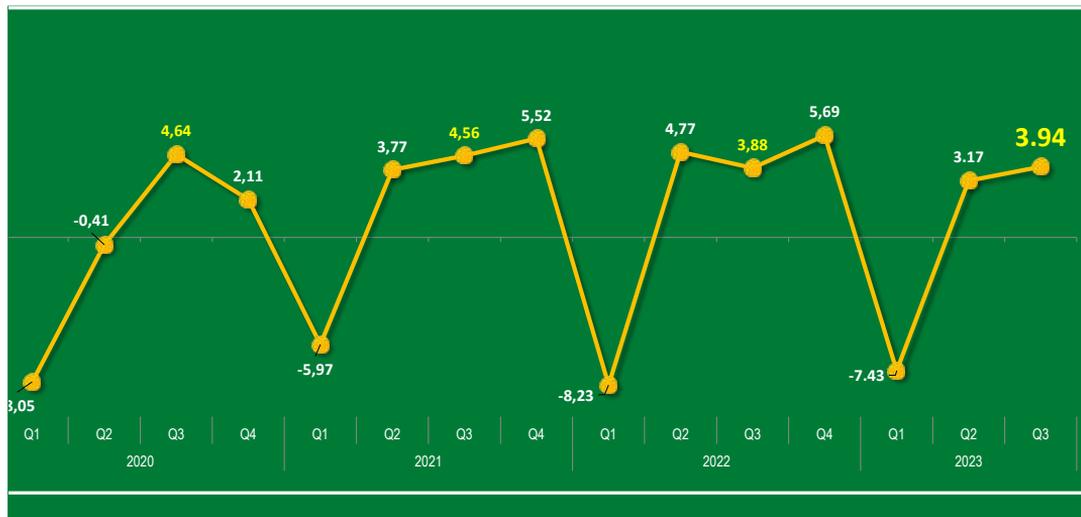
Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	Laju Pertumbuhan Y-on-Y	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	21,99	0,23	0,23
B Pertambangan dan Penggalian	21,65	2,22	2,22
C Industri Pengolahan	8,38	0,54	0,54
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,00	0,00
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,14	0,01	0,01
F Konstruksi	13,72	0,80	0,80
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,14	0,71	0,71
H Transportasi dan Pergudangan	4,64	0,18	0,18
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,50	0,03	0,03
J Informasi dan Komunikasi	1,58	0,12	0,12
K Jasa Keuangan dan Asuransi	2,35	0,15	0,15
L Real Estat	1,14	-0,06	-0,06
M, N Jasa Perusahaan	0,20	0,00	0,00
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,10	-0,15	-0,15
P Jasa Pendidikan	4,41	0,01	0,01
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	-0,03	-0,03
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,15	0,13	0,13
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	4,92	4,92

Ekonomi Sulawesi Tenggara triwulan III-2023 terhadap triwulan III-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 4,92 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 7,19 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 4,96 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,94 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) sebesar 2,89 persen. Sementara, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar 18,10 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran juga tercatat mengalami kontraksi, yaitu sebesar 13,17 persen (Tabel 3.2).

Tabel 3.2. Distribusi, Laju Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)

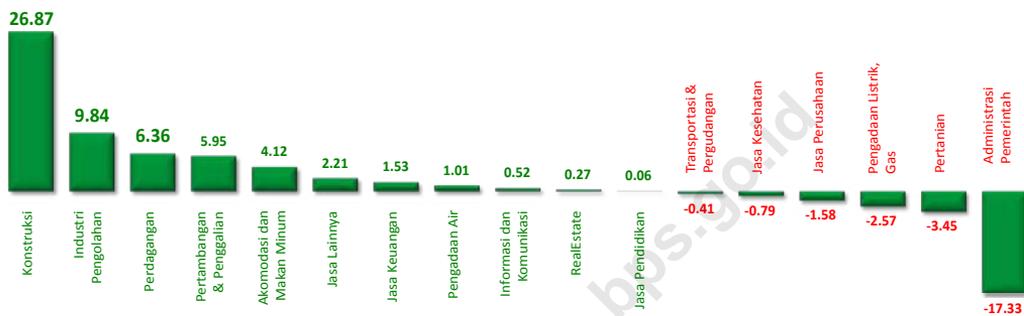
Lapangan Usaha	Distribusi Atas Dasar Harga Berlaku	Laju Pertumbuhan Y-on-Y	Sumber Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	46,10	4,94	2,25
2 Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR)	0,93	2,89	0,03
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,49	4,96	0,65
4 Pembentukan Modal Tetap Bruto	38,01	7,19	2,87
5 Perubahan Inventori	2,66	-	-
6 Ekspor Barang dan Jasa	44,63	-18,10	-13,03
7 Dikurangi Impor Barang dan Jasa	44,82	-13,17	-9,42
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	100,00	4,92	4,92

Gambar 3.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (q-to-q), Triwulan I-2020 s.d. Triwulan III-2023 (Persen)

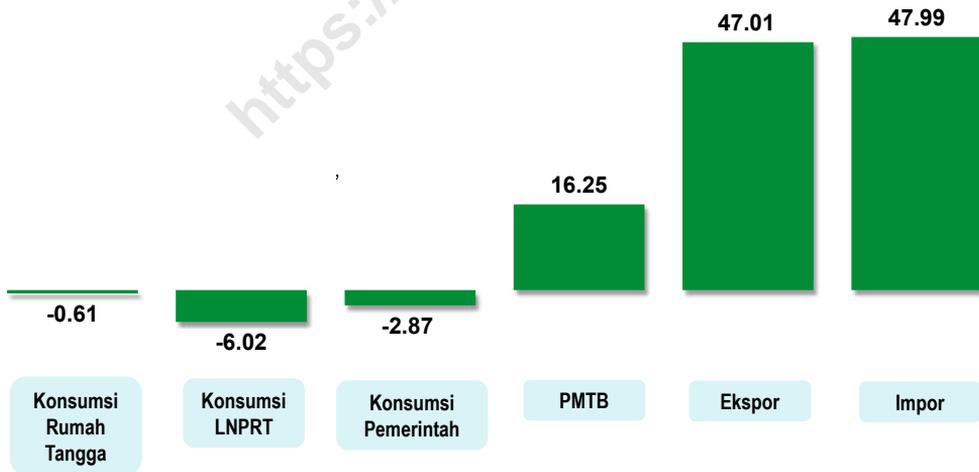


Secara *q-to-q*, ekonomi Sulawesi Tenggara pada triwulan III-2023 dibanding triwulan II-2023 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 3,94 persen. Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan terjadi pada Konstruksi sebesar 26,87 persen. Diikuti Industri Pengolahan sebesar 9,84 persen dan Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 6,36 persen. Beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi, dimana kontraksi terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 17,33 persen. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memiliki peran dominan, juga mengalami kontraksi sebesar 3,45 persenn.(Gambar 3.3).

Gambar 3.3. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (*q-to-q*) Menurut Lapangan Usaha, Triwulan III-2023 (Persen)



Gambar 3.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Tenggara (*q-to-q*) Menurut Pengeluaran, Triwulan III-2023 (Persen)



Bila dilihat menurut pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 47,01 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 16,25 persen. Adapun komponen lainnya mengalami kontraksi, dimana kontraksi terdalam terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT sebesar 6,02 persen; diikuti Komponen Pengeluaran Konsumsi pemerintah sebesar 2,87 dan Komponen Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,61 persen. Sementara itu, Komponen Impor Barang dan Jasa sebagai faktor pengurang dalam PDRB menurut pengeluaran tumbuh sebesar 47,99 persen..

GLOSARIUM

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan dimaksudkan untuk mencerminkan struktur ekonomi terkini.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi.

PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung PDB adalah:

1. pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap kategori/aktivitas ekonomi;
2. pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah; dan
3. pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB.

Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan akan sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Pertumbuhan ekonomi (y-on-y) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (q-to-q) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada suatu triwulan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi (c-to-c) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan kumulatif sampai dengan suatu triwulan dibandingkan periode kumulatif yang sama pada tahun sebelumnya.

Sumber pertumbuhan (*source of growth*) menunjukkan lapangan usaha atau komponen pengeluaran PDRB yang menjadi penggerak pertumbuhan. Sumber pertumbuhan diperoleh dengan cara mengalikan laju pertumbuhan ekonomi sektor atau komponen pengeluaran dengan share perubahan sektor atau komponen pengeluaran terhadap perubahan PDRB.

PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI TENGGARA TRIWULAN III-2023



Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XXVI, 6 November 2023

Y-ON-Y
4,92%

Q-TO-Q
3,94%

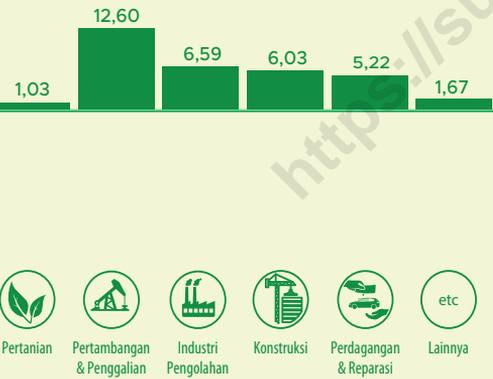
C-TO-C
5,39%

PDRB HARGA BERLAKU
Rp44,73 Triliun

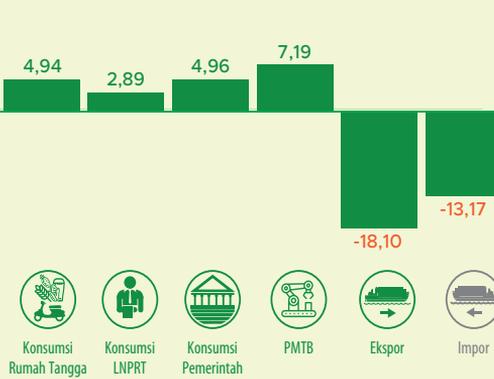
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) 2021-2023 (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)

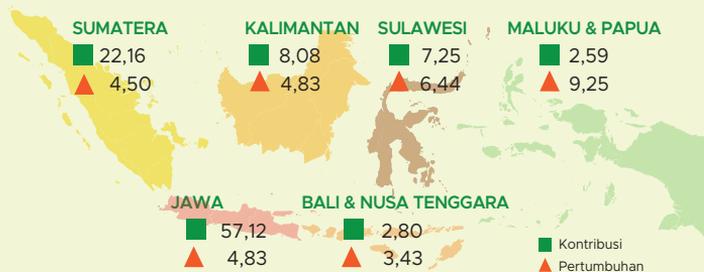


PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 57,12 persen dengan pertumbuhan 4,83 persen





4

Ekspor dan Impor September 2023

“

Ekspor dan Impor September 2023

- Nilai ekspor Sulawesi Tenggara September 2023 mencapai US\$367,92 juta atau turun 7,30 persen dibanding ekspor Agustus 2023 yang tercatat US\$396,89 juta.
- Nilai impor Sulawesi Tenggara pada September 2023 tercatat US\$87,94 juta atau mengalami kenaikan sebesar 3,86 persen dibanding impor Agustus 2023 yang tercatat US\$124,23 juta.

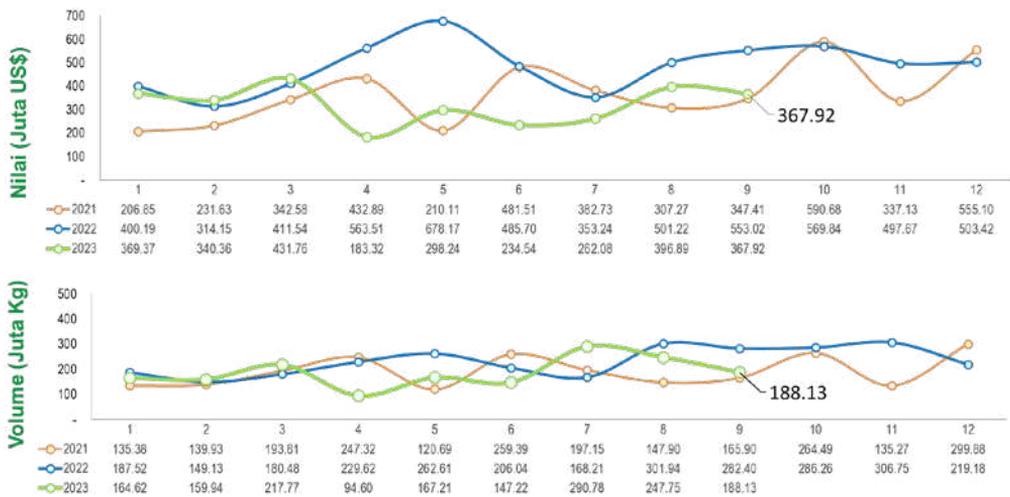
Ekspor dan Impor September 2023

Kondisi Ekspor September 2023

Tabel 4.1. Perkembangan Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, September 2022, Agustus 2023, September 2023

Uraian	Nilai FOB					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Sept 2023 (%)
	Sept 2022	Jan–Sept 2022	Ags 2023	Sept 2023	Jan–Sept 2023	Sept'23 thd Ags'23 (m-to-m)	Sep'23 thd Sep'22 (y-on-y)	Jan–Sept'23 thd Jan–Sept'22 (c-to-)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Melalui Sulawesi Tenggara (Ekspor Langsung)									
- Volume (Ribu Ton)	275.54	1,901.27	230.8	182.8	1,573.85	-20.8	-33.66	-17.22	97.16
- Nilai (Juta (US\$))	527.6	3,958.32	353.61	351.3	2,663.29	-0.65	-33.41	-32.72	95.48
Melalui Provinsi Lain (Ekspor Tidak Langsung)									
- Volume (Ribu Ton)	6.86	66.68	16.95	5.33	104.17	-68.53	-22.25	56.22	2.84
- Nilai (Juta (US\$))	25.42	302.41	43.29	16.62	221.2	-61.60	-34.62	-26.86	4.52
Total Ekspor									
- Volume (Ribu Ton)	282.4	1,967.95	247.75	188.13	1,678.02	-24.06	-33.38	-14.73	100.00
- Nilai (Juta (US\$))	553.02	4,260.73	396.89	367.92	2,884.48	-7.30	-33.47	-32.30	100.00

Gambar 4.1. Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor Sulawesi Tenggara, 2021-2023



Ekspor dan Impor September 2023

Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara pada September 2023 mengalami penurunan 6,97 persen dibanding Agustus 2023, yaitu dari US\$396,89 juta menjadi US\$369,22 juta. Hal ini sejalan dengan volume ekspor yang tercatat turun sebesar 4,49 persen dibanding Agustus 2023 yaitu dari 247,75 ribu ton menjadi 236,63 ribu ton.

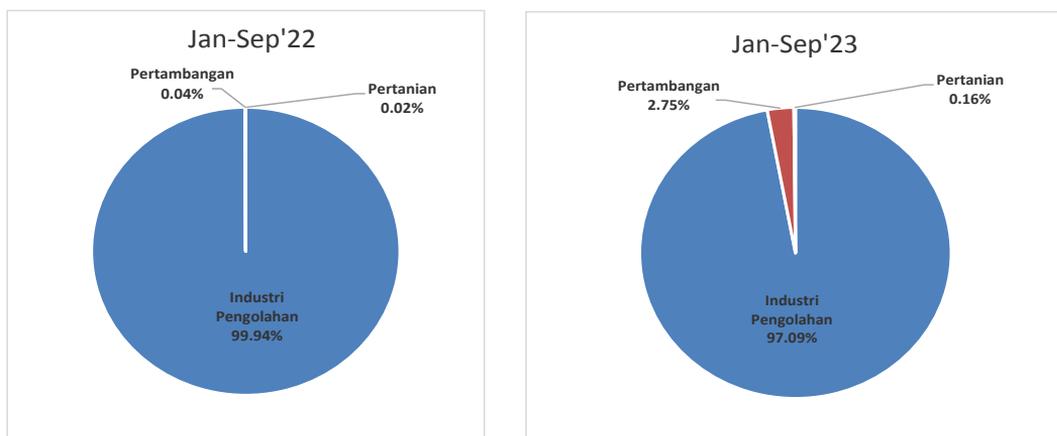
Ekspor Sulawesi Tenggara dibedakan berdasarkan ekspor langsung dan ekspor tidak langsung. Jika dicermati perkembangannya, nilai ekspor langsung Sulawesi Tenggara pada September 2023 mengalami penurunan 0,65 persen dibanding Agustus 2023, yaitu dari US\$353,61 juta menjadi US\$351,30 juta. Hal ini sejalan dengan, volume ekspor yang turun 20,80 persen dari 230,80 ribu ton pada Agustus 2023 menjadi 182,80 ribu ton pada September 2023.

Tabel 4.2. Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Sektor, September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)					Perubahan (%)			Peran thd total ekspor Jan–Sept 2023 (%)
	Sept 2022	Jan–Sept 2022	Ags 2023	Sept 2023	Jan–Sept 2023	Sept'23 thd Ags'23 (m-to-m)	Sept'23 thd Sept'22 (y-on-y)	Jan–Sept'23 thd Jan–Sept'22 (c-to-c)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total Ekspor	553.02	4,260.73	396.89	367.92	2,884.48	-7.30	-33.47	-32.30	100.00
- Pertanian	0.08	0.8	0.58	0.17	4.68	-70.60	117.85	484.59	0.16
- Industri pengolahan	552.94	4,258.28	396.26	367.75	2,800.51	-7.19	-33.49	-34.23	97.09
- Pertambangan	0.00	1.65	0.05	0.00	79.3	-100.00	-	4,705.85	2.75

Secara kumulatif total nilai ekspor Sulawesi Tenggara Januari-September 2023 tercatat US\$2.663,29 juta atau turun 32,72 persen dibanding periode yang sama tahun 2022 yang tercatat sebesar US\$3.958,32 juta. Begitu pun dengan volume ekspor kumulatif Januari-September 2023 yang tercatat 1.573,85 ribu ton mengalami penurunan 17,22 persen dibanding Januari-September 2022 yang tercatat sebesar 1.901,27 ribu ton.

Gambar 4.2. Struktur Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara, Januari-September 2022 dan Januari-September 2023



Total Ekspor Sulawesi Tenggara September 2023 didominasi oleh sektor industri pengolahan sebesar US\$367,75 juta (99,95 persen). Di posisi kedua adalah sektor pertanian sebesar US\$0,17 juta (0,05 persen). Dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor Januari-September 2023 ekspor produk industri pengolahan berkontribusi sebesar 97,09 persen diikuti kontribusi ekspor produk pertambangan sebesar 2,75 persen dan sisanya 0,16 persen adalah kontribusi dari ekspor produk pertanian.

Tabel 4.3. Nilai Ekspor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Tujuan Ekspor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, September 2022 dan September 2023

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan		Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)	Peran thd total ekspor Jan-Sept 2023 (%)
	Agst 2023	Sept 2023	Nilai	%	Jan-Sept 2022	Jan-Sept 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Tiongkok	390.49	363.23	-27.26	-6.98	4,123.63	2,798.71	-32.13	97.03
2. Amerika Serikat	3.02	1.95	-1.07	-35.47	20.61	16.49	-19.99	0.57
3. India	1.69	1.76	0.07	4.32	88.73	55.62	-37.31	1.93
4. Puerto Rico	0.44	0.42	-0.03	-5.7	0.92	1.96	112.66	0.07
5. Australia	0.16	0.20	0.04	23.77	1.40	1.16	-17.01	0.04
Total 5 Negara Tujuan	395.81	367.56	-28.25	-7.14	4,235.29	2,873.94	-32.14	99.63
Lainnya	1.08	0.37	-0.72	-66.11	25.44	10.54	-58.56	0.37
Total Ekspor	396.89	367.92	-28.97	-7.30	4,260.73	2,884.48	-32.30	100.00

Negara tujuan ekspor utama Sulawesi Tenggara pada bulan September yaitu Tiongkok, Amerika Serikat, India, Puerto Rico dan Australia masing-masing dengan nilai US\$363,23 juta, US\$1,95 juta, US\$1,76 juta, US\$0,42 juta, dan US\$0,20 juta. Peranan kelima negara tersebut mencapai 99,63 persen dari total ekspor Sulawesi Tenggara pada periode September 2023.

Penurunan ekspor Sulawesi Tenggara pada September 2023 dibanding Agustus 2023 terutama diikuti oleh turunnya ekspor ke Negara Tujuan Utama terbesar yaitu Tiongkok yang turun 27,26 juta (6,98 persen).

Pada periode Januari–September 2023, Tiongkok tetap merupakan negara tujuan ekspor yang memiliki peranan terbesar dengan nilai US\$2.798,71 juta (97,03 persen), diikuti India US\$55,62 juta (1,93 persen), dan Amerika Serikat dengan nilai US\$16,49 juta (0,57 persen). Komoditas utama yang diekspor ke Tiongkok pada periode tersebut adalah besi/baja.

Kondisi Impor September 2023

Impor Sulawesi Tenggara antara lain dari komoditi Bahan Bakar mineral, Mesin-mesin/Pesawat Mekanik, Mesin/Peralatan Listrik, Berbagai Produk Kimia, dan Kendaraan dan Bagiannya.

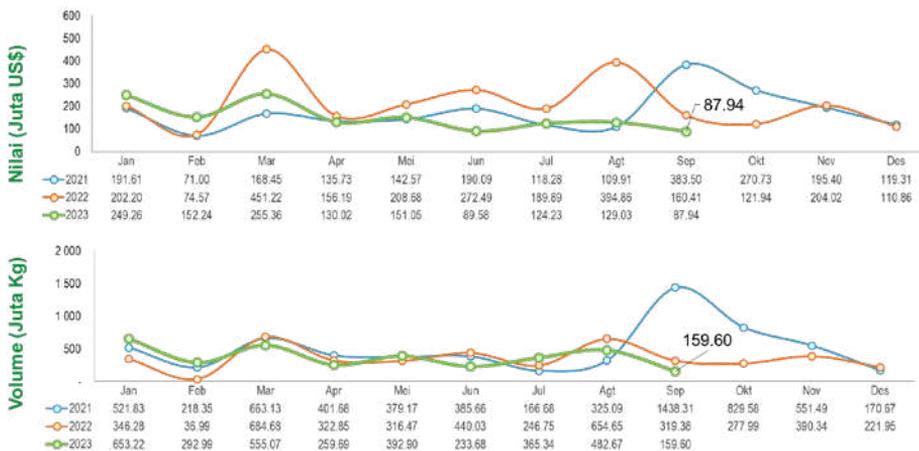
Nilai impor Sulawesi Tenggara pada September 2023 tercatat US\$87,94 juta atau mengalami kenaikan sebesar 3,86 persen dibanding impor Agustus 2023 yang tercatat US\$124,23 juta. Sedangkan, volume impor pada September 2023 tercatat 482,67 ribu ton atau naik 32,11 persen dibanding volume impor Agustus 2023 yang tercatat 365,34 ribu ton.

Selama periode Januari 2021 - September 2023, nilai impor Sulawesi Tenggara tertinggi tercatat pada Maret 2022 dengan nilai mencapai US\$451,22 juta dan terendah tercatat di Februari 2021 yaitu US\$71,00 juta. Sementara itu, volume impor tertinggi tercatat pada September 2021 yang mencapai 1.438,31 ribu ton dan terendah di Februari 2022 dengan volume 36,99 ribu ton.

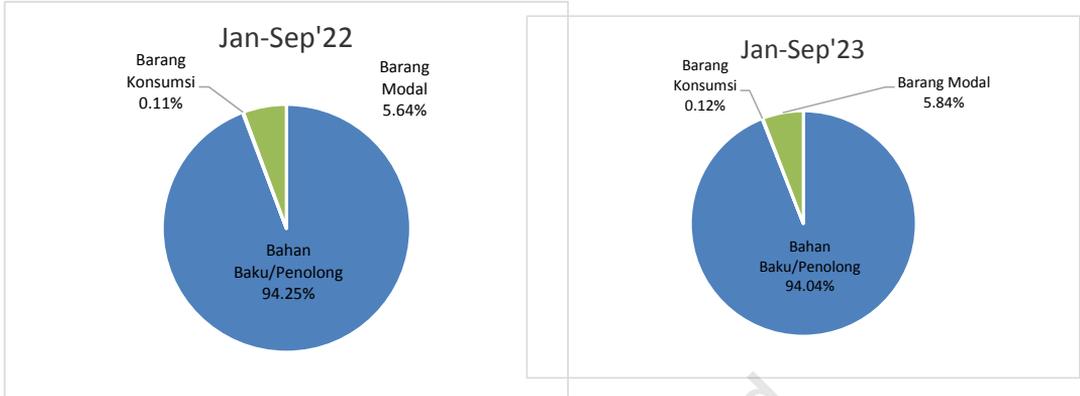
Tabel 4.4. Nilai Impor Sulawesi Tenggara, September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

Uraian	Nilai CIF			Perubahan (%)	
	Sept 2022	Ags 2023	Sept 2023	Sept'23 thd Ags'23 (m-to-m)	Sept'23 thd Sept'22 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
- Volume (Ribu Ton)	319.38	482.67	159.60	-66.93	-50.03
- Nilai (Juta US\$)	160.41	129.03	87.94	-31.85	-45.18

Gambar 4.3. Perkembangan Nilai Impor Sulawesi Tenggara, 2021-2023 (Juta US\$)



Gambar 4.4. Struktur Nilai Impor Sulawesi Tenggara, September 2022 dan September 2023



Total Impor Sulawesi Tenggara September 2023 mengalami penurunan 31,85 persen atau turun sebesar US\$41,09 juta dibanding bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penurunan nilai impor dari negara Singapura senilai US\$12,57 juta atau turun 26,09 persen dan Tiongkok senilai US\$12,02 juta atau turun sebesar 25,34 persen, dan Malaysia senilai US\$3,18 juta atau turun 17,69 persen. Dilihat dari peranannya, total dari tiga negara utama selama September 2023 adalah 97,63 persen terhadap total impor September 2023 dengan rincian Singapura dengan 40,51 persen, diikuti Tiongkok sebesar 40,27 persen dan Malaysia sebesar 16,85 persen.

Tabel 4.5. Nilai Impor Sulawesi Tenggara Menurut Negara Asal Impor Beserta Kontribusi dan Perubahannya, September 2022, Agustus 2023 dan September 2023

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Sept 2023 (%)
	Sept 2022	Ags 2023	Sept 2023	Sept'23 thd Ags'23 (m-to-m)	Sept'23 thd Sept'22 (y-to-y)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Singapura	0.00	48.20	35.63	-26.09	-	40.51
2. Tiongkok	49.15	47.43	35.41	-25.34	-27.95	40.27
3. Malaysia	21.24	18.00	14.81	-17.69	-30.25	16.85
Total 3 Negara Utama	70.39	113.64	85.86	-24.45	21.97	97.63
Negara Lainnya	90.02	15.40	2.08	-86.48	-97.69	2.37
Total Impor	160.41	129.03	87.94	-31.85	-45.18	100.00

Neraca Perdagangan September 2023



Nilai neraca perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara September 2023 mengalami surplus sebesar US\$281,28 juta. Kondisi tersebut sama dengan kondisi pada periode yang sama di tahun sebelumnya yakni September 2022, dengan surplus sebesar US\$392,60 juta.

Tabel 4.6. Neraca Nilai Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Bulan, 2022-2023 (Juta US\$)

Bulan (1)	Ekspor (2)	Impor (3)	Neraca (4)
2022			
Januari	400,19	202,20	197,99
Februari	314,15	74,57	239,57
Maret	411,54	451,22	-39,68
April	563,51	156,19	407,32
Mei	678,17	208,68	469,50
Juni	485,70	272,49	213,21
Juli	353,24	189,89	163,35
Agustus	501,22	394,86	106,35
September	553,02	160,41	392,60
Oktober	569,84	121,94	447,90
November	497,67	204,02	293,65
Desember	503,42	110,86	392,57
Jan-Des	5.831,67	2.547,33	3.284,34
2023			
Januari	369,37	249,26	120,11
Februari	340,36	152,24	188,12
Maret	431,76	255,36	176,40
April	183,32	130,02	53,30
Mei	298,24	151,05	147,19
Juni	234,54	89,58	144,95
Juli	262,08	124,23	137,84
Agustus	396,89	129,03	267,86
September	367,92	87,94	279,98
Jan-September	2.516,56	1.280,78	1.235,78

GLOSARIUM

Nilai ekspor adalah jumlah nilai *Free on Board (FOB)* seluruh barang-barang ekspor yang keluar dari daerah pabean Sulawesi Tenggara baik melalui pelabuhan muat wilayah Sulawesi Tenggara (Ekspor Langsung) maupun luar wilayah Sulawesi Tenggara (Ekspor Tidak Langsung).

Free on Board (FOB) adalah nilai barang sampai di pelabuhan muat setelah barang dimuat ke kapal.

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui dimana barang tersebut akan dikonsumsi atau diperdagangkan.

Total nilai impor adalah jumlah nilai *Cost Insurance and Freight (CIF)* seluruh barang impor yang masuk ke wilayah pabean Sulawesi Tenggara.

Cost Insurance and Freight (CIF) adalah nilai barang ketika sampai di pelabuhan bongkar (Indonesia), termasuk harga barang, ongkos angkut (*freight*) dan asuransi (*insurance*) $CIF = FOB + Insurance + Freight$.

Data ekspor impor yang digunakan dan diulas pada publikasi ini adalah hasil kompilasi dokumen kepabeanan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang dilakukan secara terpusat oleh BPS.

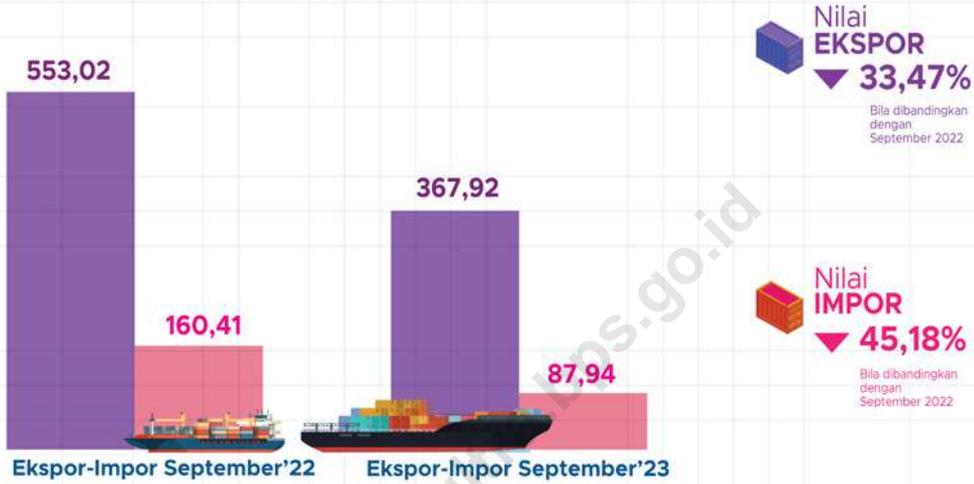


PERKEMBANGAN EKSPOR & IMPOR SULAWESI TENGGARA SEPTEMBER 2023



Lorem ipsum

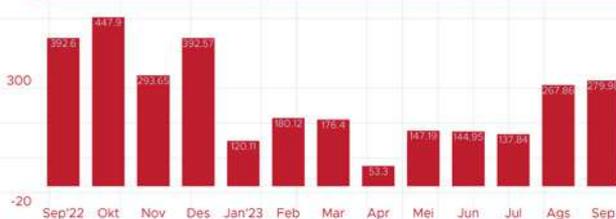
Berita Resmi Statistik No. 74/11/74Th. XIV, 1 November 2023



EKSPOR-IMPOR SEPTEMBER 2022 – SEPTEMBER 2023 (JUTA US\$)



NERACA NILAI PERDAGANGAN SULAWESI TENGGARA, SEPTEMBER 2022 – SEPTEMBER 2023 (JUTA US\$)



EKSPOR (JUTA US\$)		IMPOR (JUTA US\$)	
TIONGKOK	363,23	SINGAPURA	35,63
AMERIKA SERIKAT	1,95	TIONGKOK	35,41
INDIA	1,76	MALAYSIA	14,81



5

**Nilai Tukar Petani
Oktober 2023**

“

Nilai Tukar Petani Oktober 2023

- NTP Sulawesi Tenggara pada Oktober 2023 tercatat 104,92 atau mengalami kenaikan sebesar 1,60 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 103,27.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Oktober 2023 sebesar 103,93 atau naik sebesar 1,84 persen dibanding September 2023.

Nilai Tukar Petani Oktober 2023

NTP Oktober 2023

104,92



1,60%

dibandingkan
September 2023

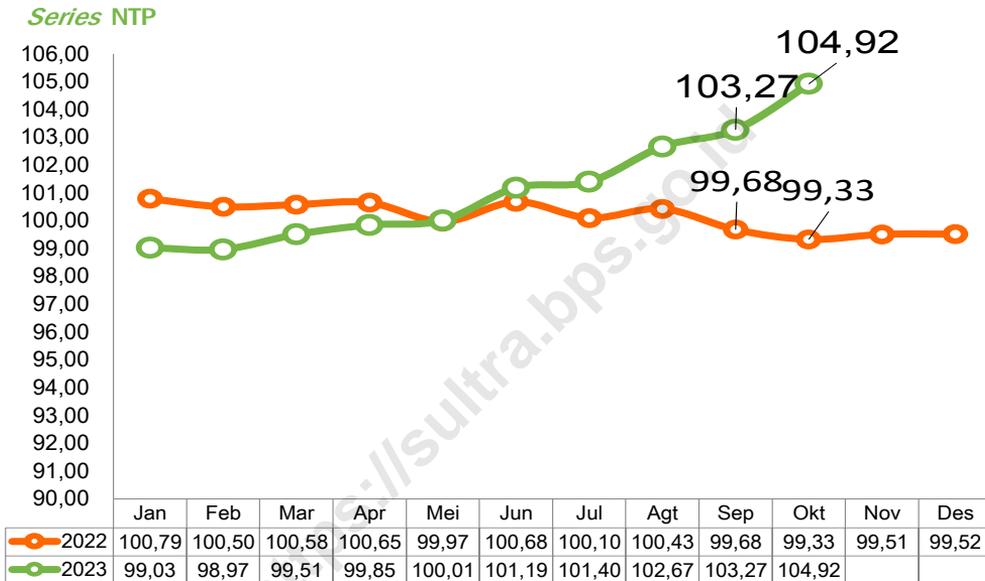
NTP September 2023

103,27



Mulai Mei 2020, NTP menggunakan tahun dasar (2018=100)

Gambar 5.1. Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100)



Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada kabupaten-kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara pada Oktober 2023, NTP mengalami kenaikan sebesar 1,60 persen dibandingkan NTP September 2023, yaitu dari 103,27 menjadi 104,92. Kenaikan NTP pada Oktober 2023 disebabkan oleh kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian yang lebih tinggi dibandingkan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga yang mengalami kenaikan lebih rendah. Kenaikan NTP Oktober 2023 dipengaruhi oleh naiknya NTP di tiga subsektor pertanian, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 3,18 persen, subsektor hortikultura sebesar 1,76 persen, dan subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,11 persen. Sedangkan subsektor lainnya mengalami penurunan yaitu subsektor peternakan sebesar 0,74 persen, dan subsektor perikanan sebesar 1,72 persen.

Pada Oktober 2023 terjadi kenaikan **NTP Tanaman Pangan (NTPPP)** sebesar 3,18 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 3,28 persen, lebih tinggi dari Ib yang naik sebesar 0,10 persen. Kenaikan It pada Oktober 2023 disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok penyusun NTPP yaitu kelompok padi sebesar 3,32 persen pada komoditas gabah dan pada kelompok palawija sebesar 3,17 persen. Kenaikan Ib disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,09 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,13 persen.

Pada Oktober 2023 terjadi kenaikan **NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)** sebesar 1,76 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 2,21 persen, sedangkan nilai Ib naik sebesar 0,44 persen. Kenaikan It pada Oktober 2023 disebabkan oleh naiknya It pada kelompok penyusun NTPH yaitu kelompok sayur-sayuran naik sebesar 4,77 persen (khususnya komoditas cabai rawit, kacang panjang, tomat, ketimun, bayam, dan kangkung), kelompok buah-buahan sebesar 0,22 persen (khususnya komoditas nanas, pisang, dan langsung), dan kelompok tanaman obat sebesar 2,64 persen (khususnya komoditas komoditas jahe)..

Pada Oktober 2023 terjadi kenaikan **NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)** sebesar 2,11 persen. Hal ini terjadi karena It naik sebesar 2,44 persen, lebih tinggi dari Ib yang mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen. Kenaikan It Oktober 2023 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat khususnya komoditas kakao/coklat biji, lada/merica, cengkeh, nilam, dan pala biji. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,37 persen.

Pada Oktober 2023 terjadi penurunan **NTP Peternakan (NTPT)** sebesar 0,74 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 0,31 persen, sedangkan nilai Ib mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen. Turunnya It Oktober 2023 disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada dua kelompok penyusun subsektor peternakan, yaitu kelompok ternak besar sebesar 0,61 persen dan kelompok hasil ternak sebesar 1,39 persen. Komoditas yang memberikan andil terhadap penurunan It pada subsektor peternakan adalah sapi potong, telur ayam ras, dan telur itik/ bebek.

Pada Oktober 2023 terjadi penurunan **NTP Perikanan (NTNP)** sebesar 1,72 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,17 persen, sedangkan nilai Ib naik sebesar 0,56 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga berbagai komoditas pada kelompok perikanan tangkap sebesar 1,10 persen dan kelompok perikanan budidaya sebesar 1,41 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya nilai indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,86 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,08 persen.

1. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Pada Oktober 2023, NTN turun sebesar 1,66 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,10 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,58 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya indeks harga pada kelompok penangkapan laut sebesar 1,12 persen (khususnya komoditas ikan layang, kembung, cakalang, tenggiri, kurisi, kuwe, kakap, tongkol, tembang, dan ekor kuning). Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,90 persen serta indeks biaya produksi dan penambahan barang modal sebesar 0,13 persen (khususnya komoditas bensin dan umpan).

2. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)

Pada Oktober 2023, NTPi turun sebesar 1,90 persen. Hal ini terjadi karena It turun sebesar 1,41 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,49 persen. Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga beberapa jenis komoditas perikanan budidaya laut khususnya rumput laut. Kenaikan nilai Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,71 persen.

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2023 dan Oktober 2023 (2018=100)

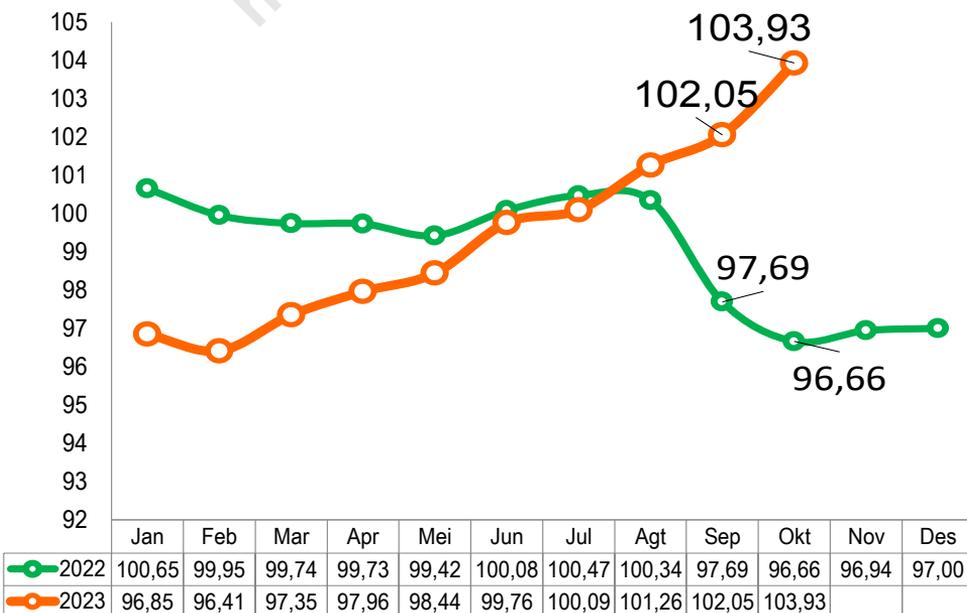
NTP Subsektor	September 2023	Oktober 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan (NTPP)	98,39	101,51	▲ 3,18
Tanaman Hortikultura (NTPH)	105,14	106,98	▲ 1,76
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	104,75	106,96	▲ 2,11
Peternakan (NTPT)	107,77	106,96	▼ -0,74
Perikanan (NTNP)	102,80	101,03	▼ -1,72
- Nelayan (NTN)	99,91	98,25	▼ -1,66
- Pembudidayaan Ikan (NTPi)	113,51	111,36	▼ -1,90
NTP	103,27	104,92	▲ 1,60

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Oktober 2023

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima oleh Petani (It) dengan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual, NTUP mengukur seberapa cepat Indeks Harga yang Diterima oleh Petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Gambar 5.2. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara, 2022-2023 (2018=100)

Series NTUP



● Nilai Tukar Petani Oktober 2023

Pada Oktober 2023, NTUP Sulawesi Tenggara naik sebesar 1,84 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 1,91 persen lebih tinggi dari kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,08 persen. Seperti yang terlihat pada tabel 5, tiga subsektor mengalami kenaikan NTUP yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan tanaman perkebunan rakyat. Komoditas yang memberikan andil terhadap kenaikan indeks BPPBM antara lain dedak, bensin, jagung pipilan untuk pakan ternak, benih padi, bensin, broiler starter dan solar.

Tabel 5.2. Perkembangan Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Sulawesi Tenggara Berdasarkan Subsektor, September 2023 dan Oktober 2023 (2018=100)

NTP Subsektor	September 2023	Oktober 2023	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan (NTPP)	97,26	100,32	▲ 3,14
Tanaman Hortikultura (NTPH)	106,07	108,31	▲ 2,11
Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	103,12	105,68	▲ 2,49
Peternakan (NTPT)	106,14	105,40	▼ -0,70
Perikanan (NTNP)	102,38	101,10	▼ -1,25
- Nelayan (NTN)	99,46	98,25	▼ -1,22
- Pembudidayaan Ikan (NTPi)	113,20	111,71	▼ -1,32
NTP	102,05	103,93	▲ 1,84

GLOSARIUM

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu data strategis Badan Pusat Statistik (BPS) yang digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. NTP digunakan sebagai indikator dalam menggambarkan daya tukar (*terms of trade*) dari nilai produk yang dihasilkan petani terhadap barang/ jasa yang dikonsumsi dan biaya produksi yang dikeluarkan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dikalikan dengan 100.

NTP dihitung menggunakan formula:

$$\text{NTP} = \text{It}/\text{Ib} \times 100$$

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks *Laspeyres* yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*). Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 34 provinsi di Indonesia yang meliputi lima subsektor yaitu Subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Produsen Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan, rumah tangga, dan institusi/lembaga.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Secara konseptual NTUP mengukur seberapa cepat perkembangan Indeks Harga yang Diterima oleh petani dibandingkan dengan Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal.

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen nilai yang dibayar oleh rumah tangga petani. Perkembangan harga pada komponen konsumsi rumah tangga yang meliputi berbagai barang dan jasa dari waktu ke waktu tercermin melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). IKRT yang dihitung dengan tahun dasar baru 2018=100 menggunakan klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan modifikasi *Classification of Individual Consumption According to Purpose* 2018 (COICOP 2018). COICOP 2018 merupakan referensi internasional untuk klasifikasi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan COICOP 2018 terdiri dari 11 (sebelas) kelompok pengeluaran. Sementara itu, pada tahun dasar sebelumnya yakni 2012=100, pengklasifikasian pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada 7 (tujuh) kelompok pengeluaran berdasarkan modifikasi COICOP 1999.

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI SULAWESI TENGGARA OKTOBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 73/11/74 Th.XVII, 1 November 2023

NTP = 104,92

▲ Naik 1,60%

It Indeks Harga yang Diterima Petani

▲ NAIK 1,91%

NTUP

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

▲ NAIK 1,84%

Ib Indeks Harga yang Dibayar Petani

▲ NAIK 0,31%





6

Transportasi September 2023



Transportasi September 2023

- Jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat pada September 2023 tercatat sebanyak 56.255 orang atau naik 10,71 persen dibanding Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 50.813 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang pada September 2023 naik 17,85 persen dibandingkan Agustus 2023, dari 46.504 orang menjadi 54.807 orang.
- Jumlah penumpang angkutan laut domestik yang berangkat pada September 2023 tercatat sebanyak 99.818 orang atau naik 0,20 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 99.617 orang. Sementara jumlah penumpang yang datang pada September 2023 sebanyak 92.173 orang atau turun 0,44 persen dibanding Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 92.578 orang.

Transportasi September 2023

Lalu Lintas Penumpang Angkutan Udara dan Angkutan Laut

Tabel 6.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Orang), September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

Jenis Angkutan	Jumlah Penumpang			Perubahan	
	September 2022 (orang)	Agustus 2023 (orang)	September 2023 (orang)	September'23 terhadap Agustus'23 (%)	September'23 terhadap September'22 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Udara	82.549	97.317	111.062	14,12	34,54
- Berangkat	41.819	50.813	56.255	10,71	34,52
- Datang	40.730	46.504	54.807	17,85	34,56
2. Angkutan Laut	293.222	192.195	191.991	-0,11	-34,52
- Naik	149.078	99.617	99.818	0,20	-33,04
- Turun	144.144	92.578	92.173	-0,44	-36,05

Jumlah penumpang angkutan udara domestik pada September 2023 tercatat sebanyak 111.062 orang atau naik 14,12 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 97.317 orang. Peningkatan ini terjadi pada jumlah penumpang angkutan udara domestik yang berangkat dan datang pada September 2023. Penumpang yang berangkat pada September 2023 yaitu sebanyak 56.255 orang (naik 10,71 persen) dari kondisi Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 50.813 orang. Sementara penumpang angkutan udara domestik yang datang September 2023, tercatat naik 17,85 persen dibanding Agustus 2023 dari 46.504 orang menjadi 54.807 orang..

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2022) yang tercatat sebanyak 82.549 orang maka jumlah penumpang angkutan udara September 2023 mengalami kenaikan sebesar 34,54 persen. Kenaikan ini terjadi pada penumpang angkutan udara yang berangkat dan datang pada September 2023 dengan kenaikan masing-masing sebesar 34,52 persen dan 34,56 persen.

Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut domestik pada September 2023 tercatat sebanyak 191.991 orang atau mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dibanding bulan sebelumnya (Agustus 2023) yang tercatat 192.195 orang. Penurunan ini terjadi pada penumpang angkutan laut yang turun dengan penurunan sebesar 0,44 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2022) yang tercatat sebanyak 293.222 orang maka mengalami penurunan sebesar 34,52 persen. Jumlah penumpang angkutan laut yang naik (berangkat) pada September 2023 turun sebesar 33,04 persen dibanding tahun sebelumnya dari 149.078 orang menjadi 99.818 orang. Sementara jumlah penumpang angkutan laut yang turun (datang) pada September 2023 sebanyak 92.173 orang tercatat turun 36,05 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 144.144.

Gambar 6.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Ribu Orang), Jan 2021-September 2023



Selama periode Januari 2021 - September 2023, jumlah penumpang angkutan udara tertinggi tercatat pada Mei 2022 yaitu sebanyak 118.671 orang dan terendah tercatat di bulan Agustus 2021 yaitu sebanyak 26.712 orang. Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut tertinggi tercatat pada Mei 2022 yaitu sebanyak 414.977 orang dan terendah tercatat di bulan Februari 2023 yaitu sebanyak 157.911 orang.

Lalu Lintas Barang Angkutan Udara dan Angkutan Laut

Jumlah barang yang diangkut oleh angkutan udara domestik pada September 2023 tercatat sebanyak 1.774 ton atau naik 10,05 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 1.612 ton. Kenaikan ini terjadi seiring dengan naiknya jumlah barang yang dibongkar dan dimuat oleh pesawat domestik pada September 2023. Jumlah barang yang dibongkar dari pesawat domestik yaitu sebanyak 1.225 ton (naik 12,28 persen) dari kondisi Agustus 2023 yang tercatat sebanyak 1.091 ton. Sementara barang yang dimuat oleh pesawat domestik pada September 2023 tercatat naik 5,37 persen dibanding Agustus 2023 dari 521 ton menjadi 549 ton.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2022) yang tercatat sebanyak 1.541 ton maka jumlah barang yang diangkut oleh angkutan udara pada September 2023 mengalami kenaikan sebesar 15,12 persen. Kenaikan ini terjadi pada barang yang dibongkar dan dimuat oleh pesawat pada September 2023, dengan kenaikan masing-masing sebesar 5,33 persen dan 45,24 persen.

Sementara itu, jumlah barang yang diangkut oleh kapal domestik pada September 2023 tercatat sebanyak 6.757.322 ton atau naik sebesar 0,20 persen dibanding Agustus 2023 yang tercatat 6.743.990 ton. Kenaikan ini terjadi pada jumlah barang yang dibongkar dari kapal pada September 2023 dengan kenaikan sebesar 20,99 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (September 2022) yang tercatat sebanyak 7.665.225 ton maka mengalami penurunan sebesar 11,84 persen. Penurunan ini dipicu oleh turunnya barang yang dibongkar dan dimuat oleh kapal pada bulan September 2023 dengan penurunan masing-masing sebesar 20,22 persen dan 9,86 persen

Tabel 6.3. Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Udara dan Laut Sulawesi Tenggara (Orang), September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

Jenis Angkutan	Jumlah Barang			Perubahan	
	September 2022 (ton)	Agustus 2023 (ton)	September 2023 (ton)	September'23 terhadap Agustus'23 (%)	September'23 terhadap September'22 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Udara	1.541	1.612	1.774	10,05	15,12
- Bongkar	1.163	1.091	1.225	12,28	5,33
- Muat	378	521	549	5,37	45,24
2. Angkutan Laut	7.665.225	6.743.990	6.757.322	0,20	-11,84
- Bongkar	1.469.210	968.804	1.172.108	20,99	-20,22
- Muat	6.196.015	5.775.186	5.585.214	-3,29	-9,86

GLOSARIUM

Data Angkutan Udara yang disajikan bersumber dari Kantor Otoritas Bandar Udara Haluoleo Kendari, Kantor Otoritas Bandar Udara Betoambari Bau-Bau, Kantor Otoritas Bandar Udara Matahora Wakatobi, Kantor Otoritas Bandar Udara Sangia Ni Bandera Kolaka, dan Kantor Otoritas Bandar Udara Sugimanuru Muna. Kegiatan administrasi rutin perusahaan umum angkutan udara ini meliputi jumlah penerbangan, lalu lintas penumpang dan arus bongkar muat barang, bagasi dan paket pos udara.

Data Angkutan Laut yang disajikan diperoleh dari Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) se-Sulawesi Tenggara dan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia Cabang Kendari yang meliputi bongkar muat barang antar pulau dan jumlah penumpang yang datang maupun yang berangkat.

<https://sultra.bps.go.id>



PERKEMBANGAN TRANSPORTASI PROVINSI SULAWESI TENGGARA, SEPTEMBER 2023

Berita Resmi Statistik No. 075/11/74/Th. XIII, 1 NOVEMBER 2023

Angkutan Udara

Lalu Lintas Penumpang



+10,71¹⁾

Berangkat

56.255 orang

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)



+17,85¹⁾

Datang

54.807 orang

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)

Lalu Lintas Barang



+12,28¹⁾

Bongkar

1.225 ton

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)



+5,37¹⁾

Muat

549 ton

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)



Angkutan Laut

Lalu Lintas Penumpang



+0,20¹⁾

Naik

99.818 orang

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)



-0,44¹⁾

Turun

92.173 orang

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)

Lalu Lintas Barang



+20,99¹⁾

Bongkar

1.172.108 ton

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)



-3,29¹⁾

Muat

5.585.214 ton

¹⁾September 2023 terhadap Agustus 2023 (%)



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
<https://www.sultra.bps.go.id>



7

**Tingkat Penghunian
Kamar Hotel Bintang
September 2023**

“

Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang September 2023

- Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Provinsi Sulawesi Tenggara September 2023 Naik 2,41 poin.
- Rata-rata Lama Menginap Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2023 Naik 0,06 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya Agustus 2023 (1,19 hari).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang September 2023

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2023 tercatat sebesar 44,00 persen atau mengalami peningkatan 2,41 poin dibandingkan TPK bulan sebelumnya (Agustus 2023) yang tercatat 41,59 persen. Kemudian jika dibandingkan dengan keadaan TPK pada September 2022 yang tercatat 42,77 persen maka mengalami peningkatan 1,23 poin.

Dari September 2022 sampai dengan September 2023 untuk TPK tertinggi tercatat pada Desember 2022 yaitu sebesar 49,16 persen dan TPK terendah tercatat pada April 2023 yaitu sebesar 30,23 persen.

Tabel 7.1. Perkembangan TPK Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Agustus 2023–September 2023

Klasifikasi Bintang	TPK(%)		Perubahan September 2023 thd Agustus 2023 (poin)
	Agustus 2023	September 2023	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bintang 1	21,52	35,70	14,18
2. Bintang 2	26,32	26,02	-0,30
3. Bintang 3	43,04	47,07	4,03
4. Bintang 4	55,49	51,33	-4,16
5. Bintang 5	0,00	0,00	0,00
Seluruh Bintang	41,59	44,00	2,41

Secara keseluruhan rata-rata lama menginap (RLM) tamu asing dan dalam negeri (domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2023 tercatat selama 1,25 hari atau mengalami peningkatan 0,06 poin dibandingkan dengan RLM pada bulan sebelumnya (Agustus 2023) yang tercatat selama 1,19 hari. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (September 2022), RLM tamu asing dan domestik hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2023 mengalami peningkatan 0,09 poin (1,25 hari).

Persentase perbandingan antara tamu asing dengan tamu dalam negeri (domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara pada September 2023 tercatat 99,64 persen adalah tamu domestik dan sisanya sebesar 0,36 persen adalah tamu asing atau mengalami pergeseran 0,06 poin.

Tercatat sejak September 2022 sampai dengan September 2023 rata-rata lama menginap tamu (asing dan domestik) hotel bintang di Sulawesi Tenggara, tertinggi terdapat pada Juni 2023 yang tercatat sebanyak 1,46 hari dan terendah pada Desember 2022 tercatat sebanyak 1,10 hari.

Secara keseluruhan Jumlah tamu menginap (asing dan domestik) pada hotel bintang di Provinsi Sulawesi Tenggara pada September 2023 tercatat sebanyak 36.901 orang dengan jumlah terbanyak terdapat pada hotel dengan klasifikasi bintang tiga yaitu sebanyak 24.471 orang. Sedangkan pada Agustus 2023 tercatat sebanyak 36.276 orang dengan jumlah terbanyak terdapat pada hotel dengan klasifikasi bintang tiga, yaitu tercatat sebanyak 22.683 orang.

Tabel 7.2. Rata-Rata Lama Tamu Menginap dan Persentase Jumlah Tamu Hotel, September 2022, Agustus 2023, dan September 2023

Uraian	Bulan			Perubahan September 2023 thd Agustus 2023 (poin)	Perubahan September 2023 thd September 2022 (poin)
	September 2022	Agustus 2023	September 2023		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1, TPK	42,77	41,59	44,00	2,41	1,23
2, Rata-rata lama menginap	1,16	1,19	1,25	0,06	0,09
- Tamu Asing	2,32	1,78	2,53	0,75	0,21
- Tamu Domestik	1,16	1,19	1,24	0,05	0,08
3, Persentase Jumlah Tamu Asing	0,11	0,30	0,36	0,06	0,25
Persentase Jumlah Tamu Domestik	99,89	99,70	99,64	-0,06	-0,25

Gambar 7.1. Perkembangan Rata-Rata Lama Tamu Menginap di Hotel Bintang di Sulawesi Tenggara, Januari 2022-September 2023 (orang)





GLOSARIUM

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang diperoleh dari hasil Survei Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel berklasifikasi bintang di Sulawesi Tenggara. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) serta jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni/terpakai terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) Hotel adalah perbandingan antara jumlah tempat tidur hotel yang telah disewakan/digunakan dengan jumlah tempat tidur yang tersedia di hotel itu.

Rata-rata lama tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

<https://sultra.bps.go.id>

PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA, SEPTEMBER 2023



Berita Resmi Statistik No. 76/11/74/Th. XIII, 1 November 2023

RLM dan TPK Hotel Klasifikasi Bintang Sulawesi Tenggara, September 2023



0,09^{*)} 1,25 Hari

Rata-rata Lama Menginap (RLM) tamu asing dan tamu Domestik pada Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
^{*) year on year}



1,23^{*)} 44,00%

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
^{*) year on year}

TPTT dan GPR Hotel Klasifikasi Bintang Sulawesi Tenggara, September 2023



4,95^{*)} 52,84%

Tingkat Penggunaan Tempat Tidur (TPTT) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
^{*) year on year}



0,05^{*)} 1,79 Orang

Guest Per Room (GPR) Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara
^{*) year on year}

Persentase Tamu Asing dan Tamu Domestik yang Menginap Pada Hotel Klasifikasi Bintang di Sulawesi Tenggara



0,25^{*)} Tamu Asing
0,36%

^{*) year on year}



-0,25^{*)} Tamu Domestik
99,64%

^{*) year on year}



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
<https://sultra.bps.go.id>



8

Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

“

Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

Pola utama distribusi perdagangan komoditas strategis di Sulawesi Tenggara pada tahun 2019:

1. Beras: Produsen - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
2. Cabai merah: Petani - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
3. Bawang merah: Luar Provinsi - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
4. Daging ayam ras: Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.

Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis 2019

Komoditas strategis dalam Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Strategis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat;
2. Komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi; dan
3. Komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB).



Komoditas Beras

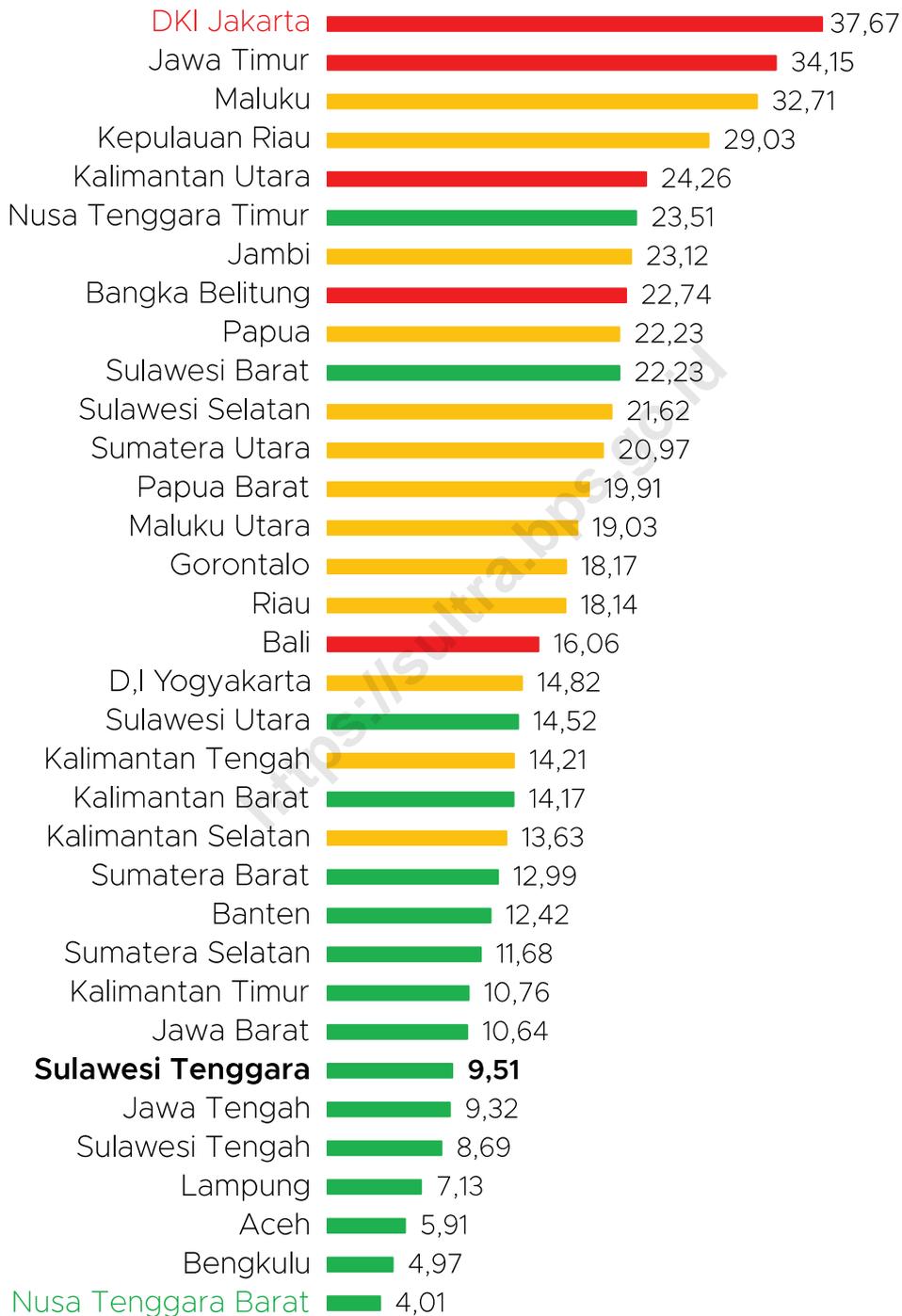
Gambar 8.1. Pola Utama Distribusi Perdagangan Beras Sulawesi Tenggara, 2019



- **Tahun 2019:** Produsen - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
- **Tahun 2018:** Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.

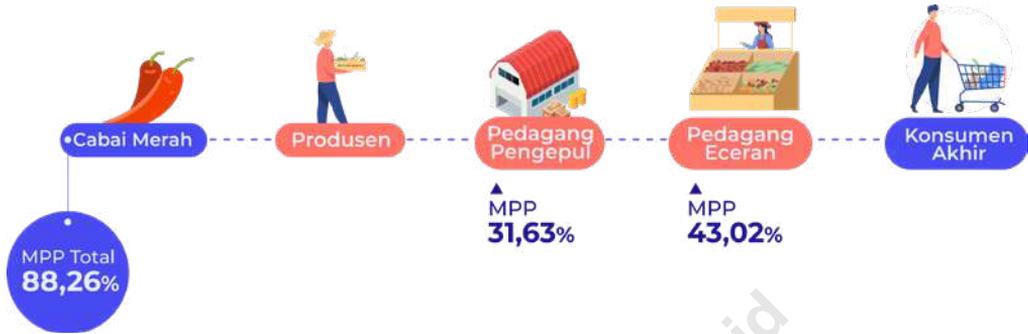
Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP total komoditas beras adalah 9,51 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga beras dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 9,51 persen. Berdasarkan provinsi, MPP total beras tertinggi berada di Provinsi DKI Jakarta yaitu 37,67 persen dan terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 4,01 persen.

Gambar 8.2. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Beras Menurut Provinsi, 2019



Komoditas Cabai Merah

Gambar 8.3. Pola Utama Distribusi Perdagangan Cabai Merah Sulawesi Tenggara, 2019



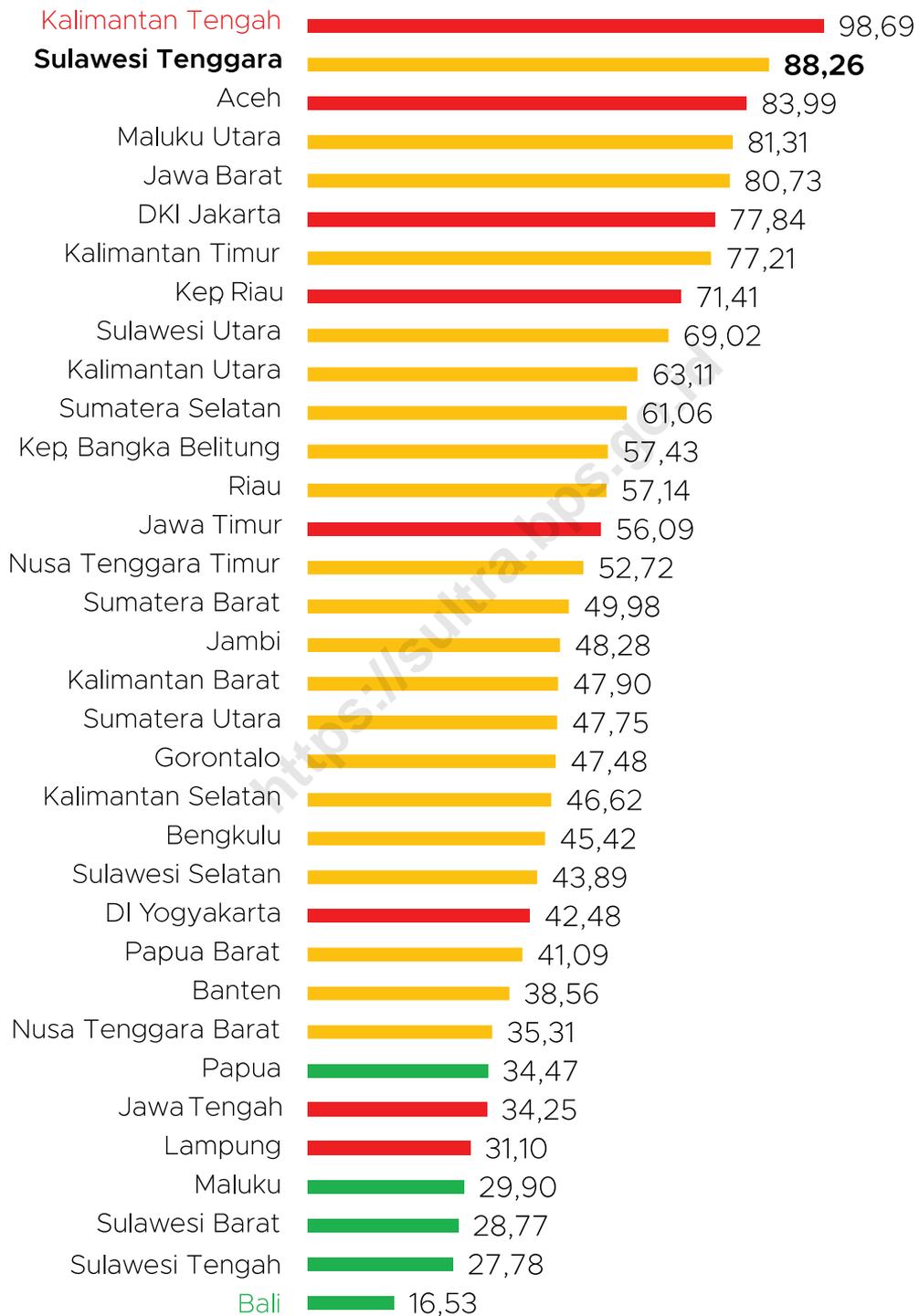
Pola utama distribusi perdagangan cabai merah tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama seperti pola utama tahun sebelumnya, yakni 3 rantai. Pola utama distribusi perdagangan cabai merah tahun 2019 sama dengan 2018 yaitu sebagai berikut:

- Produsen - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP Total komoditas cabai merah adalah 88,26 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga cabai merah dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 88,26 persen. Berdasarkan provinsi, persentase MPP Total cabai merah tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu 98,69 persen dan terendah berada di Provinsi Bali, yaitu 16,53 persen.

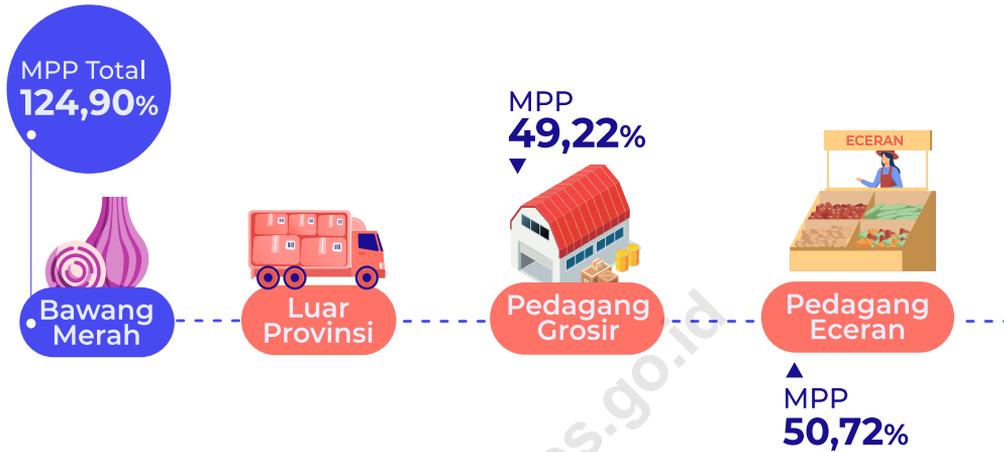


Gambar 8.4. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Cabai Merah Menurut Provinsi, 2019



Komoditas Bawang Merah

Gambar 8.5. Pola Utama Distribusi Perdagangan Bawang Merah Sulawesi Tenggara, 2019



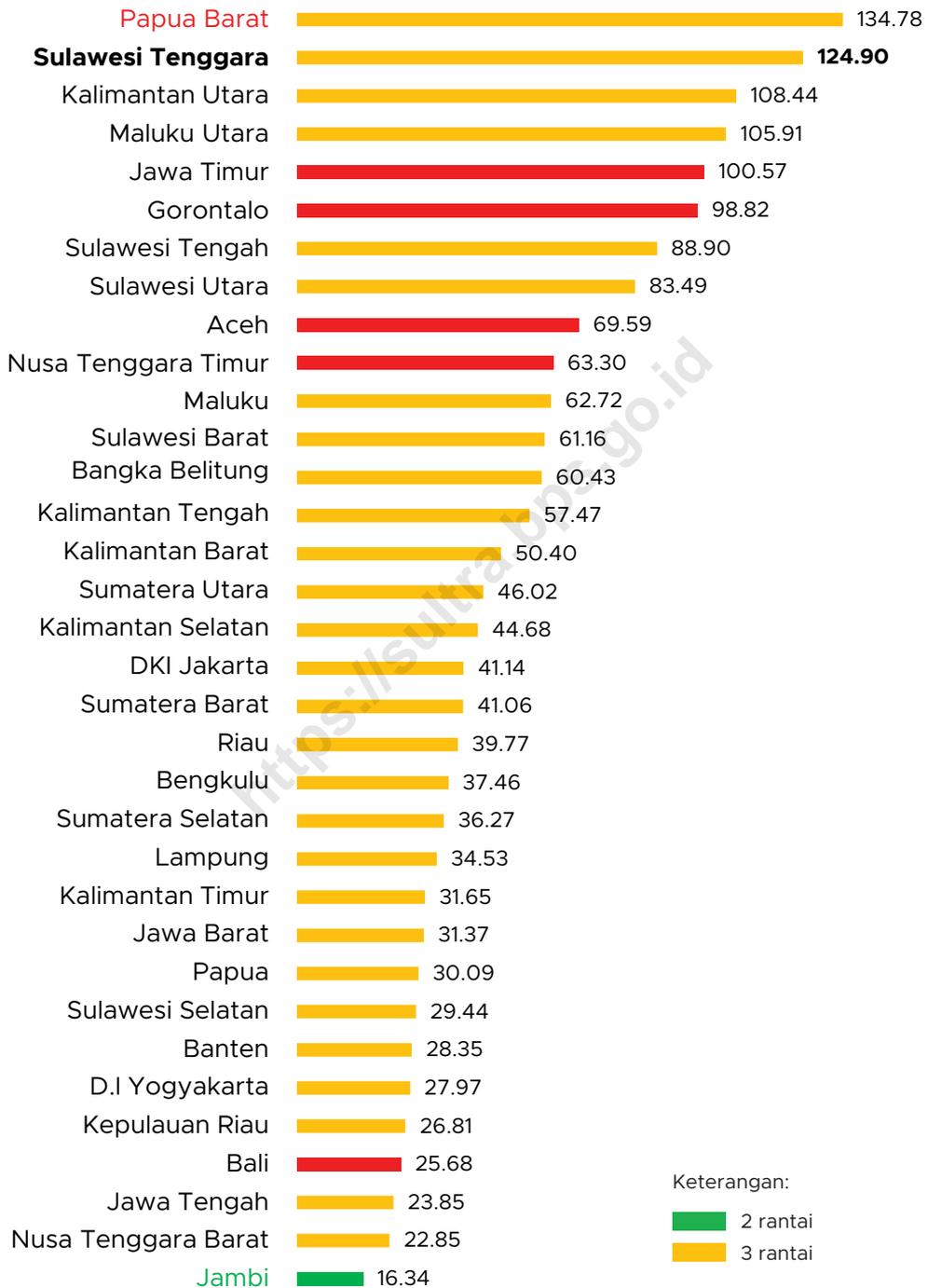
Pola utama distribusi perdagangan bawang merah tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Luar Provinsi - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir
- **Tahun 2018:** Produsen - Pedagang Pengepul - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP Total komoditas bawang merah adalah 124,90 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga bawang merah dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 124,90 persen. Berdasarkan provinsi, persentase MPP Total bawang merah tertinggi berada di Provinsi Papua Barat yaitu 134,78 persen dan terendah berada di Provinsi Jambi yaitu 16,34 persen.

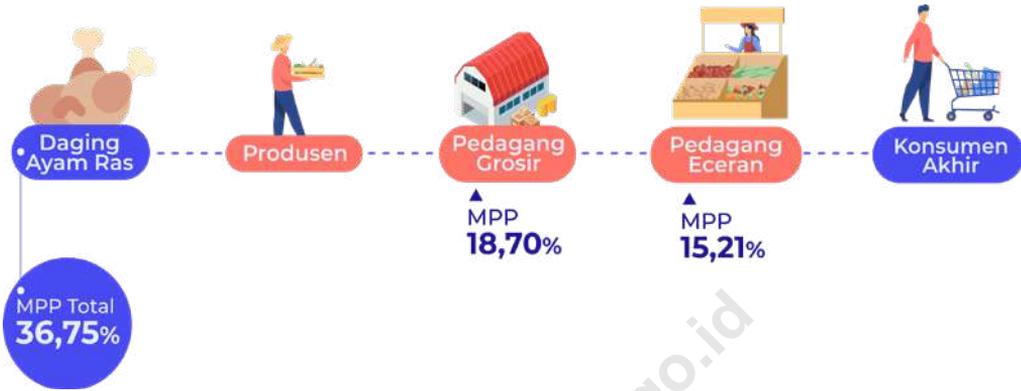


Gambar 8.6. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Bawang Merah Menurut Provinsi, 2019



Komoditas Daging Ayam Ras

Gambar 8.7. Pola Utama Distribusi Perdagangan Daging Ayam Ras Sulawesi Tenggara, 2019



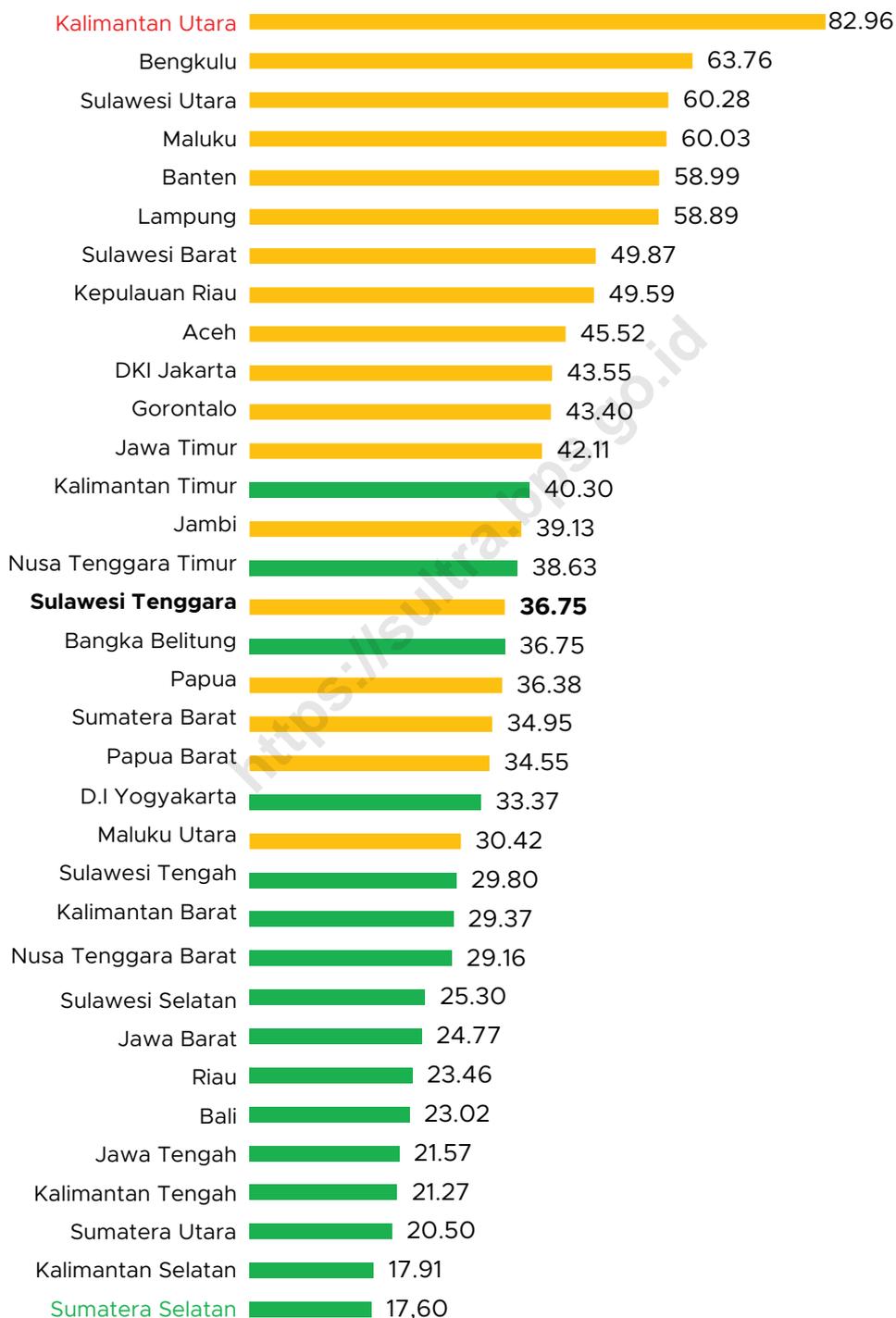
Pola utama distribusi perdagangan daging ayam ras tahun 2019 memiliki jumlah rantai yang sama dengan pola utama tahun sebelumnya. Pola utama distribusi perdagangan beras tahun 2019 dan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- **Tahun 2019:** Produsen - Pedagang Grosir - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir.
- **Tahun 2018:** Produsen - Distributor - Pedagang Eceran - Konsumen Akhir

Hasil Survei Poldis menunjukkan bahwa MPP total komoditas daging ayam ras adalah 36,75 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan harga daging ayam ras dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 36,75 persen. Jika ditinjau berdasarkan provinsi, MPP total daging ayam ras tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Utara yaitu 82,96 persen dan terendah berada di Provinsi Sumatera selatan yaitu 17,60 persen.



Gambar 8.8. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Total Komoditas Daging Ayam Ras Menurut Provinsi, 2019



GLOSARIUM

Survei pola distribusi perdagangan beberapa komoditas (Poldis) merupakan survei yang bertujuan untuk mendapatkan pola distribusi perdagangan dan MPP total dari produsen sampai dengan konsumen akhir pada suatu wilayah. Data yang dikumpulkan merupakan data tahun 2019, dengan responden produsen dan pedagang yang tersebar di delapan (8) kabupaten/kota potensi komoditas terpilih di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pada pola distribusi terbentuk pola utama yang merupakan jalur penjualan dengan persentase volume terbesar dari produsen ke pelaku perdagangan hingga ke konsumen akhir. Akan tetapi, beberapa wilayah tidak dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan konsumsi suatu komoditas sehingga harus mengimpor dari wilayah lain. Oleh karena itu, pola utama distribusi dapat berawal dari luar provinsi.

Pola utama diasumsikan sebagai representasi pola distribusi perdagangan komoditas pada suatu wilayah. Pada pola utama tersebut terdapat sejumlah rantai yang menunjukkan banyaknya jalur distribusi yang menghubungkan produsen/luar provinsi dan konsumen akhir. Selain itu, pada pola utama dapat dihitung MPP total yang mengindikasikan kenaikan harga dari produsen sampai dengan konsumen akhir. MPP merupakan selisih antara nilai penjualan dengan nilai pembelian yang mengikutsertakan biaya pengangkutan. Adapun MPP Total dihitung berdasarkan MPP pelaku perdagangan yang terlibat dalam pola utama.

Komoditas strategis dalam Survei Poldis dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat, komoditas yang memiliki peran besar dalam pembentukan inflasi, dan komoditas yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Komoditas yang terpilih adalah beras, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras.

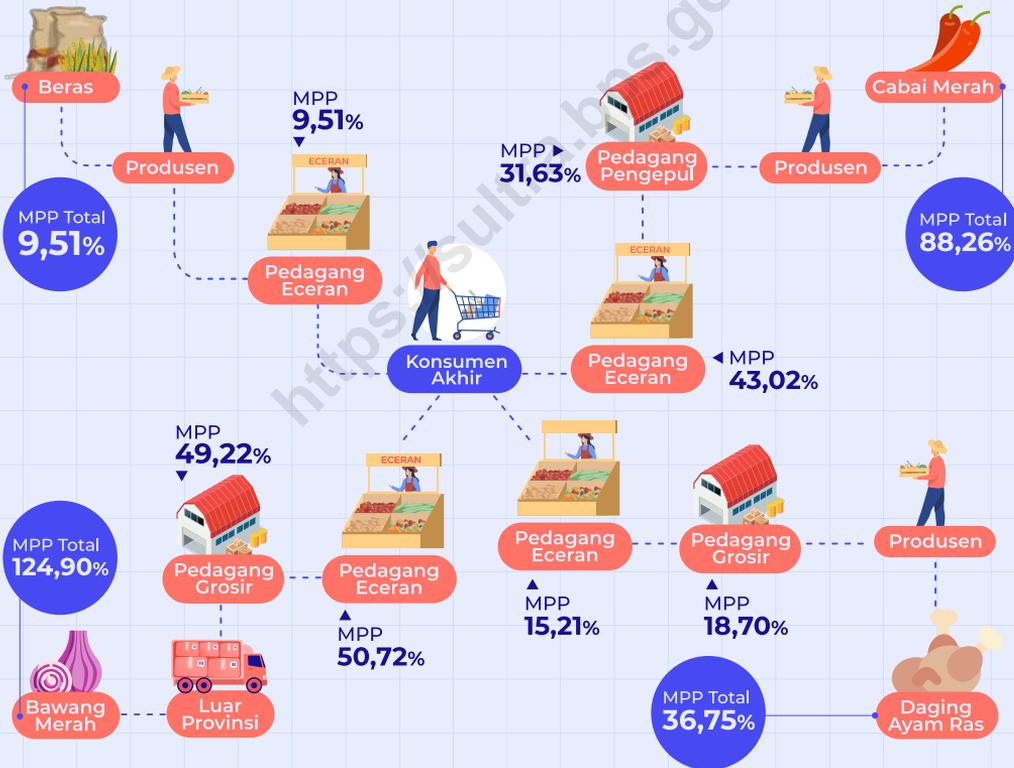
Berita Resmi Statistik No. 07/01/74/Th. I, 4 Januari 2021

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS STRATEGIS SULAWESI TENGGARA 2019



Pola Utama Distribusi Perdagangan di Sulawesi Tenggara

*MPP: Margin Perdagangan & Pengangkutan



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



@bpsprovsultra BPS Provinsi Sulawesi Tenggara sultra.bps.go.id



9

Indeks Pembangunan Manusia 2022

“

Indeks Pembangunan Manusia 2022

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022 mencapai 72,23, meningkat 0,57 poin (0,80 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (71,66).
- Selama 2012-2022, IPM Sulawesi Tenggara rata-rata meningkat sebesar 0,66 persen per tahun.

Indeks Pembangunan Manusia 2022



Gambar 9.1. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022



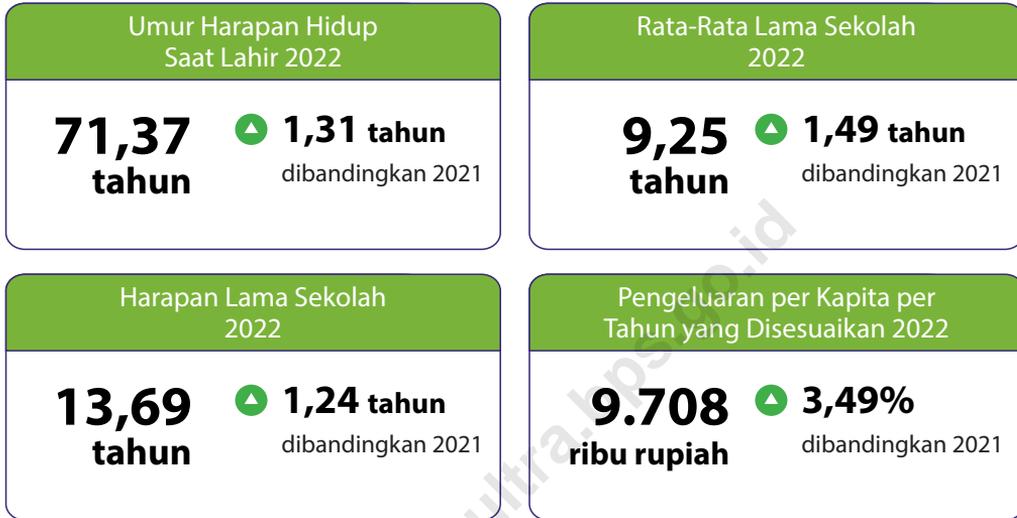
IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia Sulawesi Tenggara terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2022. IPM Sulawesi Tenggara meningkat dari 65,99 pada tahun 2010 menjadi 72,23 pada tahun 2022.

Selama periode tersebut, IPM Provinsi Sulawesi Tenggara rata-rata tumbuh sebesar 0,66 persen per tahun dan meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” sejak tahun 2018. Namun, pandemi Covid-19 telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Provinsi Sulawesi Tenggara. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, IPM Sulawesi Tenggara mulai mengalami percepatan seiring dengan penanganan pandemi Covid-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi.

Selama periode 2010 hingga 2017 pembangunan manusia Sulawesi Tenggara telah berstatus “sedang”, sedang pada tahun 2018-2022 pembangunan manusia Sulawesi Tenggara telah bersatus “tinggi”

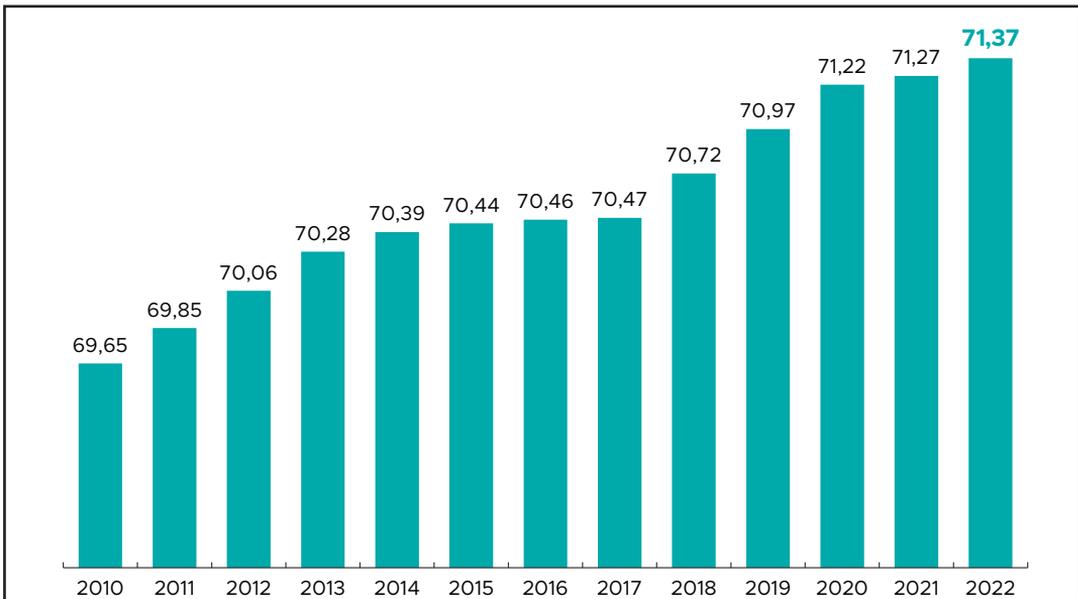
Pencapaian Kapabilitas Dasar

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.



Dimensi Umur Panjang dan Sehat

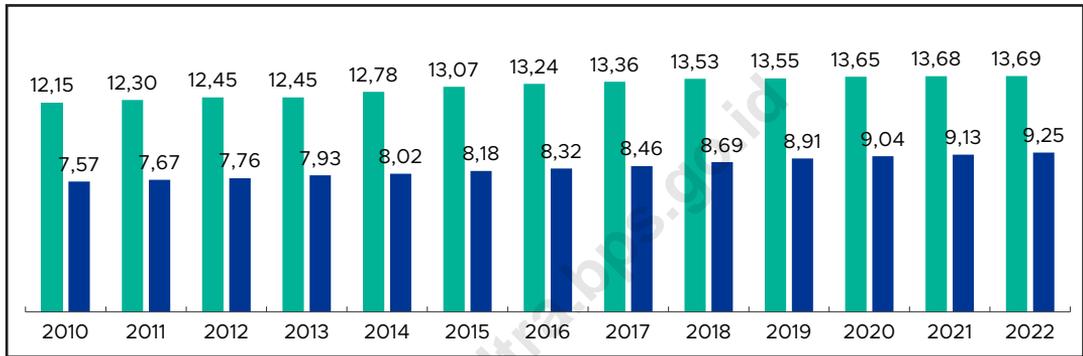
Gambar 9.2. Perkembangan Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022 (Tahun)



Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2012 hingga 2022, UHH telah meningkat sebesar 1,31 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,19 persen per tahun. Pada tahun 2012, Umur Harapan Hidup saat lahir Sulawesi Tenggara adalah 70,06 tahun, nilai ini terus meningkat setiap tahunnya, dan pada tahun 2022 mencapai 71,37 tahun. Seiring dengan masa pemulihan akibat dampak pandemi Covid-19, UHH tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup besar dibanding tahun 2021.

Dimensi Pengetahuan

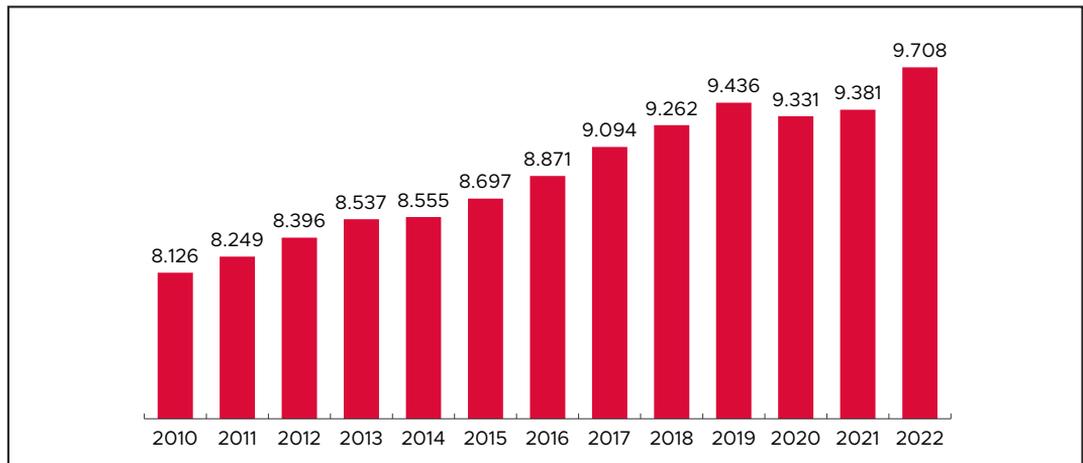
Gambar 9.3. Perkembangan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022 (Tahun)



Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2012 hingga 2022, HLS Provinsi Sulawesi Tenggara telah meningkat 1,24 tahun, sementara RLS meningkat 1,49 tahun. HLS Meningkat 0,01 poin dibanding tahun 2021 dan RLS meningkat 0,12 poin dibanding tahun 2021.

Dimensi Standar Hidup Layak

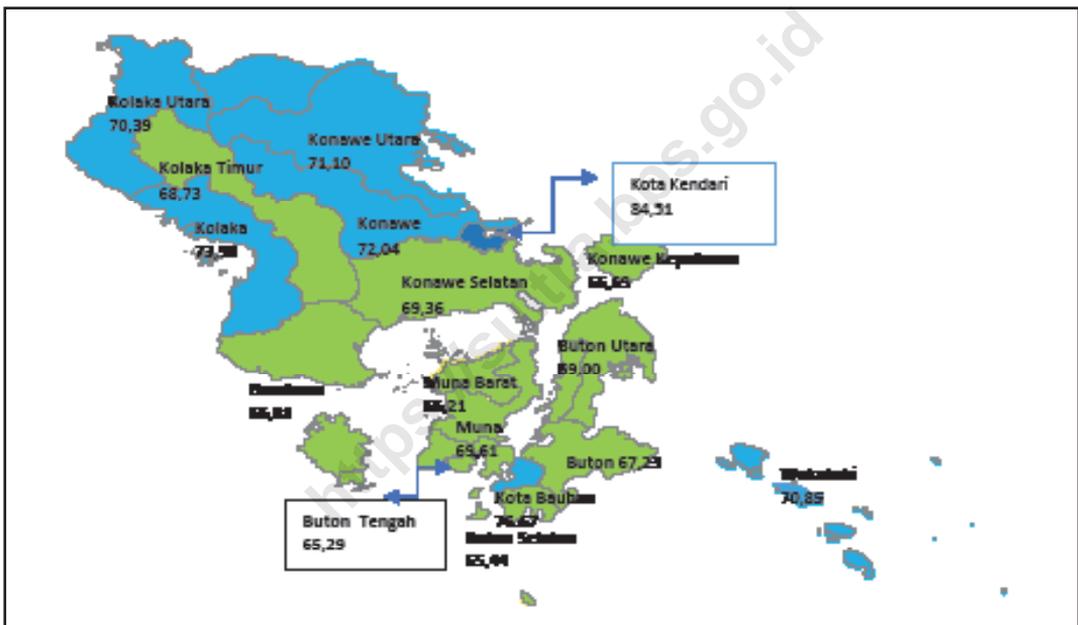
Gambar 9.4. Perkembangan Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Per Tahun Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010-2022 (Juta Rupiah)



Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2022, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai Rp 9,71 juta, capaian ini meningkat 3,49 persen dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan pemulihan ekonomi Sulawesi Tenggara yang terus berlanjut. Pengeluaran riil per kapita pada tahun 2021 dan 2022 terus meningkat setelah tahun 2020 mengalami penurunan.

Pencapaian Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara

Gambar 9.5. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara, 2022



Seiring dengan meningkatnya IPM Provinsi Sulawesi Tenggara, seluruh kabupaten/kota juga mengalami peningkatan IPM. Kabupaten/kota yang mengalami peningkatan IPM terbesar adalah Kabupaten Konawe Kepulauan (1,46 persen), Kabupaten Kolaka Timur (1,43 persen) dan Kabupaten Wakatobi (1,40 persen). Sedangkan kabupaten/kota yang mengalami peningkatan IPM terkecil adalah Kota Kendari (0,43 persen), Kota Baubau (0,54 persen), dan Kabupaten Kolaka (0,57 persen).

Dari sisi perbandingan antar kabupaten/kota, tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam kategori capaian dan peringkat di masing-masing kabupaten/kota. Urutan IPM terendah masih ditempati oleh Kabupaten Buton Tengah (65,29), sedangkan urutan teratas masih ditempati oleh Kota Kendari (84,51) yang menjadikan Kota Kendari sebagai satu-satunya wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan status capaian pembangunan manusia yang "sangat tinggi" ($IPM > 80$). Sejak tahun 2022 jumlah kabupaten/kota dengan status capaian pembangunan manusia yang "tinggi" ($70 < IPM < 80$) sebanyak 6 kabupaten/kota, hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2021 (4 kabupaten/kota). Status capaian pembangunan manusia yang "sedang" ($60 < IPM < 70$) sebanyak 10 kabupaten.

GLOSARIUM

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity).

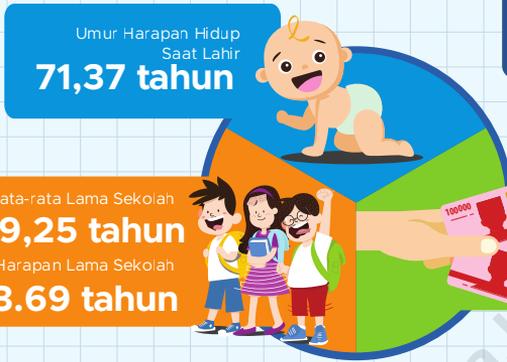
Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok "**sangat tinggi**": $IPM \geq 80$
2. Kelompok "**tinggi**": $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok "**sedang**": $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok "**rendah**": $IPM < 60$

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) SULAWESI TENGGARA TAHUN 2022



Berita Resmi Statistik No.78/12/74/Th.XVI, 1 Desember 2022



IPM 72,23
TAHUN 2022

PERTUMBUHAN IPM 2022 ▲ **0,57 poin**



peringkat **17**
Pada tahun 2022, IPM Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada peringkat 17 nasional





10

**Ketenagakerjaan
Agustus 2023**

“

Ketenagakerjaan Agustus 2023

- Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2023 sebanyak 1.395,53 ribu orang, naik 13,13 ribu orang dibanding Agustus 2022. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) juga naik sebesar 1,25 persen poin.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2023 sebesar 3,15 persen, turun 0,77 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 atau turun 0,21 persen poin terhadap Agustus 2022.
- Lapangan Pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar dari Agustus 2022 adalah kategori Informasi-Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Perusahaan (1,07 persen poin). Sementara lapangan usaha yang mengalami penurunan terbesar yaitu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2,01 persen poin).

Ketenagakerjaan Agustus 2023

Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 1.991,57 ribu orang, turun sebanyak 17,14 ribu orang jika dibanding Agustus 2022. Sebagian besar penduduk usia kerja di Sulawesi Tenggara merupakan angkatan kerja yang banyaknya mencapai 1.395,53 ribu orang (70,07 persen), sedangkan sisanya termasuk Bukan Angkatan Kerja.

Komposisi Angkatan Kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 1.351,64 ribu orang penduduk yang bekerja dan 43,89 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 13,13 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 15,72 ribu orang dan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 2,58 ribu orang. Sementara itu, perubahan yang terjadi selama setahun terakhir terjadi kecenderungan penurunan pada hampir seluruh struktur ketenagakerjaan kecuali Angkatan Kerja dan Bekerja, sedangkan pada periode sebelumnya (Agustus 2021 ke Agustus 2022) hampir seluruh struktur ketenagakerjaan mengalami peningkatan kecuali pengangguran.



Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Gambar 10.1. Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2023



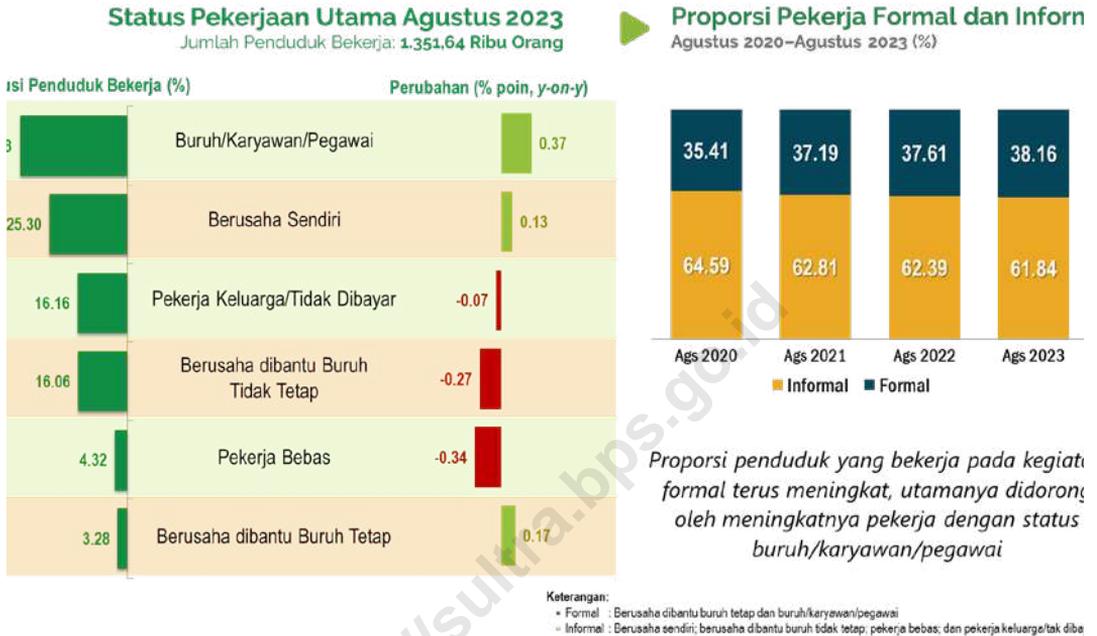
Komposisi Angkatan Kerja pada Agustus 2023 terdiri dari 1.351,64 ribu orang penduduk yang bekerja dan 43,89 ribu orang pengangguran. Apabila dibandingkan Agustus 2022, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 13,13 ribu orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 15,72 ribu orang dan pengangguran mengalami penurunan sebanyak 2,58 ribu orang. Sementara itu, perubahan yang terjadi selama setahun terakhir terjadi kecenderungan penurunan pada hampir seluruh struktur ketenagakerjaan kecuali Angkatan Kerja dan Bekerja, sedangkan pada periode sebelumnya (Agustus 2021 ke Agustus 2022) hampir seluruh struktur ketenagakerjaan mengalami peningkatan kecuali pengangguran.



Tiga kategori lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja terbesar jika dibandingkan dengan Agustus 2022 adalah Informasi-Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Perusahaan (1,07 persen poin); Industri Pengolahan (0,73 persen poin); dan Konstruksi (0,53 persen poin). Sementara itu, lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja terbesar pada Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2,01 persen poin); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,49 persen poin); serta Jasa Lainnya (0,20 persen poin)

Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Gambar 10.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2020- Agustus 2023



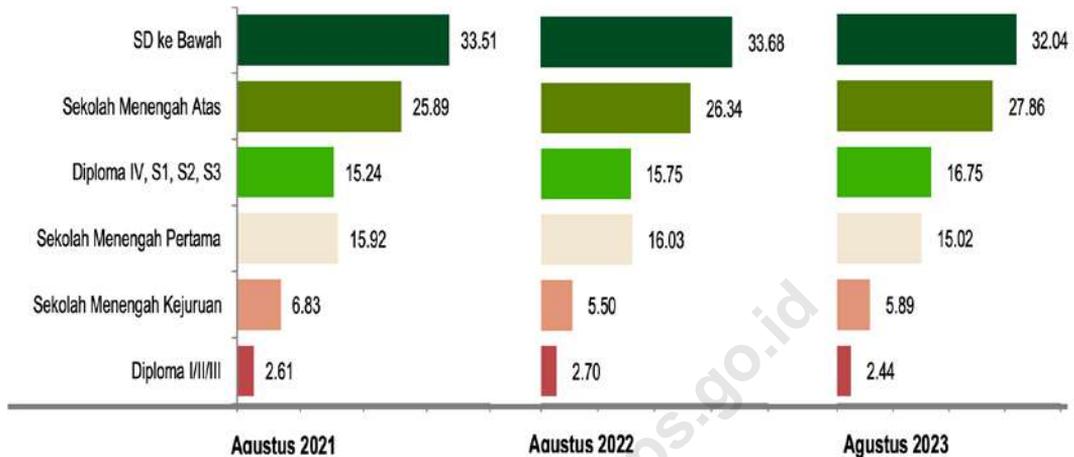
Pada Agustus 2023, penduduk bekerja di Sulawesi Tenggara yang paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai yaitu sebesar 34,88 persen, sementara yang paling sedikit berstatus berusaha dibantu buruh tetap/dibayar yaitu sebesar 3,28 persen. Dibandingkan Agustus 2022, status pekerjaan yang mengalami penurunan adalah pekerja bebas (0,34 persen poin), berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar (0,27 persen poin), dan pekerja keluarga/tidak dibayar (0,07 persen poin). Pada status buruh/karyawan/pegawai, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, dan berusaha sendiri mengalami peningkatan masing-masing 0,37 persen poin, 0,17 persen poin, dan 0,13 persen poin.

Berdasarkan status pekerjaan utama, penduduk bekerja dapat dikategorikan menjadi kegiatan formal dan informal. Penduduk yang bekerja di kegiatan formal mencakup mereka yang berusaha dengan dibantu buruh tetap/dibayar dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai kegiatan informal (berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tak dibayar).

Pada Agustus 2023, penduduk yang bekerja di kegiatan informal sebanyak 835,83 ribu orang (61,84 persen), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 515,81 ribu orang (38,16 persen). Penduduk bekerja di kegiatan informal pada Agustus 2023 menurun sebesar 0,55 persen poin jika dibandingkan Agustus 2022, sebaliknya untuk penduduk bekerja di kegiatan formal mengalami peningkatan dengan nilai yang sama.

Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Gambar 10.3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan, Agustus 2023



Tingkat pendidikan dapat mengindikasikan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Pada Agustus 2023, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 32,04 persen. Sementara tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma I/II/III dan Diploma IV, S1, S2, S3 sebesar 19,19 persen. Distribusi penduduk bekerja menurut pendidikan masih menunjukkan pola yang hampir sama selama tiga tahun terakhir, kecuali pada jenjang Diploma IV, S1, S2, S3 dan SMP yang mengalami perubahan pada Agustus 2021 dan 2022. Pada periode tersebut, jenjang SMP berada pada urutan ke tiga setelah Sekolah Menengah Atas, namun saat Agustus 2023 turun menjadi peringkat ke empat setelah Diploma IV, S1, S2, S3.

Penduduk bekerja yang mengalami peningkatan terbesar pada Agustus 2023 merupakan penduduk bekerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas, yaitu sebesar 1,52 persen (24,67 ribu orang). Dua jenjang pendidikan selanjutnya yang mengalami peningkatan ialah Diploma IV, S1, S2, S3 dan Sekolah menengah Kejuruan, dimana masing-masing peningkatannya sebesar 1,00 persen poin (15,95 ribu orang), dan 0,40 persen poin (6,20 ribu orang). Adapun tenaga kerja menurut pendidikan yang mengalami penurunan dari yang terbesar adalah SD ke bawah; Sekolah menengah Pertama; dan Diploma I/II/III dengan penurunan masing-masing sebesar 1,64 persen poin, 1,01 persen poin, dan 0,26 persen poin.

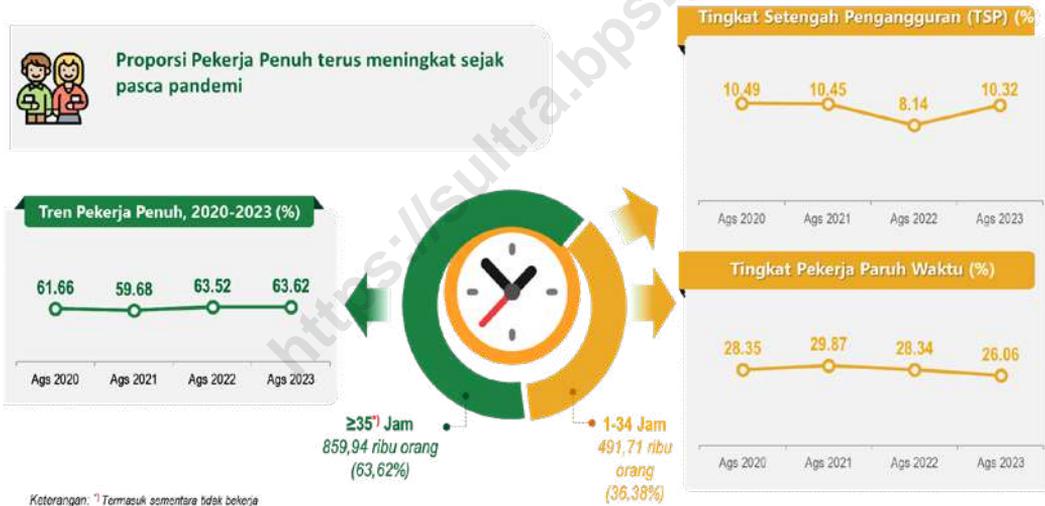
Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja

Di Sulawesi Tenggara, sebagian besar penduduk bekerja sebagai pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 63,62 persen pada Agustus 2023. Sementara 36,38 persen merupakan pekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam per minggu). Selama setahun terakhir, pekerja penuh mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen poin jika dibandingkan Agustus 2022. Sementara itu, pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu, masing-masing sebesar 10,32 persen dan 26,06 persen.

Setengah pengangguran adalah mereka yang jam kerjanya di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu), dan masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan lain. Tingkat setengah pengangguran pada Agustus 2023 adalah sebesar 10,32 persen. Hal ini mengindikasikan dari 100 penduduk bekerja terdapat sekitar sepuluh orang yang termasuk setengah penganggur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat setengah pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,13 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 dan peningkatan sebesar 2,18 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022.

Pada Agustus 2023, tingkat setengah pengangguran laki-laki sebesar 10,41 persen sedangkan tingkat setengah pengangguran perempuan sebesar 10,19 persen. Dibandingkan Agustus 2022, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami peningkatan sebesar 2,21 persen poin dan tingkat setengah pengangguran perempuan mengalami peningkatan sebesar 2,14 persen poin. Jika dibandingkan dengan Agustus 2021, tingkat setengah pengangguran laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,63 persen poin sementara perempuan mengalami peningkatan sebesar 0,60 persen poin.

Gambar 10.4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja, Agustus 2023

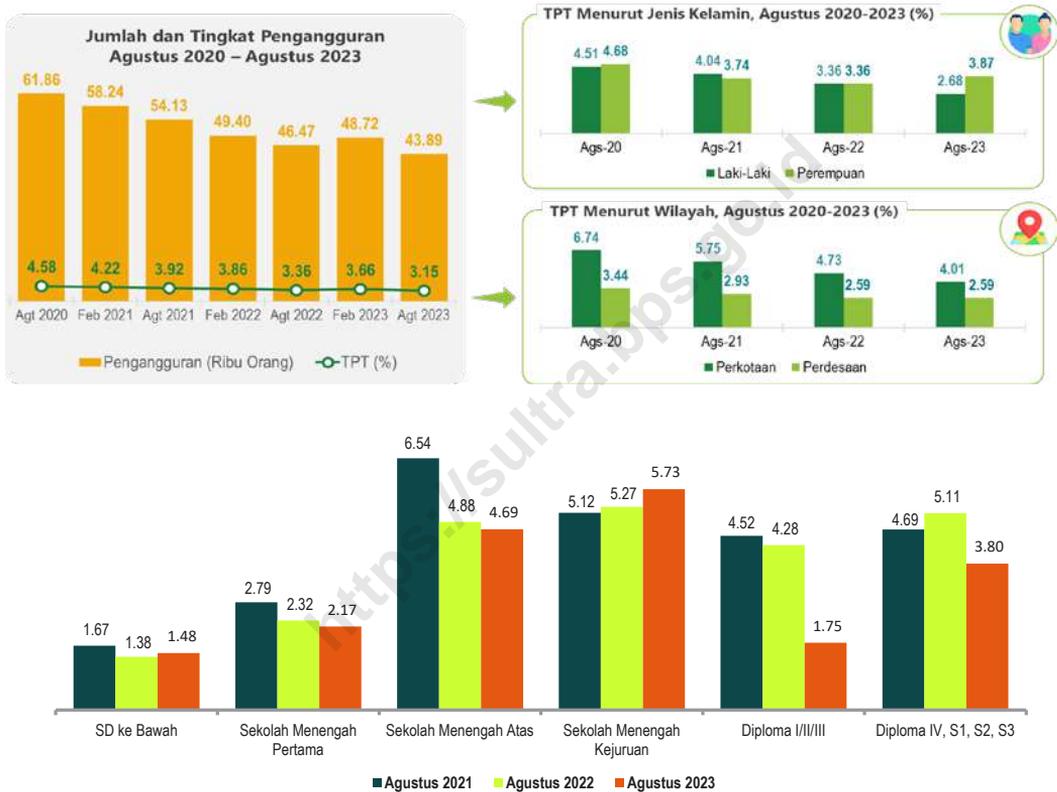


Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2023 sebesar 3,15 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar tiga orang penganggur. Selama setahun terakhir, TPT Sulawesi Tenggara mengalami penurunan 0,21 persen poin. Apabila dilihat perubahan antara Agustus 2022 terhadap Agustus 2021, terjadi penurunan sebesar 0,56 persen poin. Pada Agustus 2023, TPT laki-laki sebesar 2,68 persen, lebih rendah dibanding TPT perempuan yang sebesar 3,87 persen. Selama setahun terakhir, TPT laki-laki mengalami penurunan sebesar 0,69 persen poin. Sementara TPT perempuan dibandingkan setahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 0,51 persen poin.

Apabila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, hasil Sakernas Agustus 2023 menunjukkan TPT perkotaan (4,01 persen) lebih tinggi dibanding TPT di daerah perdesaan (2,59 persen). Selama setahun terakhir, TPT daerah perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,72 persen sedangkan TPT perdesaan relatif tidak ada perubahan.

Gambar 10.5. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Daerah Tempat Tinggal, dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020-Agustus 2023



TPT Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

TPT menurut kategori pendidikan untuk pendidikan SD ke bawah hingga Sekolah Menengah Atas mengalami kecenderungan penurunan selama 3 tahun terakhir. Sementara itu, untuk kategori pendidikan tinggi Diploma IV, S1, S2, S3 cenderung fluktuatif. Pada Agustus 2023, TPT tertinggi berasal dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 5,73 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah mereka dengan pendidikan Sekolah Dasar ke bawah, yaitu sebesar 1,48 persen.

Dibandingkan Agustus 2022, TPT pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 0,15 persen poin dan 0,19 persen poin. Begitupula dengan TPT pendidikan Diploma I/II/III, dan Diploma IV, S1, S2, S3 juga mengalami penurunan, yaitu masing-masing sebesar 2,53 persen poin, 1,31 persen poin. Sementara itu, TPT pendidikan SD ke bawah dan Sekolah Menengah Kejuruan mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,10 dan 0,46 persen poin

Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Pengangguran Karena COVID-19; b) Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19; Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19; dan d) Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19. Kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja.



Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Februari 2023 sebanyak 16,83 ribu orang. Telah terjadi penurunan sebanyak 60,92 ribu orang atau sebesar 78,36 persen dibandingkan dengan Februari 2022. Komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari 0,05 ribu orang pengangguran karena COVID-19; 1,22 ribu orang Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; dan 15,56 ribu orang penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Dari seluruh komponen, pada Februari 2023 tercatat sudah tidak terdapat penduduk usia kerja yang sementara tidak bekerja karena COVID-19, sehingga dapat dikatakan bahwa selama setahun, seluruh komponen telah mengalami penurunan.

Penurunan terbesar pada sementara tidak bekerja karena COVID-19, yang mencapai 100 persen. Penurunan kedua pada pengangguran karena COVID-19 yang sebesar 98,81 persen. Untuk komponen lainnya ialah Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 dan pengurangan jam kerja karena COVID-19 dengan persentase penurunan masing-masing sebesar 64,88 persen dan 76,50 persen.

Tabel 10.1. Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Februari 2022–Februari 2023

Komponen	Februari 2022	Februari 2023	Perubahan Feb 2022-Feb 2023	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran ¹ Karena COVID-19	4,28	0,05	-4,23	-98,81
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ² Karena COVID-19	3,46	1,22	-2,25	-64,88
c. Sementara Tidak Bekerja ³ Karena COVID-19	3,77	-	-3,77	-100,00
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19	66,23	15,56	-50,67	-76,50
Total	77,75	16,83	-60,92	-78,36
Penduduk Usia Kerja (PUK)	1.931,19	1.971,05	39,86	2,06
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	4,03	0,85	-3,17	

Keterangan:

2021 Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

2022-2023 Perhitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi interim

1. Pengangguran Karena COVID-19 adalah penganggur yang pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

2. Bukan Angkatan Kerja (BAK) Karena COVID-19 adalah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena COVID-19 sejak Februari 2020

3. Sementara Tidak Bekerja Karena COVID-19 adalah penduduk bekerja namun karena COVID-19 menjadi sementara tidak bekerja

GLOSARIUM

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

KEADAAN KETENAGAKERJAAN SULAWESI TENGGARA AGUSTUS 2023

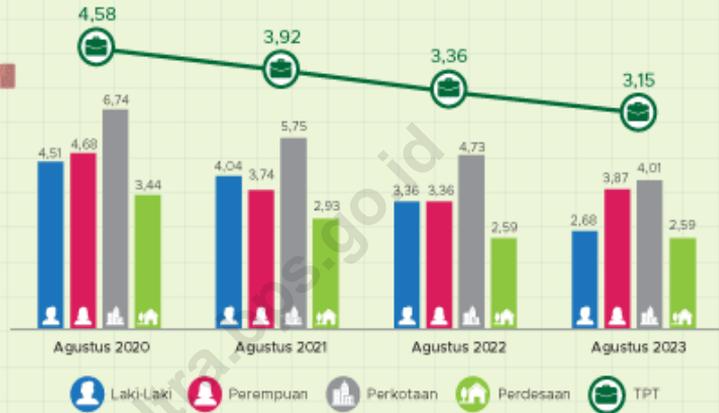
Berita Resmi Statistik No.79/11/Th. XXVI, 6 November 2023



TPT
Agustus 2023
3,15%

TPT turun
0,21 persen poin
dibanding
Agustus 2022

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Agustus 2020–Agustus 2023
(persen)

JAM KERJA PENDUDUK BEKERJA

Proporsi Pekerja Penuh cenderung meningkat



Pekerja Tidak Penuh



Pekerja Penuh¹ (≥35 jam)
859,94 ribu orang
(63,62%)

Pekerja Tidak Penuh² (1–34 jam)
491,71 ribu orang
(36,38%)

Catatan: ¹ Termasuk sementara tidak bekerja² Pekerja tidak penuh dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu setengah pengangguran dan pekerja paruh waktu



11

**Kemiskinan dan
Ketimpangan Pengeluaran
Penduduk Maret 2023**

“

Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Maret 2023

- Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 11,43 persen, naik 0,16 persen poin terhadap September 2022 dan naik 0,26 persen poin terhadap Maret 2022.
- Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 321,53 ribu orang, naik 6,79 ribu orang terhadap September 2022 dan naik 11,74 ribu orang terhadap Maret 2022.
- Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp443.980,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 333.797,- (75,18 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 110.183,- (24,82 persen).
- Pada Maret 2023, secara rata-rata rumah tangga miskin di Sulawesi Tenggara memiliki 5,63 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.499.607,-/rumah tangga miskin/bulan.

Kemiskinan dan Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Maret 2023

Sepanjang periode September 2016 hingga Maret 2020, perlahan tapi pasti persentase penduduk miskin di Sulawesi Tenggara terus mengalami penurunan. Penurunan persentase penduduk miskin tersebut terhenti sejak memasuki masa pandemik COVID-19. Pada September 2020, persentase penduduk miskin mengalami peningkatan yang cukup tinggi, 0,69 persen. Peningkatan ini terus terjadi hingga September 2021. Dua tahun pasca pandemik COVID-19, persentase dan jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara pada Maret 2022 akhirnya kembali menunjukkan penurunan dibandingkan kondisi Maret 2021. Pada September 2022 dan Maret 2023 kembali mengalami kenaikan yang disebabkan adanya kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga BBM.

Gambar 11.1. Perkembangan Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Tenggara, Maret 2016-September 2023



Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Tenggara pada Maret 2023 mencapai 321,53 ribu orang. Dibandingkan September 2022, jumlah penduduk miskin naik 6,79 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2022, jumlah penduduk miskin naik sebanyak 11,74 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat sebesar 11,43 persen poin, naik 0,16 persen poin terhadap September 2022 dan naik 0,26 persen poin terhadap Maret 2022.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode September 2022–Maret 2023, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebesar 6,18 ribu orang, sedangkan di perdesaan naik sebesar 0,60 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik 0,18 persen poin dari 7,22 persen menjadi 7,40 persen. Sementara itu, di perdesaan naik 0,34 persen poin dari 13,60 persen menjadi 13,94 persen.



Garis Kemiskinan Maret 2022

Rp 443.980,- per kapita per bulan

▲ 2,66 persen dibanding September 2022



Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan nonmakanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 2 menyajikan perkembangan garis kemiskinan pada Maret 2022 sampai dengan Maret 2023. Garis Kemiskinan pada Maret 2023 adalah sebesar Rp 443.980,- per kapita per bulan. Dibandingkan September 2022, Garis Kemiskinan naik sebesar 2,66 persen. Sementara jika dibandingkan Maret 2022, terjadi kenaikan sebesar 9,86 persen.

Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat pada Tabel 3 bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan. Besarnya sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2023 sebesar 75,18 persen.

Tabel 11.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
Maret 2022	301.800	118.643	420.442
September 2022	324.704	126.476	451.180
Maret 2023	334.125	129.262	463.387
Perubahan Maret'22–Maret'23(%)	10,71	8,95	10,21
Perubahan Sept'22–Maret'23(%)	2,90	2,20	2,71
Perdesaan			
Maret 2022	305.321	89.413	394.734
September 2022	327.126	94.558	421.684
Maret 2023	333.604	98.358	431.962
Perubahan Maret'22–Maret'23(%)	9,26	10,00	9,43
Perubahan Sept'22–Maret'23(%)	1,98	4,02	2,44
Perkotaan + Perdesaan			
Maret 2022	304.126	100.011	404.137
September 2022	326.264	106.200	432.464
Maret 2023	333.797	110.183	443.980
Perubahan Maret'22–Maret'23(%)	9,76	10,17	9,86
Perubahan Sept'22–Maret'23(%)	2,31	3,75	2,66

Tabel 11.2. Daftar Komoditi yang Memberi Kontribusi Besar terhadap Garis Kemiskinan beserta Kontribusinya (persen), Maret 2023

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan:	72,10	Makanan:	77,23
Beras	24,71	Beras	27,17
Rokok kretek filter	9,60	Rokok kretek filter	11,57
Tongkol/tuna/cakalang	5,04	Tongkol/tuna/cakalang	4,01
Telur ayam ras	3,33	Roti	3,58
Roti	3,08	Kue basah	3,35
Kembung	2,75	Gula pasir	2,70
Kue basah	2,47	Telur ayam ras	2,57
Gula pasir	2,28	Kembung	2,19
Mie instan	2,26	Mie instan	2,13
Bawang merah	1,42	Bawang merah	1,55
Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,20	Kue kering/biskuit	1,40
Kue kering/biskuit	1,19	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,08
Tempe	1,11	Bandeng	0,94
Tahu	0,95	Susu kental manis	0,91
Susu kental manis	0,94	Cabe rawit	0,84
Cabe rawit	0,77	Tempe	0,78
Lainnya	9,01	Lainnya	10,44
Bukan Makanan:	27,90	Bukan Makanan:	22,77
Perumahan	8,46	Perumahan	8,03
Bensin	4,70	Bensin	4,71
Listrik	2,65	Listrik	1,56
Pendidikan	2,25	Pendidikan	1,12
Perlengkapan mandi	1,24	Perlengkapan mandi	0,83
Angkutan	0,93	Sabun cuci	0,57
Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,82	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	0,56
Minyak tanah	0,78	Pakaian jadi perempuan dewasa	0,51
Lainnya	6,07	Lainnya	4,88

Pada Maret 2023, komoditi makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada GK, baik di perkotaan maupun di perdesaan, pada umumnya hampir sama. Beras masih memberi sumbangan terbesar yakni sebesar 24,71 persen di perkotaan dan 27,17 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua terhadap GK (9,60 persen di perkotaan dan 11,57 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah tongkol/tuna/cakalang (5,04 persen di perkotaan dan 4,01 persen di perdesaan), telur ayam ras (3,33 persen di perkotaan dan 2,57 persen di perdesaan), Roti (3,08 persen di perkotaan dan 3,58 persen di perdesaan), kembang (2,75 persen di perkotaan dan 2,19 persen di perdesaan), kue basah (2,47 persen di perkotaan dan 3,35 di perdesaan), gula pasir (2,28 persen di perkotaan dan 2,70 persen di perdesaan), mie instan (2,26 persen di perkotaan dan 2,13 persen di perdesaan), dan seterusnya. Komoditi bukan makanan

yang memberikan sumbangan terbesar baik pada GK perkotaan dan perdesaan adalah perumahan, bensin, listrik, pendidikan, angkutan, perlengkapan mandi, perawatan kulit, muka, kuku, rambut dan minyak tanah.

Tabel 11.3. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Sulawesi Tenggara Menurut Daerah, Maret 2022-Maret 2023

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			
Maret 2022	1,031	2,269	1,820
Sep-22	0,915	2,701	2,048
Maret 2023	1,079	2,509	1,961
Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)			
Maret 2022	0,217	0,533	0,419
Sep-22	0,187	0,700	0,512
Maret 2023	0,228	0,635	0,479

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Pada periode September 2022–Maret 2023, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan pada Maret 2023 sebesar 1,961, turun dibandingkan September 2022 yang sebesar 2,048. Demikian juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan, pada periode yang sama mengalami penurunan dari 0,479 menjadi 0,512.

Apabila dibandingkan berdasarkan daerah, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) perdesaan lebih tinggi daripada perkotaan. Pada Maret 2023, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan sebesar 1,079, sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 2,509. Demikian pula untuk nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di perkotaan adalah sebesar 0,288, sedangkan di perdesaan lebih tinggi, yaitu mencapai 0,635.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan selama periode September 2022-Maret 2023 antara lain adalah:

1. Menurunnya Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 0,17 poin dan masih di bawah 100. NTP September 2022 sebesar 99,68 dan NTP Maret 2023 sebesar 99,51.
2. Meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,30 persen poin, dari 3,36% pada Agustus 2022 menjadi 3,66% pada Februari 2023.
3. Peningkatan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi Maret 2022 ke Maret 2023 sebesar 6,59 dan Inflasi September 2022 ke Maret 2023 sebesar 1,19.
4. Menurunnya Angka Produksi Padi antara subround II tahun 2022 dan subround III tahun 2022 ke

subround I tahun 2023. Mei-Agustus 2022 (subround II) sebesar 183.314 Ton, September - Desember 2022 (subround III) sebesar 200.478 ton dan pada Januari-April 2023 (subround I) sebesar 138.128 ton.

Ketimpangan Pengeluaran Penduduk, Maret 2023

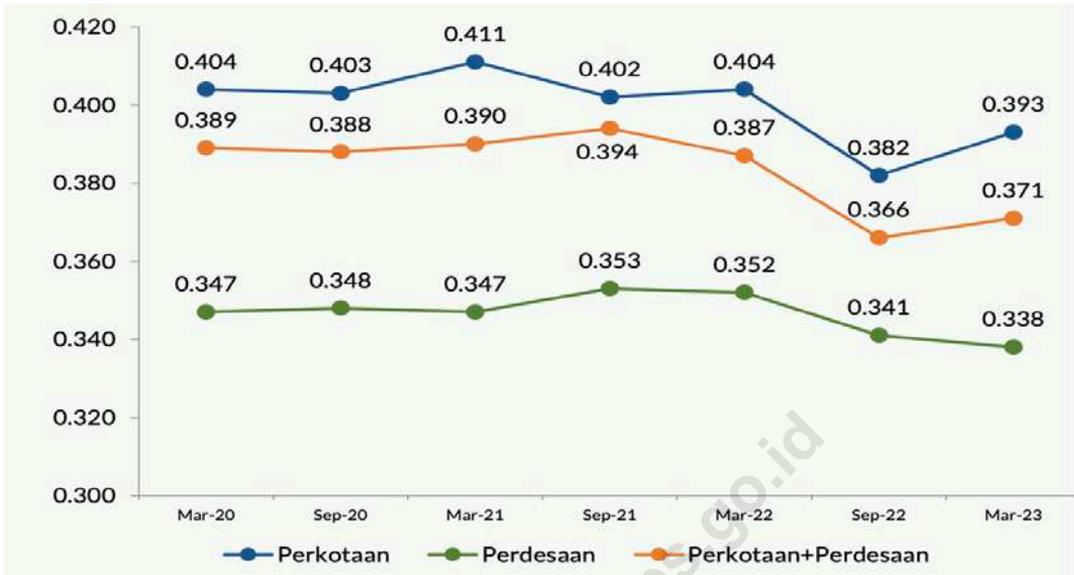
Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Sulawesi Tenggara selama periode Maret 2020 - Maret 2023 mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut pemerataan pengeluaran di Sulawesi Tenggara mulai membaik.

Dalam setahun terakhir, berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2023 adalah sebesar 0,393. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0,011 poin dibanding September 2022 yang sebesar 0,382 dan terjadi penurunan sebesar 0,011 poin dibanding Maret 2022 yang sebesar 0,404. Untuk daerah perdesaan, Gini Ratio pada Maret 2023 tercatat sebesar 0,338, turun sebesar 0,003 poin dibandingkan dengan kondisi September 2022 yang sebesar 0,341 dan mengalami penurunan sebesar 0,014 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022 sebesar 0,352.

Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini, tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen. Pada Maret 2023, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen terbawah adalah sebesar 18,04 persen yang berarti ada pada kategori ketimpangan rendah.

Kondisi ini menurun dibandingkan dengan September 2022 yang sebesar 18,23 persen dan naik jika dibandingkan Maret 2022 yang sebesar 17,38 persen. Jika dibedakan menurut daerah, pada Maret 2023 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perkotaan adalah sebesar 17,01 persen. Sementara persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di daerah perdesaan tercatat sebesar 19,36 persen. Dengan demikian, menurut kriteria Bank Dunia daerah perkotaan dan daerah perdesaan termasuk ketimpangan rendah.

Gambar 11.2. Perkembangan *Gini Ratio*, Maret 2020-Maret 2023



Tabel 11.4. Distribusi Pengeluaran Penduduk di Sulawesi Tenggara (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Maret 2022-Maret 2023

Daerah/Tahun	Penduduk 40 persen Terbawah	Penduduk 40 persen Menengah	Penduduk 20 persen Teratas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan				
Maret 2022	16,63	35,96	47,51	100
September 2022	17,65	36,72	45,63	100
Maret 2023	17,01	36,70	46,29	100
Perdesaan				
Maret 2022	18,84	38,37	42,79	100
September 2022	19,11	39,75	41,14	100
Maret 2023	19,36	39,40	41,24	100
Perkotaan+Perdesaan				
Maret 2022	17,38	36,74	45,88	100
September 2022	18,23	38,12	43,65	100
Maret 2023	18,04	37,60	44,36	100

GLOSARIUM

Kemiskinan

- a. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- b. **Garis Kemiskinan (GK)** adalah total nilai pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. GK terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM).
- c. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. **Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM)** adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar nonmakanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- e. **Garis Kemiskinan per rumah tangga** adalah gambaran besarnya nilai rata-rata rupiah minimum pengeluaran rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan. Rumah tangga setidaknya harus memiliki pendapatan sebesar GK rumah tangga agar tidak dikategorikan miskin. GK per rumah tangga diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata anggota rumah tangga miskin di suatu wilayah dengan GK per kapita.
- f. **Persentase Penduduk miskin (*Head Count Index-P0*)** adalah persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan dibanding dengan keseluruhan penduduk.
- g. **Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*)** adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (GK). Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari GK.
- h. **Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*)** adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- i. Dengan adanya pandemi COVID-19 maka dilakukan penyederhanaan terhadap pelaksanaan Susenas September 2020, diantaranya adalah:
 - Penyederhanaan terhadap pertanyaan terkait pengeluaran menurut komoditas yang terdiri dari 10 komoditas makanan dan 6 komoditas bukan makanan.
 - Pendataan Susenas September 2020 dilakukan secara panel pada rumah tangga sampel Susenas Maret 2020. Realisasi sampel rumah tangga panel adalah sebesar 67.280 rumah tangga untuk seluruh Indonesia.
- j. **Penghitungan kemiskinan September 2021** dilakukan dengan menggunakan sebagian isian Susenas September 2021 dan sebagian isian Susenas Maret 2021. Disamping itu, nilai kuantitas yang digunakan adalah kuantitas dari Susenas Maret 2021 (*fixed quantity*).

GLOSARIUM

Ketimpangan Pengeluaran

- a. Gini Ratio adalah salah satu ukuran ketimpangan pengeluaran. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai Gini Ratio yang semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.
- b. Ukuran Bank Dunia adalah salah satu ukuran ketimpangan yang mengacu pada besarnya jumlah pengeluaran (proksi pendapatan) pada kelompok 40 persen penduduk terbawah. Adapun kriteria tingkat ketimpangan berdasarkan Ukuran Bank Dunia adalah sebagai berikut:
 - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah lebih kecil dari 12 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan tinggi.
 - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah antara 12 sampai dengan 17 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan moderat/sedang/menengah.
 - Bila persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terendah lebih besar dari 17 persen, maka dikatakan terdapat ketimpangan rendah.

PROFIL KEMISKINAN SULAWESI TENGGARA MARET 2023



Berita Resmi Statistik No. 50/7/74/Th. XIX, 17 Juli 2023

Jumlah (Ribu Orang) dan Persentase Penduduk Miskin



Indikator Kemiskinan di Sulawesi Tenggara, Maret 2023

P₁

1,961

Turun 0,087
Dari September 2022

P₂

0,479

Turun 0,033
Dari September 2022

8 dari 10



Penduduk Miskin di
Sulawesi Tenggara
Tinggal di pedesaan

Garis Kemiskinan
(Maret 2023)
tercatat sebesar

Rp 443.980
per kapita per bulan

Garis Kemiskinan
Makanan

Rp 333.797

Garis Kemiskinan
Bukan Makanan

Rp 110.183



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



@bpsprovstultra

<https://sultra.bps.go.id>

TINGKAT KETIMPANGAN PENGELUARAN PENDUDUK SULAWESI TENGGARA MARET 2023



Berita Resmi Statistik No. 51/7/74/Th. XIX, 17 Juli 2023

GINI RATIO
MARET 2023

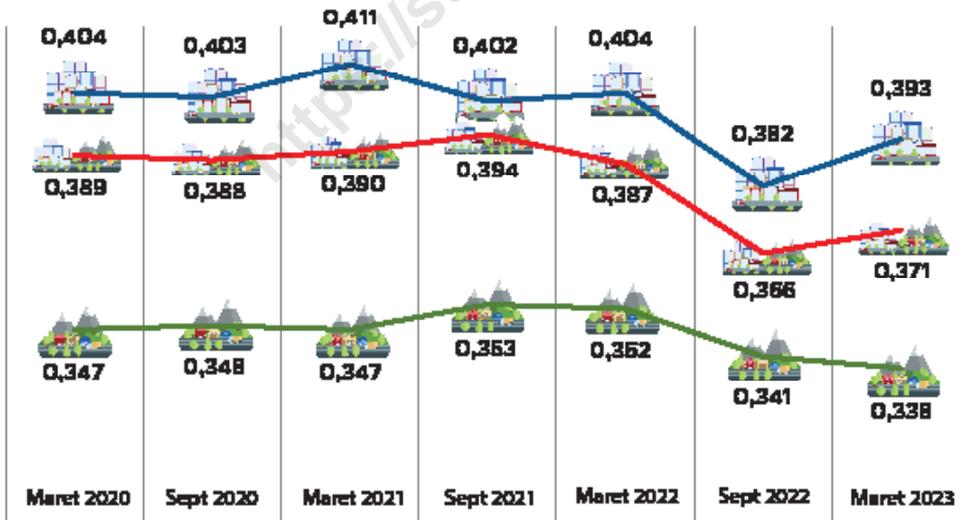
0,371



Bila Gini Ratio = 0, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya

Bila Gini Ratio = 1, ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu atau satu kelompok saja dan yang lainnya tidak sama sekali

Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Tenggara Periode Maret 2020 – Maret 2023



Perkotaan



Perdesaan



Perkotaan + Perdesaan



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



@bpsprov.sultra

<https://sultra.bps.go.id>



12

**Luas Panen dan
Produksi Padi 2022
(Angka Tetap)**

“

Luas Panen dan Produksi Padi 2022 (Angka Tetap)

- Luas panen padi pada 2022 mencapai sekitar 118,26 ribu hektare, mengalami penurunan sebanyak 9,26 ribu hektare atau 7,26 persen dibandingkan luas panen padi di 2021 yang sebesar 127,52 ribu hektare.
- Produksi padi pada 2022 yaitu sebesar 478,96 ribu ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 51,07 ribu ton atau 9,64 persen dibandingkan produksi padi di 2021 yang sebesar 530,03 ribu ton GKG.

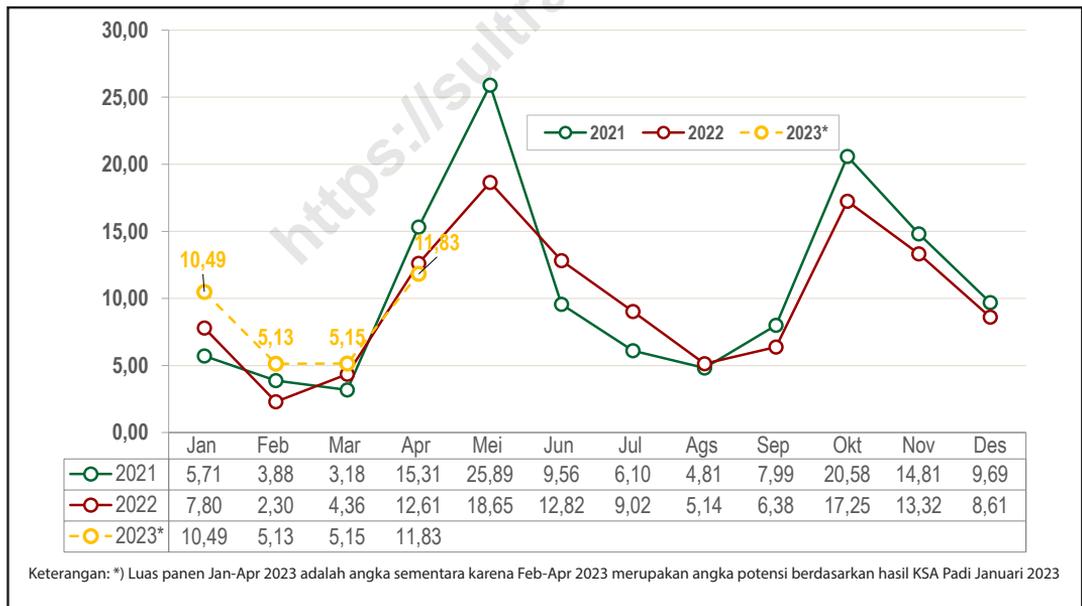
Luas Panen dan Produksi Padi 2022 (Angka Tetap)

Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara

Berdasarkan hasil Survei KSA, realisasi luas panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 118,26 ribu hektare, atau mengalami penurunan sebesar 9,26 ribu hektare (7,26 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 127,52 ribu hektare. Puncak panen padi pada 2022 selaras dengan 2021 yaitu terjadi pada bulan Mei. Luas panen padi pada Mei 2022 adalah sebesar 18,65 ribu hektare, sedangkan pada Mei 2021 luas panen padi mencapai 25,89 ribu hektare.

Sementara itu, luas panen padi pada Januari 2023 mencapai 10,49 ribu hektare, dan potensi panen sepanjang Februari hingga April 2023 diperkirakan seluas 22,11 ribu hektare. Dengan demikian, total luas panen padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 32,60 ribu hektare, atau mengalami kenaikan sekitar 5,53 ribu hektare (20,44 persen) dibandingkan luas panen padi pada Subround Januari–April 2022 yang sebesar 27,07 ribu hektare.

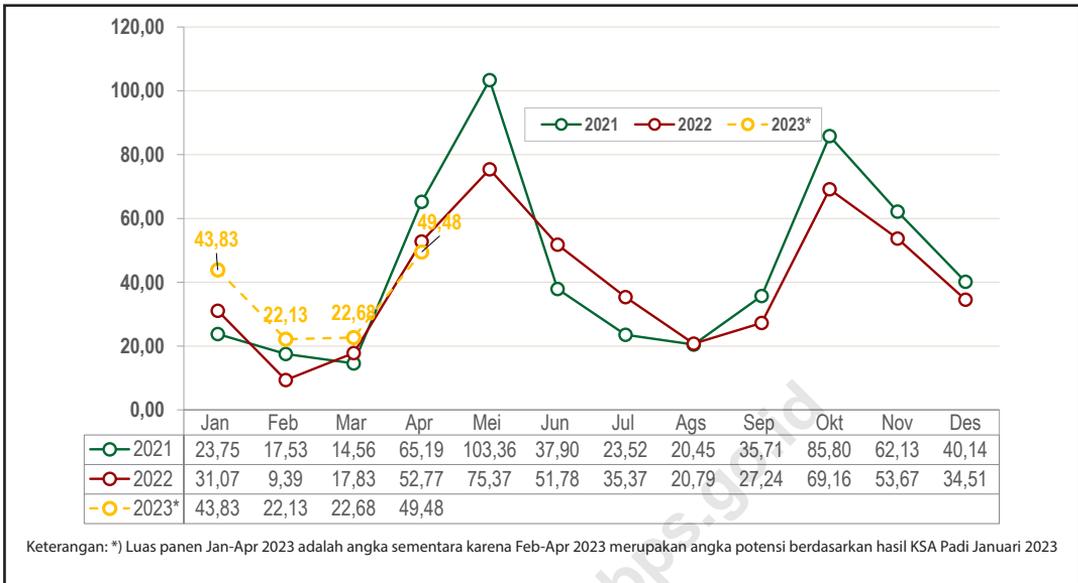
Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tenggara (ribu hektar), 2021-2023*



Produksi Padi di Sulawesi Tenggara

Produksi padi di Provinsi Sulawesi Tenggara sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 478,96 ribu ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 51,07 ribu ton GKG (9,64 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 530,03 ribu ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 75,37 ribu ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Februari yaitu sekitar 9,39 ribu ton GKG.

Gambar 12.2. Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Sulawesi Tenggara (ribu ton-GKG), 2021-2023*



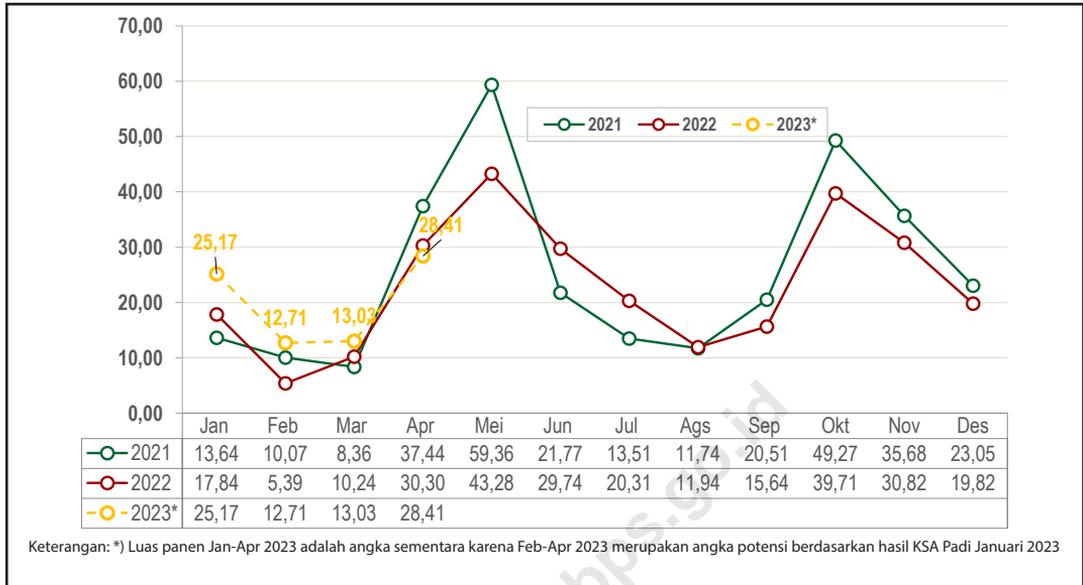
Jika perkembangan produksi padi selama tahun 2022 dilihat menurut Subround, terjadi penurunan produksi padi pada Subround Januari - April 2022, Mei - Agustus 2022 dan September–Desember 2022, yaitu masing-masing sebesar 9,96 ribu ton GKG (8,23 persen), 1,91 ribu ton GKG (1,03 persen), dan 39,19 ribu ton GKG (17,51 persen) dibandingkan periode yang sama pada 2021. Penurunan produksi padi tersebut disumbang oleh adanya penurunan luas panen pada Subround Januari - April 2022, Mei - Agustus 2022 dan September–Desember 2022 yaitu sekitar total 9,26 ribu hektare (7,26 persen) dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada Januari 2023, produksi padi diperkirakan sebesar 43,83 ribu ton GKG, dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2023 mencapai 94,30 ribu ton GKG (Gambar 2). Dengan demikian, total potensi produksi padi pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 138,13 ribu ton GKG, atau mengalami kenaikan hampir 27,06 ribu ton GKG (24,37 persen) dibandingkan Subround Januari–April 2022 yang sebesar 111,06 ribu ton GKG.

Produksi Beras di Sulawesi Tenggara

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 setara dengan 275,06 ribu ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 29,33 ribu ton (9,64 persen) dibandingkan 2021 yang sebesar 304,38 ribu ton. Produksi beras tertinggi pada 2022 terjadi pada bulan Mei, yaitu sebesar 43,28 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 5,39 ribu ton (Gambar 5).

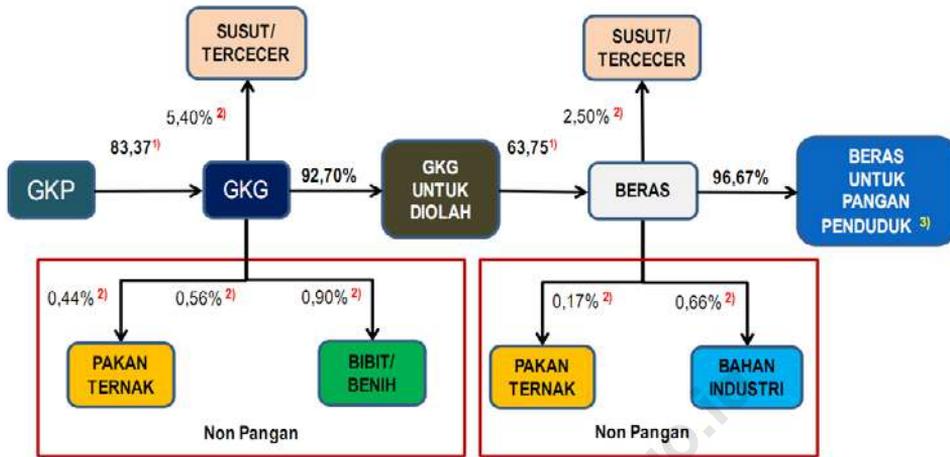
Pada Januari 2023, produksi beras diperkirakan sebanyak 25,17 ribu ton beras, dan potensi produksi beras sepanjang Februari hingga April 2023 ialah sebesar 54,15 ribu ton. Dengan demikian, potensi produksi beras pada Subround Januari–April 2023 diperkirakan mencapai 79,32 ribu ton beras atau mengalami kenaikan sebesar 15,54 ribu ton (24,37 persen) dibandingkan dengan produksi beras pada Januari–April 2022 yang sebesar 63,78 ribu ton beras.

Gambar 12.3. Perkembangan Produksi Beras di Sulawesi Tenggara (Ribu Ton-Beras), 2021-2023*

Penghitungan konversi gabah menjadi beras memerlukan angka konversi GKP ke GKG dan angka konversi GKG ke beras. Pada 2018, BPS memperbaharui kedua angka ini dengan melaksanakan Survei Konversi Gabah ke Beras di dua periode musim yang berbeda dengan basis provinsi sehingga didapatkan angka konversi untuk masing-masing provinsi. Sebelumnya, survei hanya dilakukan pada satu musim tanam dan secara nasional. Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam penghitungan produksi padi (GKG) dan beras. Angka tersebut bervariasi antarprovinsi.

Selain itu, penghitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut/tercecer, serta digunakan untuk penggunaan non pangan. Pada tahun 2021, Neraca Bahan Makanan telah diperbaharui menjadi NBM 2018–2020, sehingga produksi beras saat ini dihitung menggunakan angka konversi berdasarkan NBM 2018–2020. Gambar 6 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.

Gambar 12.4. Alur Konversi Gabah Menjadi Beras



Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018 Provinsi Sulawesi Tenggara
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementan)
3. Beras untuk pangan penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga, seperti hotel, restoran, dan catering

GLOSARIUM

Kerangka Sampel Area (KSA) adalah teknik pendekatan penyampelan yang menggunakan area lahan sebagai unit enumerasi. Sistem ini berbasis teknologi sistem informasi geografi (SIG), pengideraan jauh, teknologi informasi, dan statistika yang saat ini sedang diimplementasikan di Indonesia untuk perolehan data dan informasi pertanian tanaman pangan. Pendekatan KSA diharapkan mampu menjawab penyediaan data dan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung perencanaan Program Ketahanan Pangan Nasional.

Penjabaran KSA dalam estimasi produksi tanaman pangan dalam hal ini padi dalam kegiatan ini diwujudkan dalam suatu pendekatan rancangan kerangka sampel area berbasis titik pengamatan. Prinsip dasar pendekatan ini adalah estimasi luasan yang didasarkan pada observasi langsung di lapangan terhadap tutupan lahan pada titik-titik pengamatan yang sudah ditentukan di dalam sampel-sampel terpilih. Proporsi tutupan lahan pada sampel segmen tersebut kemudian diekstrapolasikan untuk memperoleh luasan populasi setiap jenis tutupan lahan.

Luas panen merupakan luas panen pada saat survei ditambah dengan luas panen diantara survei yang lalu dan survei sekarang.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2022 (Angka Tetap)

Berita Resmi Statistik No. 23/03/Th.XXVI, 1 Maret 2023



Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022



Total Luas Panen 2022

118,26
Rib. Hektare

Total Produksi Padi 2022

478,96
Rib. Ton GKG
(Gabah Kering Giling)

Perbandingan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021 dan 2022

2021 Luas Panen 2022



Turun 7,26%



127,52
Rib. Hektare

9,26
Rib. Hektare

118,26
Rib. Hektare

2021 Produksi Padi 2022



Turun 9,64%



530,03
Rib. Ton GKG

51,07
Rib. Ton GKG

478,96
Rib. Ton GKG



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
sultra.bps.go.id





13

**Indeks Ketimpangan
Gender 2022**

“

Indeks Ketimpangan Gender 2022

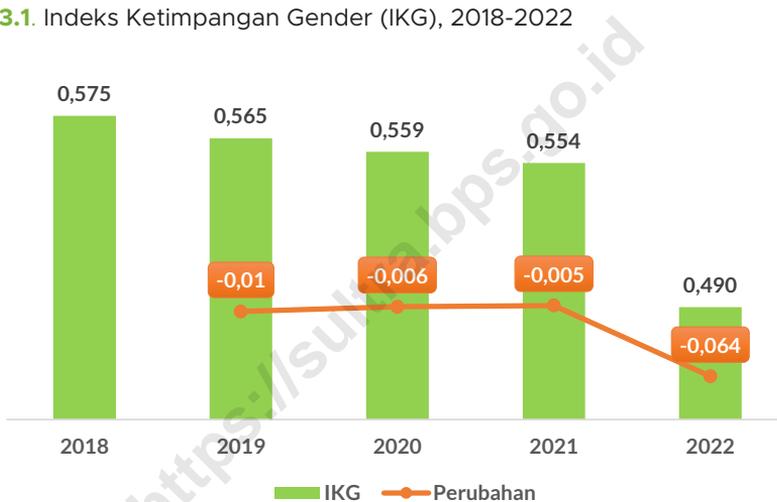
- Kesetaraan gender semakin membaik. Hal ini ditandai dengan Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 0,490 yang mengalami penurunan 0,064 poin dibandingkan 2021.
- Perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh perbaikan indikator wanita melahirkan tidak di fasilitas kesehatan yang turun dari 44,3 persen tahun 2021 menjadi 17,2 persen pada tahun 2022.
- Perbaikan dimensi pemberdayaan dipengaruhi oleh perbaikan indikator persentase perempuan 25 tahun ke atas yang berpendidikan SMA ke atas yang meningkat lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan meningkat dari 36,18 persen tahun 2021 menjadi 38,11 persen, sedangkan persentase laki-laki menurun dari 43,10 persen menjadi 42,12 persen pada tahun 2022.

Indeks Ketimpangan Gender 2022

Ketimpangan gender di Sulawesi Tenggara selama lima tahun terakhir secara konsisten menurun. Sejak tahun 2018, IKG berkurang sebesar 0,085 poin, rata-rata turun 0,01 poin per tahun, kecuali tahun 2021 ke 2022 turun sebesar 0,06 poin. Hal ini mengindikasikan ketimpangan gender yang semakin mengecil atau kesetaraan yang semakin membaik.

Penurunan ketimpangan gender terbesar terjadi pada tahun 2022 yang turun 0,064 poin yang utamanya dipengaruhi oleh menurunnya ketimpangan dalam pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan menurun dari 56,27 persen pada tahun 2021 menjadi 54,94 persen pada tahun 2022, sementara tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki turun dari 84,08 persen pada tahun 2021 menjadi 82,91 persen.

Gambar 13.1. Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2018-2022



Ketiga dimensi pembentuk Indeks Ketimpangan Gender (IKG) secara konsisten mengalami perbaikan. Dimensi kesehatan reproduksi membaik, risiko perempuan dalam kesehatan reproduksi semakin menurun. Sementara, dimensi pemberdayaan dan dimensi pasar tenaga kerja semakin setara. Perkembangan indikator penyusun Indeks Ketimpangan Gender (IKG) selama 2018-2022 dapat dilihat di Tabel 13.1.

Indikator MHPK20 selama tahun 2018-2022 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2018 MHPK20 adalah sebesar 36,3 persen, dua tahun berikutnya menurun menjadi 34,5 persen pada tahun 2019 dan 33,5 persen pada tahun 2020. Kemudian meningkat menjadi 33,9 persen pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun kembali menjadi 33,8 persen.

Persentase penduduk usia 25 tahun ke atas berpendidikan SMA ke atas selama kurun waktu yang sama cenderung berfluktuatif baik laki-laki maupun perempuan. Persentase penduduk laki-laki pada tahun 2018 sebesar 45,08 persen meningkat menjadi 47,02 persen pada tahun 2019, kemudian menurun terus hingga 42,12 pada tahun 2022 (menurun 2,96 persen poin).

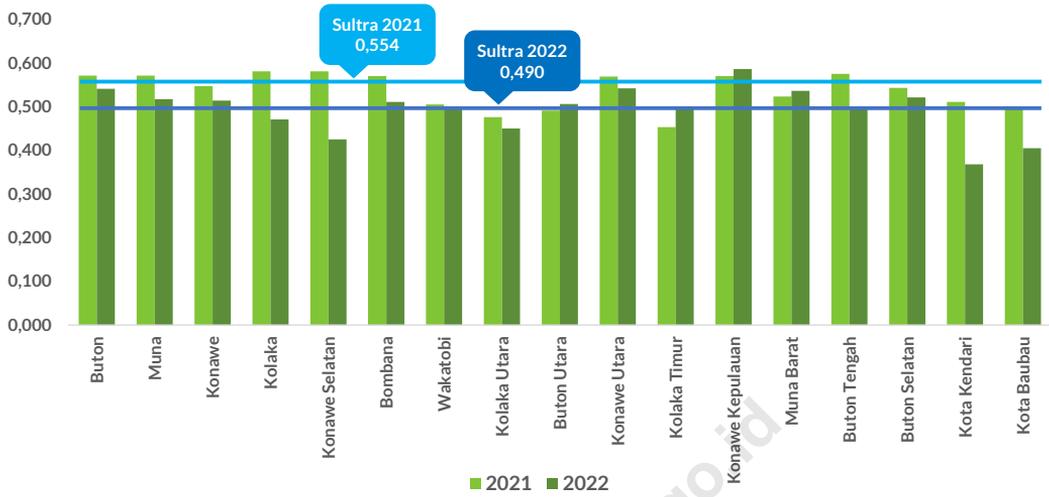
Tabel 13.1. Perkembangan Indikator-Indikator IKG Sulawesi Tenggara, 2018-2022

Dimensi/Indikator	Gender	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kesehatan Reproduksi						
MTF	Perempuan	0,526	0,462	0,456	0,443	0,172
MHPK20	Perempuan	0,363	0,345	0,335	0,339	0,338
Pemberdayaan						
Keterwakilan di Legislatif (%)	Laki-laki	81,82	82,22	80,95	80,00	80,00
	Perempuan	18,18	17,78	19,05	20,00	20,00
Pendidikan Minimal SMA (%)	Laki-laki	45,08	47,02	45,47	43,10	42,12
	Perempuan	37,37	39,10	37,08	36,18	38,11
Pasar Tenaga Kerja						
TPAK (%)	Laki-laki	83,97	83,38	83,80	84,08	82,91
	Perempuan	55,65	54,98	56,02	56,27	54,94

TPAK laki-laki pada tahun 2018 sebesar 83,97persen menurun menjadi 82,91 persen pada tahun 2022 (menurun 1,06 persen poin), sementara TPAK perempuan menurun dari 55,65 persen pada tahun 2018 menjadi 54,94 persen pada tahun 2022 (menurun 0,71 persen poin). Penurunan TPAK perempuan yang lebih kecil dibandingkan laki-laki membuat kesempatan memasuki pasar tenaga kerja antara perempuan dan laki-laki menjadi lebih setara.

Pada tahun 2022, ketimpangan gender paling rendah dicapai oleh Kota Kendari, diikuti oleh Kota Baubau, Konawe Selatan, Kolaka Utara, dan Kolaka. Selama kurun waktu 2018-2022, seluruh kabupaten/kota mengalami penurunan ketimpangan gender. Kolaka Utara mengalami penurunan ketimpangan gender paling tinggi, terutama disebabkan oleh perbaikan dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan. Persentase MTF mengalami penurunan 0,48 persen poin dan persentase perempuan usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas meningkat sebesar 4,68 persen poin, sementara laki-laki meningkat 3,58 persen poin.

Gambar 13.2. Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Kabupaten/Kota, 2021-2022



INDEKS KETIMPANGAN GENDER (IKG) PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2022



Berita Resmi Statistik No.58/08/Th. I, 01 Agustus 2023

IKG
2022
0,490



- IKG Sulawesi Tenggara tahun 2022 sebesar 0,490, turun 0,064 poin dibandingkan tahun 2021
- Menurunnya ketimpangan gender terutama dipengaruhi oleh perbaikan pada dimensi kesehatan reproduksi dan pemberdayaan
- Penurunan ketimpangan gender terjadi di sebagian besar Kabupaten/Kota di Sulawesi Tenggara

Dimensi Kesehatan Reproduksi

0,338

Proporsi wanita pernah kawin usia 15-49 yang melahirkan pertama kurang dari 20 tahun



0,172

Proporsi perempuan 15-49 yang melahirkan tidak difasilitasi kesehatan



Dimensi Pemberdayaan

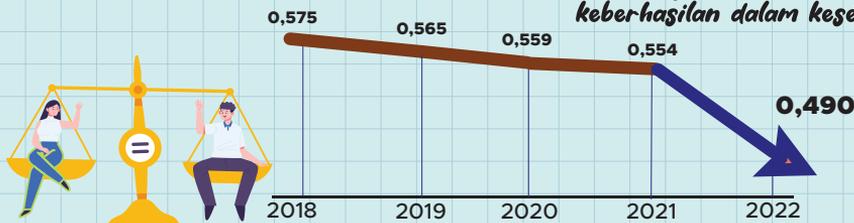


Dimensi Tenaga Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja



IKG yang semakin rendah menunjukkan keberhasilan dalam kesetaraan gender



GLOSARIUM

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merupakan Indeks yang menjelaskan sejauh mana kehilangan pencapaian keberhasilan pembangunan dalam tiga aspek pembangunan manusia (kesehatan reproduksi, pemberdayaan, dan partisipasi ekonomi) sebagai akibat adanya ketimpangan gender.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) terdiri dari **3 (tiga) dimensi**, yaitu:

- 1. Dimensi kesehatan reproduksi perempuan** yang dibentuk dari indikator proporsi perempuan 15–49 tahun yang melahirkan hidup tidak di fasilitas kesehatan (MTF) dan indikator proporsi perempuan berusia 15–49 tahun yang saat melahirkan hidup pertama berusia kurang dari 20 tahun MHPK20,
- 2. Dimensi pemberdayaan** yang dibentuk dari persentase penduduk usia 25 tahun ke atas dengan pendidikan SMA ke atas dan persentase anggota legislatif, dan
- 3. Dimensi pasar tenaga kerja** yang diwakili dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Kegunaan IKG adalah sebagai berikut:

1. Ukuran yang mampu menunjukkan capaian-capaian pembangunan berbasis gender;
2. Memberikan gambaran tentang capaian program-program pengarusutamaan gender di Indonesia.

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) bernilai antara 0 dan 1. Semakin kecil nilainya maka tingkat ketimpangan gender di suatu wilayah akan semakin setara dan sebaliknya.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355;
E-Mail: bps7400@bps.go.id; Website: <http://sultra.bps.go.id>

